

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Kota Probolinggo

Kota Probolinggo merupakan salah satu bagian Propinsi Jawa Timur dengan luas sekitar 56,667 Km<sup>2</sup> dan berada pada 7<sup>o</sup> 43'41"-7<sup>o</sup> 49'04" LS dan 113<sup>o</sup> 13'-113<sup>o</sup> 15' BT.

Batas-batas Kota Probolinggo adalah

- sebelah utara : Selat Madura;
- sebelah timur : Kecamatan Dringu (Kabupaten Probolinggo);
- sebelah selatan : Kecamatan Leces, Kecamatan Wonomerto, Kecamatan Bantaran, Kecamatan Sumberasih (Kabupaten Probolinggo);  
dan
- sebelah barat : Kecamatan Sumberasih (Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Probolinggo Nomor 20 Tahun 2006 tentang Penataan dan Pengembangan Kelembagaan Kecamatan, wilayah administrasi Kota Probolinggo dibagi menjadi lima kecamatan yaitu Kecamatan Mayangan, Kanigaran, Kademangan, Kedopok, dan Wonoasih.

**Tabel 4. 1 Pembagian Kecamatan Dirinci Per Kelurahan di Kota Probolinggo**

No.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )
<b>1</b>	<b>Mayangan</b>	<b>8,655</b>
	1. Mayangan	1,276
	2. Sukabumi	1,487
	3. Mangunharjo	3,455
	4. Jati	1,246
	5. Wiroborang	1,191
<b>2</b>	<b>Kanigaran</b>	<b>10,653</b>
	1. Tisnonegaran	2,479
	2. Curahgrinting	1,269
	3. Kanigaran	3,427
	4. Kebonsari Kulon	1,558
	5. Kebonsari Wetan	0,976
	6. Sukoharjo	0,944
<b>3</b>	<b>Kademangan</b>	<b>12,754</b>
	1. Kademangan	2,130
	2. Pilang	3,068

No.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )
3.	Ketapang	2,051
4.	Triwung Lor	2,077
5.	Triwung Kidul	1,763
6.	Pohsangit Kidul	1,665
<b>4</b>	<b>Wonoasih</b>	<b>10,981</b>
1.	Wonoasih	0,843
2.	Jrebeng Kidul	1,970
3.	Pakistaji	1,855
4.	Kedunggaleng	1,298
5.	Kedungasem	3,145
6.	Sumber Taman	1,870
<b>5</b>	<b>Kedopok</b>	<b>13,624</b>
1.	Sumber Wetan	4,876
2.	Kareng Lor	2,345
3.	Jrebeng Kulon	1,530
4.	Jrebeng Wetan	0,905
5.	Jrebeng Lor	2,866
6.	Kedopok	1,102
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>56,667</b>

Sumber: RTRW Kota Probolinggo Tahun 2009-2028

Dalam studi ini, lima kecamatan di Kota Probolinggo dibagi dalam dua wilayah penelitian yaitu wilayah utara yang meliputi Kecamatan Mayangan dan Kanigaran serta wilayah selatan yang meliputi Kecamatan Kademangan, Wonoasih, dan Kedopok. Penggunaan istilah utara dan selatan digunakan untuk mempermudah dalam melakukan kajian terhadap kesenjangan wilayah di Kota Probolinggo. Selain itu, pembagian wilayah ini juga berdasarkan pada

1. RTRW Kota Probolinggo Tahun 2009-2028 yang membagi wilayah Kota Probolinggo menjadi dua kawasan fungsional yaitu kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan. Kawasan perkotaan meliputi Kecamatan Mayangan dan Kanigaran yang kemudian disebut wilayah utara. Kawasan perdesaan meliputi Kecamatan Kademangan, Wonoasih, dan Kedopok yang selanjutnya disebut wilayah selatan.
2. Batas administrasi kecamatan yaitu Kecamatan Mayangan dan Kanigaran yang masuk ke dalam wilayah utara serta Kecamatan Kademangan, Wonoasih, dan Kedopok yang masuk ke dalam wilayah selatan.

3. Strategi Pengembangan Permukiman dan Infrastruktur Perkotaan Kota Probolinggo Tahun 2007-2016 (SPPIP) dalam subbab identifikasi masalah pembangunan kota juga menyebutkan bahwa simpul-simpul pusat kegiatan yang belum merata dan masih terpusat di kawasan utara kota, yang berdampak pada bentuk kota yang cenderung tidak kompak.

#### 4.1.1 Karakteristik Fisik

Karakteristik fisik geografis Kota Probolinggo dapat diketahui berdasarkan topografi, geologi, jenis tanah, iklim, hidrologi, dan penggunaan lahan.

Kota Probolinggo memiliki ketinggian antara 0-50 meter di atas permukaan laut dengan kelerengan rata-rata 0-2%. Semakin ke wilayah selatan, ketinggian wilayahnya semakin besar. Batuan di wilayah Kota Probolinggo dibentuk dari bahan induk batuan vulkanik dan zaman quarter muda (*young quarternary volcanic product*) dan batuan endapan (alluvium). Bahan induk tersebut terbentuk dengan fisiografi yang relatif datar. Bahan induk alluvium terdapat pada wilayah bagian utara dan tenggara, sedangkan bahan induk *volcanic product* terdapat pada bagian lainnya.

Jenis tanah di wilayah Kota Probolinggo terdiri dari alluvial, mediteran, dan regosol.

**Tabel 4. 2 Luas Jenis Tanah di Kota Probolinggo**

No.	Jenis Tanah	Luas (Ha)	Luas (%)
1	Regosol	273,01	4,82
2	Mediteran	1768,34	31,20
3	Aluvial	3625,80	63,98
<b>Jumlah</b>		<b>5667,15</b>	<b>100,00</b>

Sumber: RTRW Kota Probolinggo Tahun 2009-2028

Jenis tanah alluvial merupakan yang terluas yaitu 63,98% dari wilayah Kota Probolinggo. Tanah alluvial sangat baik untuk pertanian dan juga dapat dimanfaatkan untuk bahan bangunan. Untuk tanah jenis mediteran sebesar 31,20% dari wilayah Kota Probolinggo. Sedangkan yang terkecil luasannya adalah tanah regosol sebesar 4,82% dari wilayah Kota Probolinggo.

Kota Probolinggo mempunyai dua musim setiap tahunnya yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Pada kondisi normal, musim penghujan terjadi pada Bulan Desember sampai dengan Bulan Mei sedangkan musim kemarau terjadi pada Bulan Juni sampai Bulan November. Musim kering yang terjadi pada Bulan Juni sampai dengan Nopember di Kota Probolinggo berpengaruh terjadinya angin kering yang

bertiup cukup kencang (kecepatan mencapai 81 km/jam) dari arah Tenggara ke Barat Laut, angin ini biasanya disebut dengan Angin Gending.

#### 4.1.2 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kota Probolinggo cukup beragam antara lain permukiman, perdagangan, industri, dan pertanian. Namun secara keseluruhan penggunaan lahan sangat didominasi oleh permukiman dan pertanian. Data mengenai penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

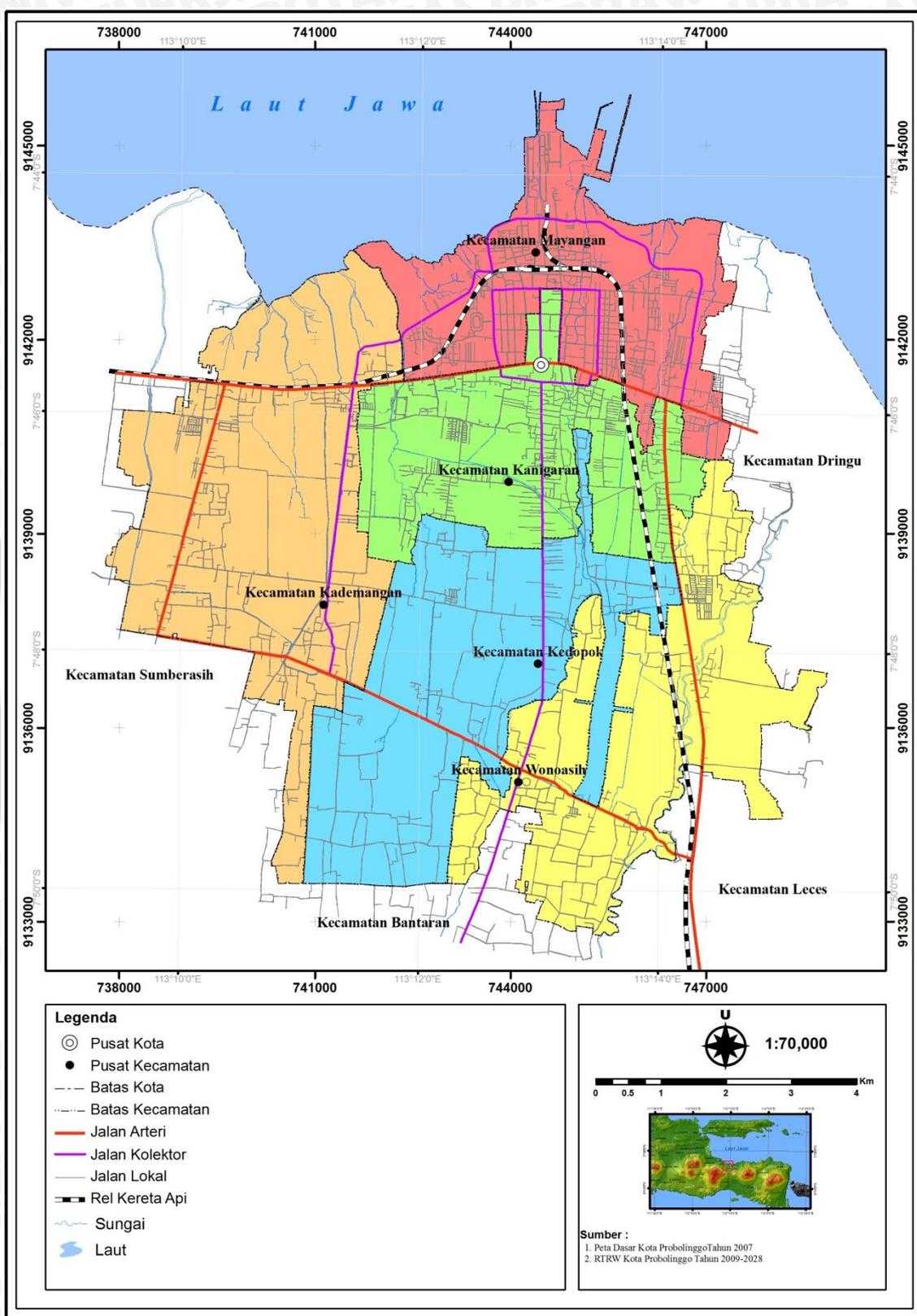
**Tabel 4. 3 Luas dan Jenis Penggunaan Lahan di Kota Probolinggo Tahun 2007**

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)					Total
		Mayangan	Kanigaran	Kademangan	Wonoasih	Kedopok	
1	Permukiman	384,16	474,29	410,62	412,24	408,73	2.090,04
2	Perdagangan	7,41	11	0,70	0,33	1,20	20,64
3	Pendidikan	34,40	64	12,70	4,75	16,65	132,50
4	Perkantoran	36,01	63,38	5,61	1,65	2,26	108,91
5	Industri	74,25	1,84	8,54	5,45	0,00	90,08
6	Pertanian	180,99	369,98	667,21	514,48	860,98	2.593,64
7	Tambak	46,05	0,00	50,67	0,00	0,00	96,72
8	Mangrove	5,05	0,00	2,33	0,00	0,00	7,38
9	Sungai	9,88	6,42	56,77	91,22	19,79	184,08
10	Rel Kerta Api	3,42	2,48	2,81	1,99	1,18	11,88
11	RTH	22,90	17,57	10,15	16,08	11,47	78,17
12	Jalan	46,92	40,30	33,30	46,20	24,74	191,46
13	Makam	14,10	14,05	13,95	3,70	15,40	61,20
	<b>Jumlah</b>	<b>865,54</b>	<b>1.065,31</b>	<b>1.275,36</b>	<b>1.098,09</b>	<b>1.362,40</b>	<b>5.666,70</b>

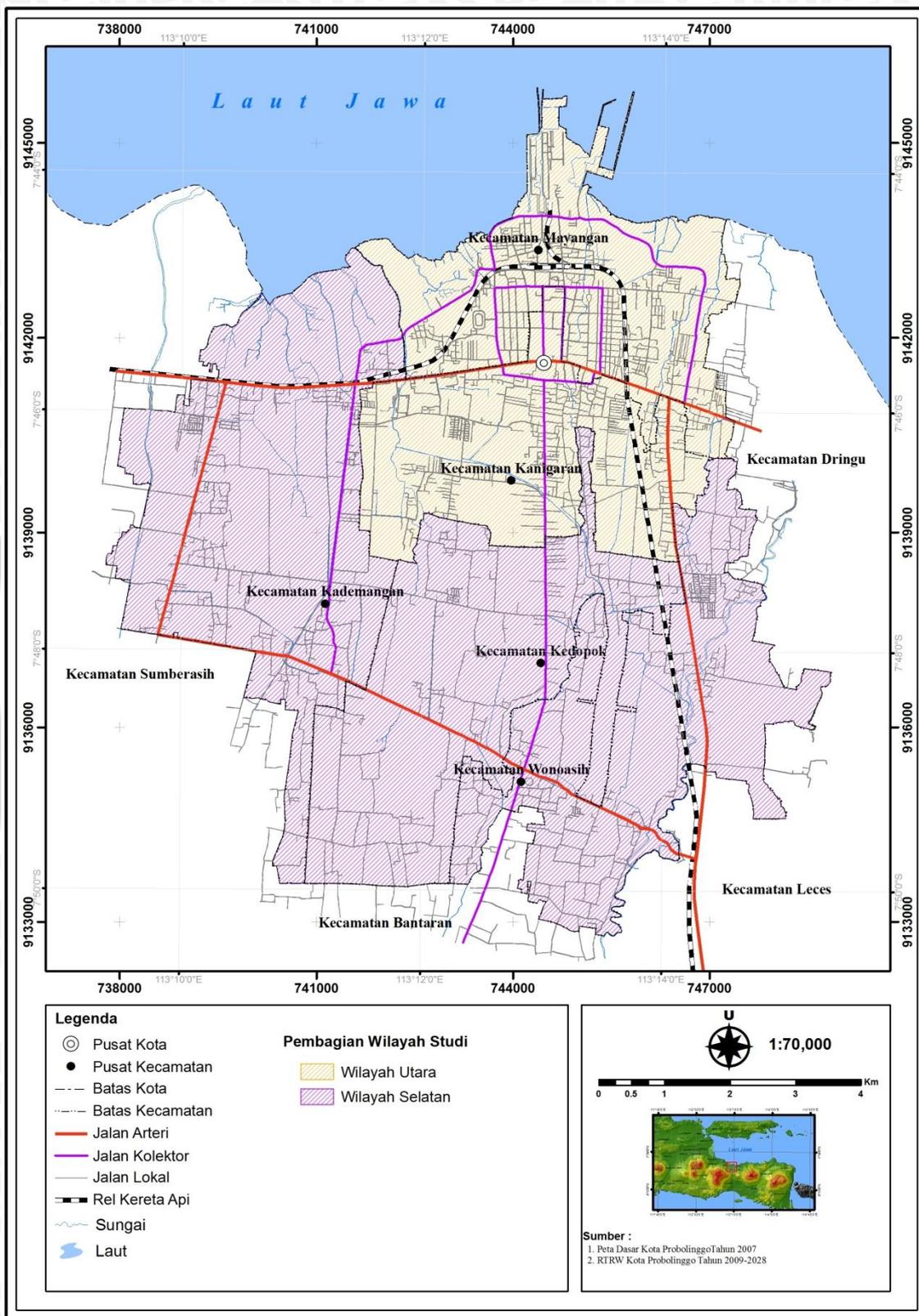
Sumber: RTRW Kota Probolinggo Tahun 2009-2028

Penggunaan lahan pada tahun 2007 didominasi oleh kegiatan pertanian sebesar 2.593,64 Ha atau 45,77% dari wilayah Kota Probolinggo. Lahan pertanian terluas terdapat di Kecamatan Kedopok sebesar 860,98 Ha. Penggunaan lahan terluas kedua adalah permukiman yaitu 36,88% dari luas Kota Probolinggo. Luas lahan permukiman terbesar terdapat di Kecamatan Kanigaran yaitu 474,29 Ha dan yang terkecil adalah Kecamatan Mayangan yaitu 384,16 Ha.

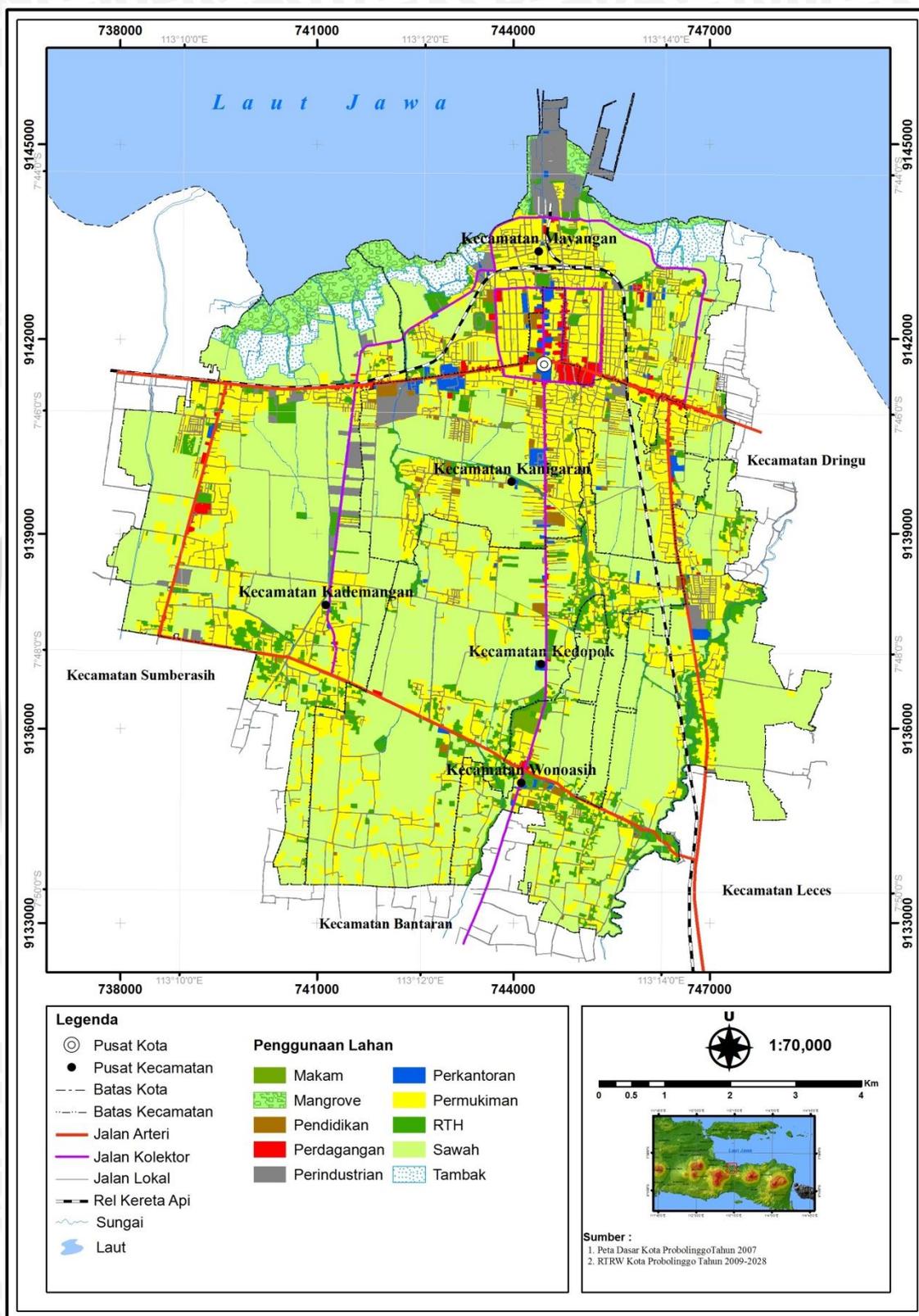
Penggunaan lahan lainnya seperti fasilitas pendidikan, perkantoran, perdagangan, industri, dan lainnya tidak terlalu besar bila dibandingkan dengan luas lahan permukiman dan pertanian. Luas lahan pendidikan, perdagangan, perkantoran, dan industri berturut-turut adalah 132,50 Ha, 20,64 Ha, 108,91 Ha, dan 90,08 Ha.



Gambar 4. 1 Peta Administratif Kota Probolinggo



Gambar 4. 2 Peta Wilayah Utara dan Selatan Kota Probolinggo



Gambar 4. 3 Peta Penggunaan Lahan Kota Probolinggo Tahun 2007

## 4.2 Perkembangan Wilayah di Kota Probolinggo

Perkembangan wilayah di Kota Probolinggo dapat dilihat dari kebijakan pemerintah dalam penataan ruang, perkembangan kependudukan, perkembangan sarana dan prasarana, dan perekonomian.

### 4.2.1 Kebijakan Pengembangan Wilayah Kota Probolinggo

Perkembangan wilayah di Kota Probolinggo sangat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan pembangunan yang dibuat oleh pemerintah. Kebijakan-kebijakan pembangunan ini merupakan dasar dari pembangunan wilayah di Kota Probolinggo terutama setelah adanya UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

#### a) Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Probolinggo Tahun 2009-2028

Tujuan penataan ruang Kota Probolinggo untuk mewujudkan ruang wilayah daerah yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan berlandaskan wawasan nusantara dan ketahanan nasional dengan

- 1) terwujudnya keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan;
- 2) terwujudnya keterpaduan dalam penggunaan sumber daya alam dan sumber daya buatan dengan memperhatikan sumber daya manusia; dan
- 3) terwujudnya perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang.

Wilayah Kota Probolinggo diklasifikasikan menjadi dua kawasan berdasarkan RTRW yaitu kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan. Kawasan perkotaan meliputi Kecamatan Mayangan dan Kanigaran (wilayah utara). Sedangkan kawasan perdesaan meliputi Kecamatan Kademangan, Wonoasih, dan Kedopok (wilayah selatan).

Adanya pembagian kawasan di Kota Probolinggo memerlukan kebijakan dan strategi penetapan fungsi kawasan yang berbeda. Untuk penetapan fungsi kawasan perkotaan meliputi

- 1) memberikan pelayanan pemerintahan, sosial, dan ekonomi sesuai potensi kawasan perkotaan dan perannya dalam skala yang lebih luas; dan
- 2) pengembangan kawasan perkotaan di setiap kecamatan dengan strategi peningkatan interaksi antarkawasan perkotaan, pemenuhan fasilitas kawasan perkotaan sesuai dengan skala pelayanannya, mendorong bangkitan ekonomi melalui pengembangan pelabuhan.

Sedangkan untuk penetapan fungsi kawasan perdesaan di wilayah Kota Probolinggo meliputi

- 1) pengembangan produk unggulan dengan strategi pengembangan fungsi kawasan perdesaan sesuai dengan potensi kawasan, peningkatan nilai tambah produk pertanian dengan pengolahan hasil, mendorong pemasaran hasil pertanian, dan mengembangkan sentra pemasaran hasil produksi;
- 2) penetapan kawasan lahan pangan berkelanjutan dengan strategi peningkatan sarana prasarana guna meningkatkan nilai tambah produktivitas pertanian, pemberian intensif pada lahan pertanian teknis, dan pengendalian kawasan pertanian irigasi teknis; dan
- 3) pengembangan sistem agroindustri pada kawasan potensial dengan strategi pengembangan produk unggulan dan perluasan jaringan pemasaran, menetapkan prioritas pengembangan kawasan agroindustri, peningkatan kemampuan permodalan, dan pengembangan sistem informasi dan teknologi pertanian.

Penetapan rencana pengembangan kawasan strategis berdasarkan RTRW Kota Probolinggo sebagai berikut

- 1) Kawasan strategis pertahanan dan keamanan yang terletak pada kawasan Yon Zipur dan kawasan Kodim. Kawasan ini khusus untuk kawasan militer dan perlu adanya pembatasan terhadap kawasan di sekitarnya, salah satunya pelarangan penggunaan tanah yang memiliki intensitas kegiatan tinggi dan menimbulkan *multiplier effect*.
- 2) Kawasan strategis pertumbuhan ekonomi yang meliputi,
  - a. Kawasan strategis pusat kota yang terdapat di Jalan Dr. Sutomo, Jalan Panglima Sudirman, dan kawasan perdagangan (Pasar Gotong Royong dan Pasar Baru). Pengembangan kawasan pusat kota harus dikendalikan sehingga tidak menimbulkan permasalahan perkotaan;
  - b. Kawasan strategis pelabuhan yang meliputi Pelabuhan Tanjung Tembaga dan Pelabuhan Pengelolaan Ikan yang keduanya terdapat di Kecamatan Mayangan;
  - c. Kawasan strategis Mastrip yang sangat berpotensi untuk pengembangan kawasan perdagangan, jasa, industri pengolahan, dan pertanian;

- d. Kawasan strategis Bromo yang diarahkan pada kegiatan perdagangan dan jasa terutama dikarenakan kawasan ini berdekatan dengan Terminal Bayuangga;
  - e. Kawasan Strategis Jalan Brantas diarahkan untuk kegiatan industri dan perdagangan; dan
  - f. Kawasan strategis Jalan Anggrek difungsikan untuk mendukung perkembangan kawasan pelabuhan karena Jalan Anggrek merupakan Jalan Lingkar Utara yang menghubungkan dengan pelabuhan.
- 3) Kawasan strategis sosial dan budaya yang diarahkan pada,
    - a. Pengembangan Desa Wisata Kelurahan Sumber Wetan;
    - b. Pengembangan ekowisata dan taman hiburan rakyat berbasis pantai di tambak milik Dinas Kelautan dan Perikanan (Kecamatan Mayangan);
    - c. Pengembangan pusat seni dan budaya di Jalan Hayam Wuruk;
    - d. Pengelolaan museum dan taman budaya daerah di Jalan Soeroyo Kecamatan Mayangan; dan
    - e. Pelestarian gedung dan bangunan bernilai sejarah dan budaya yang terletak di Kecamatan Mayangan
  - 4) Kawasan strategis peningkatan fungsi daya dukung lingkungan diarahkan pada upaya revitalisasi kawasan dan pengembangan kawasan yang ada di Kecamatan Mayangan dan Kademangan. Hal ini dikarenakan wilayah tersebut memiliki hutan bakau sehingga memerlukan perlindungan.
  - 5) Kawasan strategis pendayagunaan sumberdaya alam dan teknologi tinggi diarahkan pada upaya pengembangan biogas di Kelurahan Sumbertaman, Kelurahan Curahgrinting, Kecamatan Wonoasih, Kelurahan Triwung Lor, Kelurahan Sumberwetan, Kelurahan Jrebeng Lor, dan Kelurahan Kanigaran.

**b) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Probolinggo Tahun 2010-2014**

Visi rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kota Probolinggo tahun 2010-2014 yaitu “Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Kota Probolinggo Melalui Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran Berbasis Investasi Produktif dan Berkesinambungan”. RPJMD ini lebih menekankan pada pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran dengan cara menciptakan lapangan kerja

melalui penanaman modal oleh investor. Visi RPJMD ini merupakan landasan misi pembangunan Kota Probolinggo, antara lain

- 1) Mewujudkan masyarakat Kota Probolinggo yang berdaya, mandiri, berbudaya, demokratis, dan agamis serta didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia;
- 2) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat seutuhnya melalui pertumbuhan ekonomi yang merata, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan;
- 3) Mewujudkan iklim investasi yang prospektif dan kondusif didukung oleh sarana dan prasarana serta pelayanan publik yang berkualitas; dan
- 4) Menegakkan supremasi hukum, ketentraman, dan ketertiban umum disertai penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Sedangkan untuk program pembangunan daerah Kota Probolinggo tahun 2010-2014 terutama yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan wilayah antara lain.

**Tabel 4. 4 Program Perencanaan Pembangunan Kota Probolinggo**

No.	Program Perencanaan	Konsep Penanganan
1.	Program perencanaan pengembangan wilayah strategis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan rencana pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh</li> <li>• Operasionalisasi pengendalian wilayah strategis dan cepat tumbuh</li> </ul>
2.	Program perencanaan pengembangan kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan penanganan persampahan kota</li> <li>• Perencanaan transportasi perkotaan</li> <li>• Perencanaan pusat-pusat pengembangan kota</li> </ul>
3.	Program perencanaan pembangunan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan pembangunan bidang ekonomi</li> <li>• Perencanaan pengembangan ekonomi masyarakat</li> </ul>
4.	Program perencanaan pembangunan sosial dan budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan penanggulangan kemiskinan</li> <li>• Perencanaan pembangunan pendidikan</li> <li>• Perencanaan pembangunan kesehatan</li> <li>• Perencanaan pembangunan bidang sosial budaya</li> </ul>
5.	Program pemanfaatan ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan rencana investasi di kawasan strategis kota dan lintas wilayah kabupaten/kota</li> <li>• Rencana pemanfaatan kawasan andalan sebagai bagian dari RTRW kota</li> <li>• Perumusan program sektoral dalam rangka perwujudan struktur dan pola pemanfaatan ruang wilayah kota dan kawasan strategis kota</li> </ul>

Sumber: RPJMD Kota Probolinggo Tahun 2010-2014

#### c) **Strategi Pengembangan Permukiman dan Infrastruktur Perkotaan Kota Probolinggo Tahun 2007-2016 (SPPIP)**

Visi Pengembangan Permukiman dan Infrastruktur Perkotaan Kota Probolinggo: yaitu terwujudnya lingkungan perumahan dan permukiman yang BESTARI (Bersih, sehat, tertib, Aman, Rapi dan Indah) dan produktif. Untuk mewujudkan visi tersebut,

maka arahan pengembangan permukiman dan infrastruktur ditujukan untuk melaksanakan misi yaitu,

1. Mewujudkan lingkungan perumahan yang ramah lingkungan, sehat, harmonis dan berkelanjutan;
2. Meningkatkan perekonomian masyarakat bersama dengan peningkatan kondisi fisik hunian dan lingkungannya;
3. Membangun infrastruktur yang memadai untuk mendukung perumahan yang produktif;
4. Menyediakan prasarana dan sarana penunjang permukiman serta infrastruktur kota sesuai kebutuhan masyarakat standar kelayakan minimal;
5. Menyediakan perumahan dan permukiman yang layak huni bagi masyarakat kota; dan
6. Meningkatkan partisipatif masyarakat dalam pengembangan permukiman khususnya dalam penanganan masalah permukiman kota.

Strategi pengembangan permukiman dan infrastruktur perkotaan Kota Probolinggo sebagai berikut,

**Tabel 4. 5 Program Strategis Pengembangan Permukiman dan Infrastruktur Perkotaan**

Aspek	Strategi	Program Strategis	Area
Fisik	Meningkatkan kualitas permukiman	Penataan kawasan permukiman kumuh perkotaan	Kec. Mayangan, Kademangan, Wonoasih
		Pengadaan fasilitas dan infrastruktur dasar di kawasan permukiman kumuh	Kec. Mayangan, Kademangan, Wonoasih
		Penciptaan lingkungan perumahan/permukiman yang ramah lingkungan	5 Kecamatan
		Penyediaan dan pemeliharaan sistem drainase kota secara berkelanjutan	Kel. Mayangan, Jati, Sukabumi, Mangunharjo, Wiborang, Tisnonegaran, Kanigaran, Pilang, Kebonsari Kulon, Kedungasem, Sukoharjo, Jrebeng Lor, Ketapang
		Mengurangi intensitas dan luasan banjir di kawasan permukiman	5 Kecamatan
Meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan air minum dan sanitasi	Meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan PDAM	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemasangan pipa baru untuk merehab kebocoran</li> <li>- Pemasangan pipa baru untuk pengembangan jaringan</li> </ul>	Kel. Sukabumi, Mayangan, Jati, Mangunharjo, Wiborang Kel. Kanigaran, Kebonsari Kulon, wiborang, Mayangan, Kedopok, Sukoharjo, Jrebeng Wetan, Kareng Lor, Triwung Kidul, Kademangan, Pakistaji, Ketapang, Wonoasih, Pilang, Tisnonegaran

Aspek	Strategi	Program Strategis	Area
		Meningkatkan sistem pengelolaan TPA menjadi sistem <i>sanitary landfill</i>	Kel. Sukabumi
		Meningkatkan penyediaan prasarana dan sarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembangunan IPAL industri kecil / RPH</li> <li>▪ Pembangunan ipal komunal, Septictank Komunal + Jamban Keluarga</li> </ul>	Kel. Mayangan dan Ketapang Kec. Mayangan dan Kec. Kanigaran
Sosial	Pengembangan permukiman	Meningkatkan pembangunan rumah layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah	Kel. Jati, Mayangan, Kareng Lor, Kademangan, Kanigaran, Kebonsari Wetan, Sukoharjo, Sumbertaman, JrebengLor
		Penambahan lokasi dan lahan permukiman/perumahan untuk memenuhi kebutuhan perumahan dan permukiman di masa mendatang sesuai arahan peruntukan lahan yang ada	Kel. Ketapang, Triwung Lor, Pakistaji, Kedungasem, Kedopok dan Kareng Lor
		Pengembangan kawasan permukiman baru yang diarahkan dengan memanfaatkan bentukan alam/ kondisi fisik dasar (topografi, geologi, kontur, vegetasi, dll)	Kel. Ketapang, Triwung Lor, Pakistaji, Kedungasem, Kedopok dan Kareng Lor
		Pengembangan rusunawa dan rusunami di beberapa lokasi	Kel. Mangunharjo dan Kec. Kademangan
		Pengendalian/pembatasan kawasan perumahan baru	Kel. Jati, Mangunharjo, Wiroborang dan Kec. Kanigaran
	Meningkatkan pelayanan dalam pengembangan permukiman	Peningkatan prasarana dan sarana dasar perkotaan yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat	5 Kecamatan
		Peningkatan kapasitas aparatur pemerintah serta pengembangan sistem pelayanan publik yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat	5 Kecamatan
Kelembagaan	Kelembagaan untuk pembangunan perumahan secara swadaya	Melembagakan dan memfungsikan forum stakeholders untuk mengembangkan kemampuan masyarakat melakukan pembangunan perumahan secara swadaya	5 Kecamatan
	Kelembagaan untuk penyehatan lingkungan perumahan	Peningkatan SDM	Kec. Mayangan dan Kec. Kanigaran
		Sosialisasi masyarakat pingir sungai dan industri untuk berperilaku hidup sehat	5 Kecamatan
Pembiayaan	Pendayagunaan institusi yang ada dalam pengembangan permukiman	Peningkatan peran lembaga keuangan dan perbankan dalam penanganan perumahan/ permukiman	5 Kecamatan
	Meningkatkan peran swasta dalam pengembangan permukiman	Peningkatan partisipasi investasi swasta dalam penanganan perumahan/ permukiman serta pengembangan infrastruktur pendukung permukiman	5 Kecamatan
Pelibatan Masyarakat dan Pelaku	Meningkatkan kapasitas pemangku kepentingan dalam	Memberdayakan komunitas perumahan dalam pembangunan dan pengelolaan permukiman	5 Kecamatan

Aspek	Strategi	Program Strategis	Area
Terkait Lain	pembangunan perumahan	Meningkatkan peran dan tanggung jawab Pemerintah Daerah dan mengembangkan kemampuannya di dalam pengelolaan pembangunan dan perkembangan perumahan dan permukiman	5 Kecamatan
		Meningkatkan keterpaduan pembangunan perumahan melalui penguatan koordinasi multistakeholders	5 Kecamatan
		Mengoptimalkan kampanye publik, mediasi dan fasilitasi menangani perilaku hidup bersih dan sehat	5 Kecamatan
	Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan permukiman	Pelibatan masyarakat untuk proses pembangunan infrastruktur di wilayah tempat tinggalnya	5 Kecamatan
		Penerapan pola tridaya dalam pelaksanaan pembangunan perumahan/permukiman dengan berbasis pada demand masyarakat	5 Kecamatan
		Peningkatan peran serta masyarakat dan swasta dalam pengembangan permukiman dan infrastruktur pendukungnya	5 Kecamatan
Legal	Meningkatkan ketersediaan hunian layak, terjangkau dan memiliki kepastian hukum	Menyediakan hunian sewa bagi masyarakat yang belum mampu memiliki rumah di atas lahan legal untuk pembangunan permukiman	5 Kecamatan
		Meningkatkan status kepemilikan hak guna/hak milik menjadi sertifikat	5 Kecamatan
		Meningkatkan kepastian penguasaan lahan dan bangunan	5 Kecamatan
		Membuat dasar hukum sebagai pendukung pengembangan permukiman dan infrastruktur	
		▪ Pembuatan Perda pengelolaan limbah	5 Kecamatan
		▪ Pembuatan Perda pembuangan sampah TPA	Kel. Sukabumi
▪ Perda pelibatan swasta dan pengembang properti dalam pengelolaan sampah	5 Kecamatan		
Ekonomi	Meningkatkan akses rumah tangga ke hunian layak dan terjangkau	Meningkatkan penyediaan subsidi KPR rumah sederhana sehat, rusunami dan rumah swadaya	Kec. Mayangan, Kademangan, Wonoasih
		Mengembangkan kredit mikro untuk pembangunan dan perbaikan rumah swadaya	5 Kecamatan
		Meningkatkan penyediaan kredit mikro untuk peningkatan pendapatan	5 Kecamatan

Sumber: SPPIP Kota Probolinggo Tahun 2007-2016

## 4.2.2 Perkembangan Sosial Kependudukan

### a) Kependudukan

Perkembangan Kota Probolinggo dapat dilihat dari perkembangan penduduknya terutama terkait dengan jumlah, kepadatan, dan pertumbuhan penduduk. Perkembangan jumlah penduduk di Kota Probolinggo terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2005 penduduk Kota Probolinggo sebesar 186.221 jiwa. Tahun 2009 jumlahnya sudah mencapai 217.501 jiwa. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi penambahan jumlah penduduk sebesar 31.280 jiwa sejak tahun 2005 sampai 2009.

Jumlah penduduk di wilayah utara dan selatan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun jumlah penduduk di wilayah utara masih lebih besar dibandingkan dengan wilayah selatan. Banyaknya jumlah penduduk di wilayah utara ini juga dipengaruhi oleh kebijakan tata ruang yang memfungsikan wilayah utara sebagai kawasan perkotaan. Sebaliknya wilayah selatan merupakan kawasan pertanian sehingga untuk aktivitas penduduk terbatas. Berikut ini merupakan jumlah penduduk di Kota Probolinggo dirinci tiap kecamatan.

**Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Kota Probolinggo (Jiwa)**

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	107.087	106.952	116.335	62.132	62.064
Kanigaran*	-	-	-	54.792	55.086
<b>Total</b>	<b>107.087</b>	<b>106.952</b>	<b>116.335</b>	<b>116.924</b>	<b>117.150</b>
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	42.588	42.793	51.431	37.859	38.185
Wonoasih	36.546	37.028	47.392	32.262	32.109
Kedopak**	-	-	-	29.788	30.057
<b>Total</b>	<b>79.134</b>	<b>79.821</b>	<b>98.823</b>	<b>99.909</b>	<b>100.351</b>
<b>Kota</b>	<b>186.221</b>	<b>186.773</b>	<b>215.158</b>	<b>216.833</b>	<b>217.501</b>

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2010

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopak merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

Peningkatan jumlah penduduk tidak terlepas dari jumlah kelahiran dan kematian serta mobilitas penduduk setiap tahunnya. Jumlah kelahiran penduduk di Kota Probolinggo tahun 2005 sebanyak 1.553 jiwa. Namun pada tahun 2006 jumlahnya

menurun menjadi 1.536 jiwa. Pada tahun 2009 jumlah kelahiran mencapai 2.259 jiwa dan merupakan yang terbanyak sejak tahun 2005.

Jumlah kelahiran di wilayah utara meningkat setiap tahunnya. Namun terjadi penurunan jumlah kelahiran pada tahun 2008 sebesar 26,94% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun yang sama, jumlah kelahiran di wilayah selatan meningkat sebesar 7,55% dari tahun sebelumnya. Kelahiran terendah di wilayah selatan, terjadi pada tahun 2006. Jumlah kelahiran penduduk di Kota Probolinggo dirinci per kecamatan sebagai berikut.

**Tabel 4. 7 Jumlah Kelahiran Penduduk Kota Probolinggo (Jiwa)**

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	782	948	1.136	406	843
Kanigaran*	-	-	-	424	537
<b>Total</b>	<b>782</b>	<b>948</b>	<b>1.136</b>	<b>830</b>	<b>1.380</b>
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	320	259	301	579	362
Wonoasih	451	329	454	149	190
Kedopok**	-	-	-	84	327
<b>Total</b>	<b>771</b>	<b>588</b>	<b>755</b>	<b>812</b>	<b>879</b>
<b>Kota</b>	<b>1.553</b>	<b>1.536</b>	<b>1.891</b>	<b>1.642</b>	<b>2.259</b>

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2010

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

Untuk jumlah kematian penduduk di Kota Probolinggo yang terendah terjadi pada tahun 2005 dan jumlah kematian terbanyak terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 1.329 jiwa. Jumlah kematian di wilayah utara, tertinggi pada tahun 2009 dan yang terendah pada tahun 2008. Sedangkan di wilayah selatan, kematian tertinggi terjadi pada tahun 2009 dan yang terendah tahun 2007. Berikut jumlah kematian penduduk di Kota Probolinggo menurut kecamatan dari tahun 2005 sampai 2009.

**Tabel 4. 8 Jumlah Kematian Penduduk Kota Probolinggo (Jiwa)**

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	453	499	520	316	356
Kanigaran*	-	-	-	215	294
<b>Total</b>	<b>453</b>	<b>499</b>	<b>520</b>	<b>341</b>	<b>650</b>
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	184	231	199	148	230

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
Wonoasih	186	285	117	106	238
Kedopok*	-	-	-	62	211
Total	370	516	316	316	679
<b>Kota</b>	<b>823</b>	<b>1.015</b>	<b>836</b>	<b>847</b>	<b>1.329</b>

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2010

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

Perkembangan jumlah penduduk juga tidak terlepas dari mobilitas penduduk baik yang masuk ke Kota Probolinggo maupun yang keluar dari Kota Probolinggo. Jumlah penduduk yang masuk ke Kota Probolinggo dari tahun 2005-2009 dapat dilihat pada Tabel 4.9. Jumlah penduduk yang masuk ke Kota Probolinggo relatif mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun pada tahun 2008 jumlahnya turun sebanyak 26,57% dari tahun 2007. Pada tahun 2009 jumlah penduduk yang masuk Kota Probolinggo merupakan yang terbanyak yaitu 3.414 jiwa.

Bila ditinjau dari tiap wilayah, jumlah penduduk yang masuk dan bertempat tinggal di wilayah utara lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah selatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan, wilayah utara merupakan pusat kegiatan kota sedangkan wilayah selatan lebih difungsikan untuk kegiatan pertanian sehingga penggunaan lahan untuk kegiatan lainnya terbatas.

**Tabel 4. 9 Jumlah Imigrasi Kota Probolinggo (Jiwa)**

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	1.573	1.719	1.542	665	799
Kanigaran*	-	-	-	872	1.154
Total	1.573	1.719	1.542	1.537	1.953
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	392	528	659	496	728
Wonoasih	220	607	990	86	314
Kedopok**	-	-	-	224	419
Total	612	1.135	1.649	806	1.461
<b>Kota</b>	<b>2.185</b>	<b>2.854</b>	<b>3.191</b>	<b>2.343</b>	<b>3.414</b>

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2010

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

Jumlah penduduk yang keluar dari Kota Probolinggo terendah pada tahun 2008 dan perpindahan penduduk yang terbanyak pada tahun 2009 yaitu 3.676 jiwa. Jumlah emigrasi terbanyak di wilayah utara terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 2.450 jiwa meningkat 68,62% dari tahun 2008. Pada tahun yang sama, emigrasi di wilayah selatan juga mengalami peningkatan dari 354 jiwa menjadi 1.226 jiwa. Rincian perpindahan penduduk keluar Kota Probolinggo sebagai berikut.

**Tabel 4. 10 Jumlah Emigrasi Kota Probolinggo (Jiwa)**

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	1.738	2.303	2.017	813	1.354
Kanigaran*	-	-	-	640	1.096
<b>Total</b>	<b>1.738</b>	<b>2.303</b>	<b>2.017</b>	<b>1.453</b>	<b>2.450</b>
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	234	288	275	173	529
Wonoasih	205	253	194	79	419
Kedopok*	-	-	-	102	278
<b>Total</b>	<b>439</b>	<b>541</b>	<b>469</b>	<b>354</b>	<b>1.226</b>
<b>Kota</b>	<b>2.177</b>	<b>2.844</b>	<b>2.486</b>	<b>1.807</b>	<b>3.676</b>

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2010

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

Perkembangan wilayah juga dapat dilihat dari kepadatan penduduknya. Kepadatan penduduk di Kota Probolinggo mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk dan luasan kota yang tetap. Tahun 2005 kepadatan kota sebesar 3.286 jiwa/km<sup>2</sup> dan meningkat pada tahun 2006 menjadi 3.296 jiwa/km<sup>2</sup>. Tahun 2009 kepadatan Kota Probolinggo sudah mencapai 3.838 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan tertinggi terdapat di Kecamatan Mayangan sebesar 7.171 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2009. Sedangkan kepadatan terendah pada tahun 2009 terdapat di Kecamatan Kedopok yaitu 2.206 jiwa/km<sup>2</sup>.

Jumlah penduduk di wilayah utara Kota Probolinggo yang tinggi dan luasan wilayahnya yang hanya 19,308 km<sup>2</sup>, membuat kepadatannya cukup tinggi. Hal ini berbanding terbalik dengan wilayah selatan yang jumlah penduduknya lebih rendah dari wilayah utara namun luas wilayahnya mencapai 65,93% dari wilayah Kota Probolinggo. Berikut ini rincian kepadatan penduduk per kecamatan di Kota Probolinggo.

**Tabel 4. 11** Kepadatan Penduduk Kota Probolinggo (Jiwa/Km<sup>2</sup>)

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	12.373	12.357	13.441	7.179	7.171
Kanigaran*	-	-	-	5.143	5.171
<b>Total</b>	<b>5.546</b>	<b>5.539</b>	<b>6.025</b>	<b>6.056</b>	<b>6.067</b>
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	3.339	3.355	4.033	2.968	2.994
Wonoasih	3.328	3.372	4.316	2.938	2.924
Kedopok**	-	-	-	2.186	2.206
<b>Total</b>	<b>2.118</b>	<b>2.137</b>	<b>2.645</b>	<b>2.674</b>	<b>2.686</b>
<b>Kota</b>	<b>3.286</b>	<b>3.296</b>	<b>3.797</b>	<b>3.826</b>	<b>3.838</b>

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2010

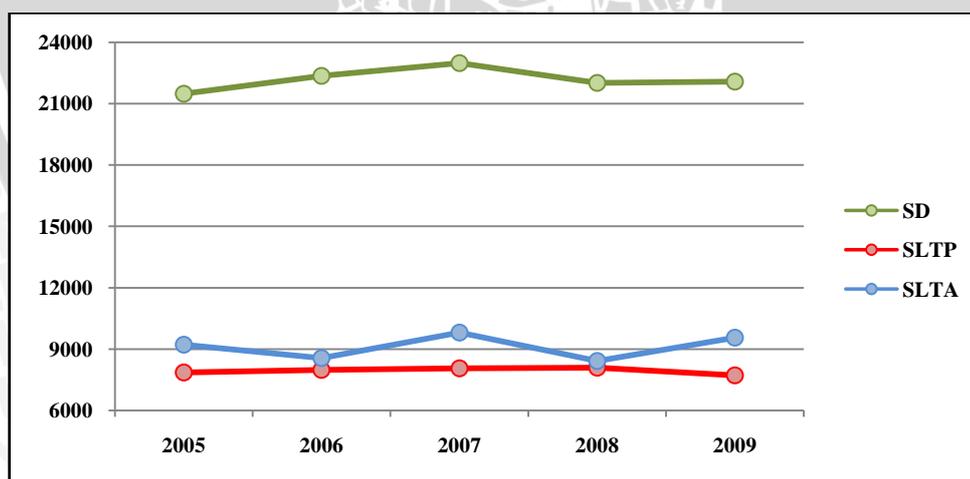
Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

## b) Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud adalah jumlah murid dan jumlah murid yang lulus sekolah. Kedua indikator tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikannya yaitu mulai tingkat SD sampai tingkat SLTA. Jumlah murid yang ada di Kota Probolinggo secara umum tidak menunjukkan grafik peningkatan. Jumlahnya cenderung tidak stabil. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.4.



**Gambar 4. 4** Jumlah Murid di Kota Probolinggo

Jumlah murid SD yang ada di Kota Probolinggo secara umum mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2005 jumlah murid SD sebanyak 21.478 orang dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2007 menjadi 22.981 orang. Namun pada

tahun 2008 jumlah murid SD mengalami penurunan sebesar 4,19% dari tahun sebelumnya menjadi 22.018 orang. Tahun 2009 jumlahnya kembali meningkat walaupun hanya sebesar 63 orang.

Bila dilihat berdasarkan wilayah studi, jumlah murid sekolah dasar di wilayah utara jauh lebih banyak. Tahun 2009 selisih jumlah murid SD antar wilayah tersebut mencapai 66,94%. Persebaran jumlah murid SD lebih banyak di wilayah utara tidak terlepas dari jumlah sarana pendidikan yang ada di wilayah utara. Persebaran jumlah murid SD tiap kecamatan dari tahun 2005 sampai 2009 dapat dilihat pada Tabel 4.12.

**Tabel 4. 12 Jumlah Murid SD**

<b>Kecamatan</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	13.058	13.456	14.689	7.565	7.468
Kanigaran*	-	-	-	6.327	6.341
<b>Total</b>	<b>13.058</b>	<b>13.456</b>	<b>14.689</b>	<b>13.892</b>	<b>13.809</b>
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	4.392	4.704	4.592	3.119	3.240
Wonoasih	4.028	4.190	3.700	2.415	2.426
Kedopak**	-	-	-	2.592	2.606
<b>Total</b>	<b>8.420</b>	<b>8.894</b>	<b>8.292</b>	<b>8.126</b>	<b>8.272</b>
<b>Kota</b>	<b>21.478</b>	<b>22.350</b>	<b>22.981</b>	<b>22.018</b>	<b>22.081</b>

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2010

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopak merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

Jumlah murid SLTP setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Tahun 2005 jumlah murid SLTP sebanyak 7.859 kemudian meningkat sampai tahun 2008 yang mencapai 8.086 orang. Tahun 2009 jumlah murid SLTP mengalami penurunan sebesar 4,64% dari tahun 2008.

Jumlah murid SLTP di wilayah utara jauh lebih banyak di dibandingkan dengan wilayah selatan. Tahun 2009 selisih jumlah murid SLTP antar wilayah tersebut mencapai 3977 siswa. Banyaknya jumlah murid SLTP di wilayah utara disebabkan oleh minimnya sarana pendidikan tingkat SLTP di wilayah selatan. Tahun 2009, jumlah SLTP di wilayah selatan sebanyak 6 unit sedangkan di wilayah utara sebanyak 14 unit. Berikut ini rincian jumlah murid SLTP tiap kecamatan di Kota Probolinggo.

**Tabel 4. 13 Jumlah Murid SLTP**

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	6.332	6.444	6.374	1.919	1.743
Kanigaran*	-	-	-	4.402	4.097
<b>Total</b>	<b>6.332</b>	<b>6.444</b>	<b>6.374</b>	<b>6.321</b>	<b>5.840</b>
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	425	418	484	108	98
Wonoasih	1.102	1.114	1.208	495	599
Kedopok**	-	-	-	1.162	1.174
<b>Total</b>	<b>1.527</b>	<b>1.532</b>	<b>1.692</b>	<b>1.765</b>	<b>1.871</b>
<b>Kota</b>	<b>7.859</b>	<b>7.976</b>	<b>8.066</b>	<b>8.086</b>	<b>7.711</b>

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2010

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

Perkembangan jumlah murid SLTA di Kota Probolinggo tidak terlalu baik. Tahun 2005 jumlah murid SLTA sebanyak 9.231 orang. Tahun 2007 jumlah murid SLTA meningkat sebesar 14,55% dari tahun 2006. Namun tahun 2008 jumlahnya kembali menurun. Tahun 2009 jumlah murid SLTA mencapai 9.558 orang.

Jumlah murid SLTA di wilayah utara jauh lebih banyak di bandingkan dengan wilayah selatan. Tahun 2009 selisih jumlah murid SLTA antar wilayah tersebut mencapai 4.524 siswa. Jumlah murid SLTA di wilayah utara lebih banyak dikarenakan jumlah SLTA di wilayah utara lebih banyak yaitu 16 unit dan di wilayah selatan sebanyak 11 unit. Berikut ini sebaran jumlah murid SLTA tiap kecamatan di Kota Probolinggo.

**Tabel 4. 14 Jumlah Murid SLTA**

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	7.431	7.172	7.884	1.160	1.062
Kanigaran*	-	-	-	5.519	5.979
<b>Total</b>	<b>7.431</b>	<b>7.172</b>	<b>7.884</b>	<b>6.679</b>	<b>7.041</b>
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	220	104	112	528	765
Wonoasih	1.562	1.283	1.808	332	585
Kedopok**	-	-	-	876	1.167
<b>Total</b>	<b>1.782</b>	<b>1.387</b>	<b>1.920</b>	<b>1.736</b>	<b>2.517</b>
<b>Kota</b>	<b>9.213</b>	<b>8.559</b>	<b>9.804</b>	<b>8.415</b>	<b>9.558</b>

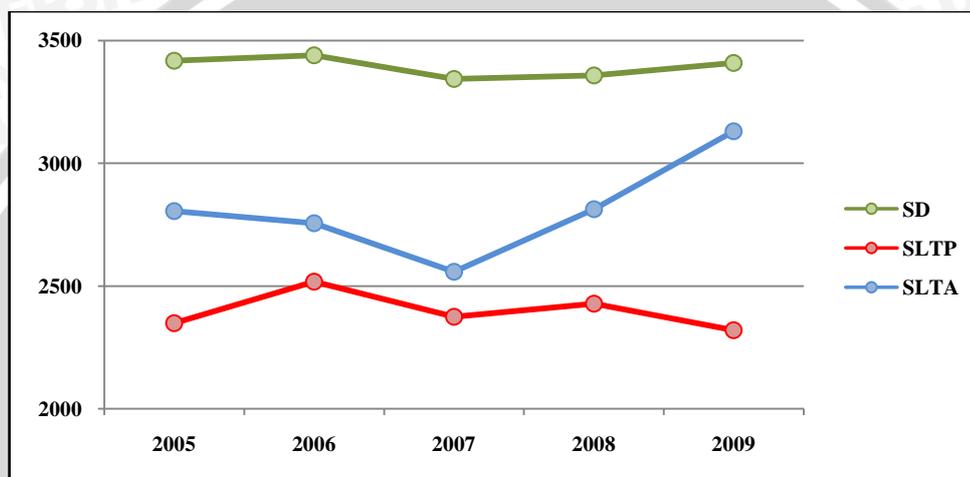
Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2010

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

Jumlah murid yang ada di Kota Probolinggo setiap tahunnya akan mengalami kelulusan. Namun tidak semua murid pada tiap jenjang pendidikan dapat lulus dan melanjutkan ke jenjang berikutnya. Berikut ini grafik jumlah murid yang lulus sekolah tiap tingkat pendidikan di Kota Probolinggo.



**Gambar 4. 5 Jumlah Murid yang Lulus Sekolah di Kota Probolinggo**

Untuk tingkat SD, jumlah murid yang lulus tahun 2005 sebanyak 3.417 orang. Tahun 2006 jumlah murid yang lulus sebesar 3.440 orang dan merupakan yang tertinggi sejak tahun 2005 sampai 2008. Jumlah murid lulus SD di wilayah utara sebesar 2.092 orang pada tahun 2009 dan di wilayah selatan sebanyak 1.317 orang. Prosentase kelulusan untuk wilayah utara pada tahun 2009 sebanyak 14,69% dari jumlah siswa. Sedangkan di wilayah selatan, prosentase kelulusan sebesar 15,92% dari jumlah siswa. Berikut rincian jumlah murid yang lulus SD per kecamatan.

**Tabel 4. 15 Jumlah Murid Lulus SD**

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	2.069	2.173	2.057	1.103	1.141
Kanigaran*	-	-	-	936	951
<b>Total</b>	<b>2.069</b>	<b>2.173</b>	<b>2.057</b>	<b>2.039</b>	<b>2.092</b>
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	718	731	713	508	494
Wonoasih	630	536	573	361	386

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
Kedopok**	-	-	-	450	437
Total	1.348	1.267	1.286	1.319	1.317
<b>Kota</b>	<b>3.417</b>	<b>3.440</b>	<b>3.343</b>	<b>3.358</b>	<b>3.409</b>

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2011

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

Jumlah murid yang lulus SLTP di Kota Probolinggo tidak selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2005 jumlahnya 2.348 orang, Tahun 2006 jumlahnya meningkat 7,24% dari tahun 2005 dan merupakan yang tertinggi dari tahun 2005. Tahun 2008 jumlahnya juga menurun dibandingkan dengan tahun 2006. Jumlah murid lulus SLTP di wilayah utara sebesar 1.735 orang pada tahun 2009 dan di wilayah selatan sebanyak 585 orang. Prosentase kelulusan untuk wilayah utara pada tahun 2009 sebanyak 29,71% dari jumlah siswa. Sedangkan di wilayah selatan, prosentase kelulusan sebesar 31,27% dari jumlah siswa. Berikut rincian jumlah murid yang lulus SLTP perkecamatan di Kota Probolinggo.

**Tabel 4. 16 Jumlah Murid Lulus SLTP**

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	1.912	2.060	1.825	473	565
Kanigaran	-	-	-	1.401	1.170
Total	1.912	2.060	1.825	1.874	1.735
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	118	120	207	8	0
Wonoasih	318	338	342	157	163
Kedopok	-	-	-	389	422
Total	436	458	549	554	585
<b>Kota</b>	<b>2.348</b>	<b>2.518</b>	<b>2.374</b>	<b>2.428</b>	<b>2.320</b>

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2011

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

Jumlah murid yang lulus SLTA secara umum mengalami penurunan setiap tahunnya. Tahun 2005 jumlah murid yang lulus mencapai 2.805 orang dan tahun 2008 sebesar 2.813 orang. Tahun 2007 merupakan yang terkecil jumlah kelulusannya sejak

tahun 2005 yaitu sebesar 2.558 orang. Jumlah murid lulus SLTA di wilayah utara sebesar 1.735 orang pada tahun 2009 dan di wilayah selatan sebanyak 585 orang. Prosentase kelulusan untuk wilayah utara pada tahun 2009 sebanyak 29,71% dari jumlah siswa. Sedangkan di wilayah selatan, prosentase kelulusan sebesar 31,27% dari jumlah siswa. Berikut ini rincian jumlah murid yang lulus SLTA per kecamatan.

**Tabel 4. 17 Jumlah Murid Lulus SLTA**

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	2.377	2.386	2.174	321	292
Kanigaran*	-	-	-	2.031	2.083
<b>Total</b>	<b>2.377</b>	<b>2.386</b>	<b>2.174</b>	<b>2.352</b>	<b>2.375</b>
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	24	26	63	55	193
Wonoasih	404	344	321	159	189
Kedopok**	-	-	-	247	373
<b>Total</b>	<b>428</b>	<b>370</b>	<b>384</b>	<b>461</b>	<b>755</b>
<b>Kota</b>	<b>2.805</b>	<b>2.756</b>	<b>2.558</b>	<b>2.813</b>	<b>3.130</b>

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2011

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

Jumlah pencari kerja lulusan SD terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.18 yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah pencari kerja dari tahun 2005 sampai 2009. Tahun 2005 jumlah pencari kerja sebanyak 493 orang dan terus meningkat sampai 2009 yang mencapai 633 orang.

Wilayah utara dan selatan setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah pencari kerja. Tahun 2005 di wilayah utara terdapat 283 orang pencari kerja dan terus meningkat menjadi 341 orang pada tahun 2009. Di wilayah selatan juga demikian, pada tahun 2005 jumlahnya 210 orang dan terus meningkat menjadi 292 orang tahun 2009. Berikut ini rincian pencari kerja lulusan SD di Kota Probolinggo.

**Tabel 4. 18 Jumlah Pencari Kerja Lulusan SD**

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	283	308	312	146	158
Kanigaran*	-	-	-	174	183
<b>Total</b>	<b>283</b>	<b>308</b>	<b>312</b>	<b>320</b>	<b>341</b>
<b>Wilayah Selatan</b>					

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
Kademangan	117	131	144	103	111
Wonoasih	93	100	121	88	94
Kedopok**	-	-	-	81	87
Total	210	231	265	272	292
<b>Kota</b>	<b>493</b>	<b>539</b>	<b>577</b>	<b>592</b>	<b>633</b>

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2010  
Kecamatan dalam Angka Tahun 2006-2010

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

Pencari kerja lulusan SLTP juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2009 jumlah pencari kerja lulusan SLTP mencapai 1.552 orang yang mengalami penambahan sebanyak 714 orang dari tahun 2005. Penambahan ini dikarenakan para pencari kerja belum memperoleh pekerjaan pada tahun-tahun selanjutnya.

Wilayah utara dan selatan setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah pencari kerja. Tahun 2005 di wilayah utara terdapat 482 orang pencari kerja dan terus meningkat menjadi 836 orang pada tahun 2009. Di wilayah selatan juga demikian, pada tahun 2005 jumlahnya 358 orang dan terus meningkat menjadi 716 orang tahun 2009. Peningkatan jumlah pencari kerja ini disebabkan oleh penambahan jumlah pencari kerja yang belum mendapatkan pekerjaan pada tahun sebelumnya. Berikut rincian jumlah pencari kerja tiap kecamatan di Kota Probolinggo.

**Tabel 4. 19 Jumlah Pencari Kerja Lulusan SLTP**

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	482	605	670	331	402
Kanigaran*	-	-	-	375	434
Total	482	605	670	706	836
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	194	231	298	229	272
Wonoasih	162	220	272	195	230
Kedopok**	-	-	-	180	214
Total	358	451	570	604	716
<b>Kota</b>	<b>838</b>	<b>1.056</b>	<b>1.240</b>	<b>1.310</b>	<b>1.552</b>

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2010  
Kecamatan dalam Angka Tahun 2006-2010

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

Jumlah pencari kerja lulusan SLTA merupakan yang terbanyak dibandingkan dengan lulusan tingkatan sekolah yang lain. Tahun 2005 jumlah pencari kerja mencapai 6.401 orang dan terus meningkat setiap tahunnya. Tahun 2007 sudah mencapai 7.321 orang dan pada tahun 2009 mencapai 9.273 orang.

Tahun 2005 di wilayah utara terdapat 3.861 orang pencari kerja dan terus meningkat menjadi 4.995 orang pada tahun 2009. Di wilayah selatan juga demikian, pada tahun 2005 jumlahnya 2.540 orang dan terus meningkat menjadi 4.278 orang tahun 2009. Peningkatan jumlah pencari kerja lulusan SLTA ini juga dipengaruhi oleh penambahan jumlah pencari kerja yang belum mendapatkan pekerjaan pada tahun sebelumnya. Berikut rincian jumlah pencari kerja tiap kecamatan di Kota Probolinggo.

**Tabel 4. 20 Jumlah Pencari Kerja Lulusan SLTA**

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	3.861	3.849	3.958	2.208	2.349
Kanigaran*	-	-	-	2.505	2.646
<b>Total</b>	<b>3.861</b>	<b>3.849</b>	<b>3.958</b>	<b>4.713</b>	<b>4.995</b>
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	1.307	1.539	1.668	1.542	1.630
Wonoasih	1.233	1.334	1.695	1.268	1.371
Kedopok**	-	-	-	1.218	1.277
<b>Total</b>	<b>2.540</b>	<b>2.873</b>	<b>3.363</b>	<b>4.082</b>	<b>4.278</b>
<b>Kota</b>	<b>6.401</b>	<b>6.722</b>	<b>7.321</b>	<b>8.741</b>	<b>9.273</b>

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2010  
Kecamatan dalam Angka Tahun 2006-2010

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

Jumlah pencari kerja lulusan perguruan tinggi juga mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun jumlahnya masih lebih sedikit dibandingkan dengan lulusan SLTA. Tahun 2005 jumlah pencari kerja lulusan perguruan tinggi mencapai 874 orang. Tahun 2009 jumlahnya sudah mencapai 1.993 orang yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 56,15% dari tahun 2005.

Wilayah utara dan selatan setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah pencari kerja. Tahun 2005 di wilayah utara terdapat 503 orang pencari kerja dan terus

meningkat menjadi 1.073 orang pada tahun 2009. Di wilayah selatan juga demikian, pada tahun 2005 jumlahnya 371 orang dan terus meningkat menjadi 920 orang tahun 2009. Berikut rincian jumlah pencari kerja tiap kecamatan di Kota Probolinggo.

**Tabel 4. 21 Pencari Kerja Lulusan Perguruan Tinggi**

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	503	539	602	348	492
Kanigaran*	-	-	-	447	581
<b>Total</b>	<b>503</b>	<b>539</b>	<b>602</b>	<b>795</b>	<b>1.073</b>
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	241	285	301	264	370
Wonoasih	130	117	210	219	297
Kedopak**	-	-	-	197	253
<b>Total</b>	<b>371</b>	<b>402</b>	<b>511</b>	<b>680</b>	<b>920</b>
<b>Kota</b>	<b>874</b>	<b>941</b>	<b>1.113</b>	<b>1.475</b>	<b>1.993</b>

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2010  
Kecamatan dalam Angka Tahun 2006-2010

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

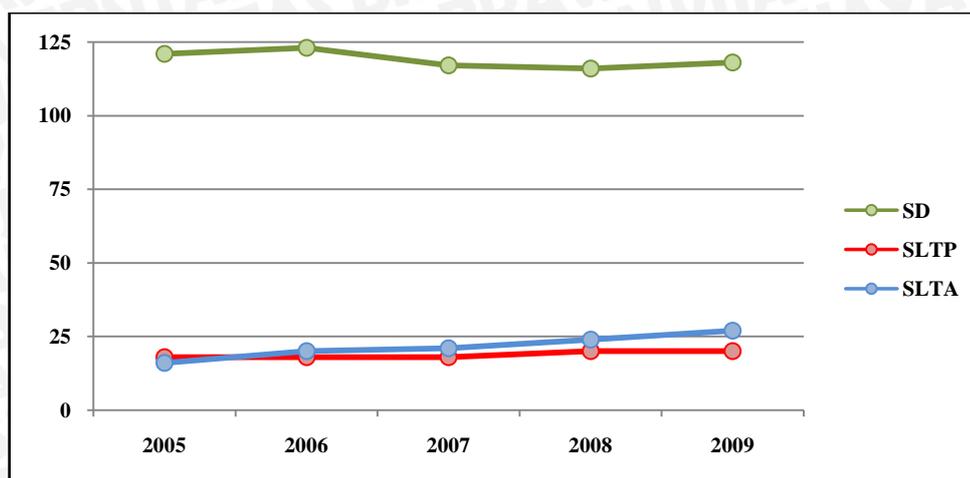
\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopak merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

#### 4.2.3 Perkembangan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana di Kota Probolinggo dapat menunjang perkembangan wilayahnya terutama yang terkait dengan pendidikan, kesehatan, perdagangan, dan aksesibilitas.

##### a) Pendidikan

Perkembangan sarana pendidikan di Kota Probolinggo tidak mengalami kenaikan maupun penurunan jumlah yang terlalu besar dari tahun 2005 sampai 2009. Jumlah sarana pendidikan sekolah dasar merupakan yang terbanyak diantara yang lainnya. Jumlah SLTP dari tahun 2005 sampai 2007 tidak mengalami perubahan yaitu 18 sekolah. Namun tahun 2008 ada penambahan SLTP baru sehingga jumlahnya menjadi 20 unit.



**Gambar 4. 6 Perkembangan Sarana Pendidikan di Kota Probolinggo**

Persebaran jumlah SD tiap kecamatan di Kota Probolinggo dapat dilihat pada Tabel 4.22. Jumlah SD di Kota Probolinggo dari tahun 2005 sampai 2009 mengalami penurunan. Tahun 2005 jumlah SD sebanyak 121 unit dan menurun pada tahun 2009 yang hanya 118 unit.

Jumlah SD di wilayah utara masih lebih banyak dibandingkan dengan wilayah selatan. Tahun 2005 jumlah sekolah dasar di wilayah utara sebesar 68 unit dan di wilayah selatan 53 unit. Tahun 2009 jumlah sekolah dasar di wilayah utara menjadi 67 unit dan di wilayah selatan menjadi 51 unit. Berkurangnya jumlah sekolah ini disebabkan oleh peleburan beberapa sekolah menjadi satu.

**Tabel 4. 22 Jumlah Sekolah Dasar**

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	68	70	67	38	38
Kanigaran*	-	-	-	29	29
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>70</b>	<b>67</b>	<b>67</b>	<b>67</b>
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	28	28	27	21	20
Wonoasih	25	25	23	13	15
Kedopok**	-	-	-	15	16
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>53</b>	<b>50</b>	<b>49</b>	<b>51</b>
<b>Kota</b>	<b>121</b>	<b>123</b>	<b>117</b>	<b>116</b>	<b>118</b>

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2010

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

Jumlah SLTP di Kota Probolinggo tidak banyak mengalami penambahan. Penambahan jumlah SLTP hanya terjadi pada tahun 2008 sebanyak 2 unit dari tahun 2007. Jumlah SLTP di wilayah utara masih lebih banyak dibandingkan dengan wilayah selatan. Tahun 2005 jumlah SLTP di wilayah utara sebesar 15 unit dan di wilayah selatan 3 unit. Tahun 2009 jumlah SLTP di wilayah utara menjadi 14 unit dan di wilayah selatan menjadi 6 unit. Berkurangnya sarana pendidikan SLTP di wilayah utara disebabkan adanya penyatuan dua sekolah. Sedangkan penambahan jumlah SLTP di wilayah selatan dikarenakan adanya pemekaran kecamatan. Persebaran jumlah SLTP tiap kecamatan di Kota Probolinggo dapat dilihat pada Tabel 4.23.

**Tabel 4. 23 Jumlah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama**

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	15	15	15	5	5
Kanigaran*	-	-	-	9	9
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>14</b>	<b>14</b>
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	1	1	1	2	2
Wonoasih	2	2	2	2	2
Kedopok**	-	-	-	2	2
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>6</b>
<b>Kota</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>20</b>	<b>20</b>

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2010

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

Jumlah SLTA di Kota Probolinggo mengalami penambahan unit setiap tahunnya. Tahun 2005 sebanyak 16 unit dan pada tahun 2009 sudah mencapai 27 unit. Jumlah SLTA di wilayah utara masih lebih banyak dibandingkan dengan wilayah selatan. Tahun 2005 jumlah SLTA di wilayah utara sebesar 13 unit dan di wilayah selatan 3 unit. Tahun 2009 jumlah SLTA di wilayah utara menjadi 16 unit dan di wilayah selatan menjadi 11 unit. Persebaran jumlah SLTA tiap kecamatan di Kota Probolinggo dapat dilihat pada Tabel 4.24.

**Tabel 4. 24 Jumlah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas**

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	13	17	18	4	4
Kanigaran*	-	-	-	10	12
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>14</b>	<b>16</b>
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	1	1	1	5	5
Wonoasih	2	2	2	3	3
Kedopak**	-	-	-	2	3
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>10</b>	<b>11</b>
<b>Kota</b>	<b>16</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>24</b>	<b>27</b>

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2010

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopak merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

#### b) Kesehatan

Sarana kesehatan di Kota Probolinggo tidak menunjukkan penambahan jumlah yang besar. Perkembangan jumlah sarana kesehatan di wilayah utara hanya terjadi penambahan jumlah puskesmas pembantu sebanyak 1 unit pada tahun 2007 dan terjadi penambahan lagi pada tahun 2008 sebanyak 1 unit. Sedangkan di wilayah selatan, terjadi penambahan jumlah puskesmas pada tahun 2008. Penambahan puskesmas ini terdapat di Kecamatan Kedopak yang merupakan salah satu kecamatan baru. Untuk rumah sakit di Kota Probolinggo hanya terdapat 2 unit yaitu RSUD Dr. Moh. Saleh dan RS Husada yang keduanya terletak di Kecamatan Mayangan.

**Tabel 4. 25 Jumlah Sarana Kesehatan Tahun 2000-2009**

Kecamatan	2005				2006				2007				2008				2009			
	i	ii	iii	iv																
<b>Wilayah Utara</b>																				
Mayangan	2	3	8	5	2	3	8	5	2	3	9	5	2	2	4	3	2	2	4	3
Kanigaran*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	6	1	-	1	6	1
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>9</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>10</b>	<b>4</b>
<b>Wilayah Selatan</b>																				
Kademangan	-	1	6	-	-	1	6	-	-	1	6	-	-	1	3	-	-	1	3	-
Wonoasih	-	1	4	-	-	1	4	-	-	1	4	-	-	1	3	-	-	1	3	-
Kedopak**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	4	1	-	1	4	1
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>10</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>10</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>10</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>3</b>	<b>10</b>	<b>1</b>
<b>Kota</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>18</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>18</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>19</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>20</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>20</b>	<b>5</b>

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2010

Keterangan:

- i. Rumah sakit
- ii. Puskesmas
- iii. Puskesmas pembantu
- iv. RS bersalin/BKIA
- \* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan
- \*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

### c) Perdagangan

Sarana perdagangan yang ada di Kota Probolinggo cukup beragam, mulai dari perdagangan skala lokal sampai skala kota. Perkembangan sarana perdagangan di Kota Probolinggo cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah sarana perdagangan di Kota Probolinggo. Perkembangan sarana perdagangan ini tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat.

Perdagangan kecil yang ada di Kota Probolinggo terus meningkat setiap tahunnya. Tahun 2005 jumlah perdagangan kecil 2.495 unit dan meningkat pada tahun selanjutnya menjadi 2.752 unit. Pada tahun 2009 jumlah perdagangan kecil mencapai 4.180 unit. Jumlah perdagangan kecil di wilayah utara sebanyak 1.253 unit pada tahun 2005 dan selalu berkembang jumlahnya sampai tahun 2009 menjadi 1.982 unit. Sedangkan di wilayah selatan pada tahun 2005 jumlahnya 1.242 unit dan tahun 2009 sudah mencapai 2.198 unit. Jumlah perdagangan kecil di wilayah selatan cenderung lebih banyak dibandingkan dengan wilayah utara dikarenakan luasan wilayahnya lebih besar. Perdagangan kecil yang ada dimaksudkan untuk lebih menjangkau wilayah-wilayah permukiman yang jauh dari pusat kota. Perkembangan perdagangan kecil ini terjadi akibat bertambahnya jumlah permukiman yang ada di Kota Probolinggo.

**Tabel 4. 26 Jumlah Perdagangan Kecil**

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	1.253	1.354	1.408	782	973
Kanigaran*	-	-	-	845	1.009
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	736	817	912	556	745
Wonoasih	506	581	617	484	690
Kedopok**	-	-	-	520	763
<b>Total</b>	<b>2.495</b>	<b>2.752</b>	<b>2.937</b>	<b>3.187</b>	<b>4.180</b>

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2010  
Kecamatan dalam Angka Tahun 2006-2010

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

Jumlah perdagangan besar yang ada di Kota Probolinggo juga mengalami peningkatan sejak tahun 2005 sampai tahun 2009. Peningkatan jumlah perdagangan besar ini tidak terlepas dari peningkatan jumlah penduduk yang kebutuhannya juga terus meningkat. Tahun 2005 jumlah sarana perdagangan 52 unit dan pada tahun 2009 jumlahnya sudah mencapai 89 unit yang berarti ada penambahan sebesar 37 unit. Perdagangan besar yang terdapat di wilayah utara jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan wilayah selatan meskipun selisihnya tidak terlalu banyak. Tahun 2005 di wilayah utara jumlahnya 30 unit dan di wilayah selatan 22 unit. Tahun 2009 jumlahnya sudah mencapai 41 unit di wilayah selatan dan 48 unit di wilayah utara. Berikut ini rincian jumlah perdagangan besar di Kota Probolinggo.

**Tabel 4. 27 Jumlah Perdagangan Besar**

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	30	33	35	17	19
Kanigaran*	-	-	-	25	29
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	16	17	20	13	15
Wonoasih	6	8	10	12	14
Kedopok**	-	-	-	10	12
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>58</b>	<b>65</b>	<b>77</b>	<b>89</b>

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2006-2010  
Kecamatan dalam Angka Tahun 2006-2010

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

Jumlah pasar yang ada di Kota Probolinggo sebanyak 17 unit. Jumlah pasar di wilayah utara sebanyak 7 unit dan tersebar di setiap kecamatan. Untuk wilayah selatan, jumlah pasar sebanyak 10 unit dan juga sudah tersebar di setiap kecamatan. Jumlah pasar yang ada tidak mengalami penambahan sejak tahun 2005 sampai 2009. Perkembangan jumlah pasar dapat dilihat pada Tabel 4.28.

Tabel 4. 28 Jumlah Pasar

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	7	7	7	4	4
Kanigaran*	-	-	-	3	3
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	5	5	5	5	5
Wonoasih	5	5	5	4	4
Kedopok**	-	-	-	1	1
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>17</b>

Sumber: Dinas Koperasi, Energi, Industri, dan Perdagangan

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

#### d) Aksesibilitas

Kemudahan dalam melakukan pergerakan dari satu tempat ke tempat lain dapat mempengaruhi perkembangan suatu wilayah. Kemudahan dalam melakukan pergerakan ini seringkali ditunjang dengan kondisi jalan yang baik maupun ketersediaan moda transportasi yang memadai. Berikut ini adalah kondisi jalan yang ada di Kota Probolinggo.

Tabel 4. 29 Kondisi dan Perkerasan Jalan di Kota Probolinggo

No.	Keadaan	Tahun 2009		
		Status Jalan (Km)		
		Negara	Propinsi	Kota
I.	<b>Jenis Perkerasan</b>			
1	Aspal	21,420	-	186,327
2	Kerikil	-	-	-
3	Tanah	-	-	-
4	Tidak dirinci	-	-	-
II.	<b>Kondisi</b>			
1	Baik	21,420	-	89,536
2	Sedang	-	-	84,966
3	Rusak	-	-	11,825
4	Rusak berat	-	-	-

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2010

Kemudahan dalam melakukan pergerakan juga sangat dipengaruhi oleh jarak terhadap pusat pemerintahan. Hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan pemerintah kecamatan dalam melakukan hubungan dengan pemerintah Kota Probolinggo. Jarak terjauh dari pusat pemerintahan adalah Kecamatan Wonoasih yaitu 7,65 km. Sedangkan jarak terdekat adalah Kecamatan Mayangan.

**Tabel 4. 30 Jarak Kecamatan Ke Ibukota**

No.	Kecamatan	Jarak ke Ibukota (Km)
1.	Mayangan	2,26
2.	Kanigaran	3,72
3.	Kademangan	6,34
4.	Wonoasih	7,65
5.	Kedopok	5,76

Sumber: Kota Probolinggo dalam Angka Tahun 2009

Selain itu, transportasi umum juga sangat berperan dalam melakukan pergerakan bagi masyarakat. Transportasi umum dalam kota yang ada di Kota Probolinggo yaitu angkutan kota yang terbagi menjadi 11 trayek. Angkutan kota ini mampu untuk menampung 11 penumpang. Trayek angkutan kota yang ada di Kota Probolinggo sebagai berikut.

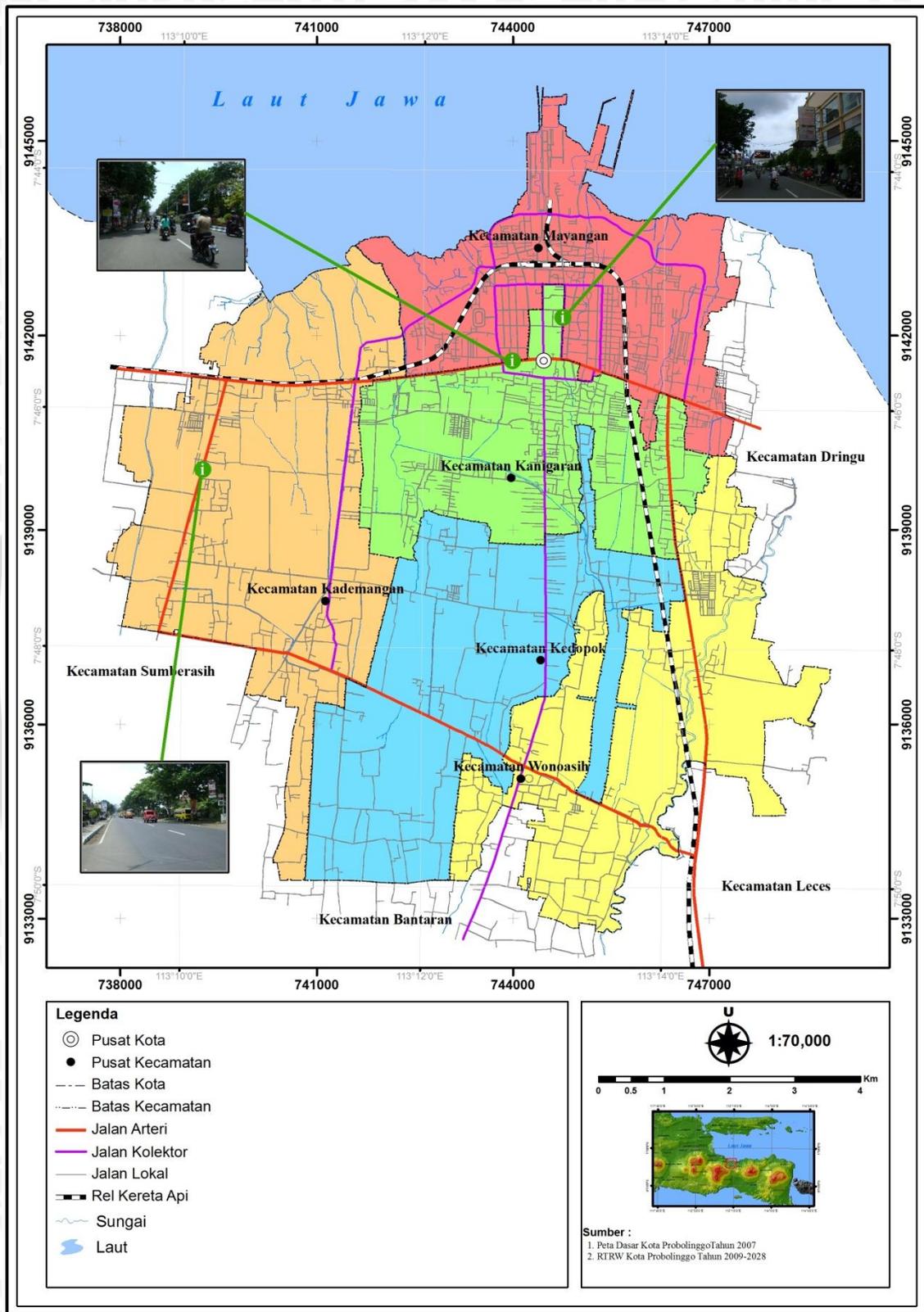
**Tabel 4. 31 Trayek Angkutan Kota**

No.	Trayek	Rute
1.	A Sub.Term Wil. Utara (Pelabuhan) - Kademangan /PP	Terminal Bayuangga - Jl. Raya Bromo - Jl. Soekamo Hatta - Jl. Sudirman - Jl. Pahlawan - Jl. Cokroaminoto - Jl. Slamet Riyadi - Jl. KH. Dewantoro - Jl. Kapuas - Jl. Brantas - Jl. Semeru - Jl. Raya Bromo - Terminal Bayuangga
2.	B Sub.Term Wil. Utara (Pelabuhan) - Dringu /PP	Pasar Dringu - Jl. Raya Dringu - Jl. Sudirman - Jl. Pahlawan - Jl. Panjaitan - Jl. KH. Masyur - Jl. Dr Sutomo - Jl. A. Yani - Jl. Gatot Subroto - Jl. Cut Mutia - Jl. Letjen Suprpto - Jl. Sudirman - Jl. Raya Dringu - Pasar Dringu
3.	C Sub.Term Wil. Utara (Pelabuhan) - Wonoasih /PP	Sub. Term. Wonoasih - Jl. Mastrip - Jl. Cokroaminoto - Jl. Pahlawan - Jl. Sudirman - Jl. Pahlawan - Jl. Cokroaminoto - Jl. Mastrip - Sub Term. Wonoasih
4.	D Terminal Bayuangga - Sub.Term Wil. Utara (Pelabuhan) /PP	Terminal Bayuangga - Jl. Raya Bromo - Jl. Raya Bromo - Jl. Hayam Wuruk - Jl. Basuki RA. - Jl. A. Yani - Jl. Dr. Sutomo - Jl. KH Mansyur - Jl. Panjaitan - Jl. Sukarno Hatta - Jl. Raya Bromo - Terminal Bayuangga
5.	E Sub.Term Wil. Utara (Pelabuhan) - Jorongon /PP	Sub. Terminal Jorongon - Jl. KH Hasan Genggong - Jl. Sudirman - Jl. Pahlawan - Jl. Panjaitan - Jl. KH Mansyur - Jl. Dr. Sutomo - Jl. A. Yani - Jl. Gatot Subroto - Jl. Cut Mutis - Jl. Letjen Suprpto - Jl. Sudirman - Jl. KH. Hasan Genggong - Sub Terminal Jorongon
6.	F Terminal Bayuangga - Jorongon /PP	Terminal Bayuangga - Jl. Raya Bromo - Jl. Sukarno Hatta - Jl. Sudirman - Dr. Sutomo - Jl. A. Yani - Jl. Gatot Subroto - Jl. Cut Mutia - Jl. Letjen Suprpto - Jl. Pahlawan - Jl. Sukarno Hatta - Jl. Raya Bromo - Terminal Bayuangga
7.	G Terminal Bayuangga - Sub. Term Randu Pangger /PP	Terminal Bayuangga - Jl. Raya Bromo - Jl. Sukarno Hatta - Jl. Panjaitan - Jl. KH. Mansyur - Jl. Dr. Sutomo - Jl. A. Yani - Jl. Basuki Rahmad. - Jl. Serma

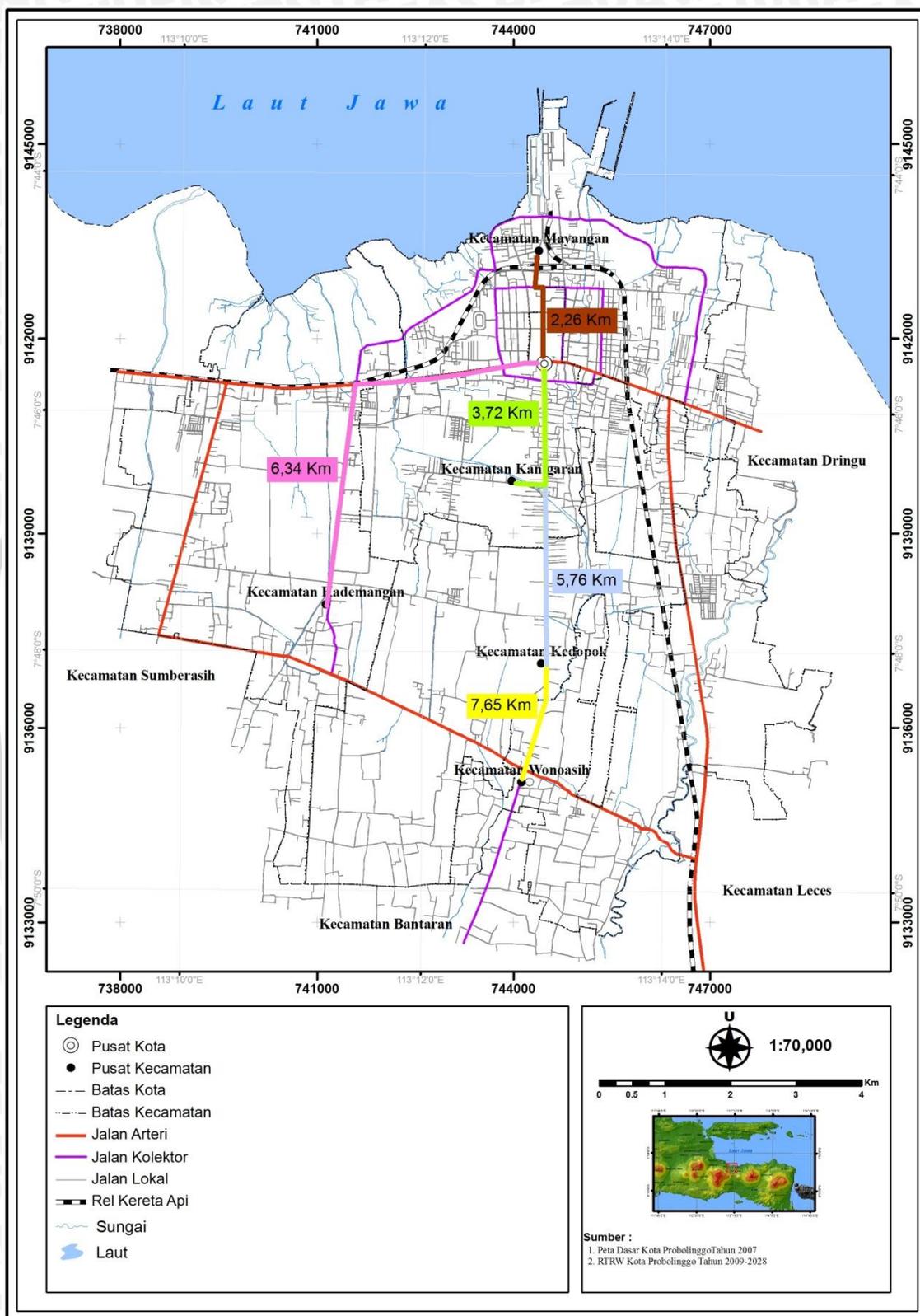
No.	Trayek	Rute
		Abdul Rahman – Jl. Sudirman – Jl. Pahlawan – Jl. Sukarno Hatta – Jl. Raya Bromo – Terminal Bayuangga
8.	H Terminal Bayuangga – Dringu /PP	Pasar Dringu – Jl. Raya Dringu – Jl. Sudirman – Jl. Pahlawan – Jl. Sudirman – Jl. Raya Dringu – Pasar Dringu
9.	I Sub Term. Wil. Utara (pelabuhan) – Jorongang /PP	Sub. Terminal Jorongang – Jl. KH. Hasan Genggong – Jl. Sunan Ampel – Jl. Wahid Hasyim – Jl. Cokroaminoto – Jl. Wahid Hasyim – Jl. Sunan Ampel – Jl. KH. Hasan Genggong – Sub Terminal Jorongang
10.	J Terminal Bayuangga – Dringu /PP	Terminal Bayuangga – Jl. Raya Bromo – Jl. Sukarno Hatta – Jl. Panjaitan – Jl. KH. Mansyur – Jl. Dr. Sutomo – Jl. A. Yani – Jl. Gatot Subroto – Jl. Pahlawan – Jl. Sukarno Hatta – Jl. Raya Bromo – Terminal Bayuangga
11.	K Wonoasih – Dringu /PP	Sub Terminal Wonoasih – Jl. Mastrip – Jl. Cokroaminoto – Jl. Pahlawan – Jl. Sudirman – Jl. Pahlawan – Jl. Cokroaminoto – Jl. Mastrip – Sub Terminal Wonoasih

Sumber: *Master Plan Jalan Kota Probolinggo Tahun 2008*

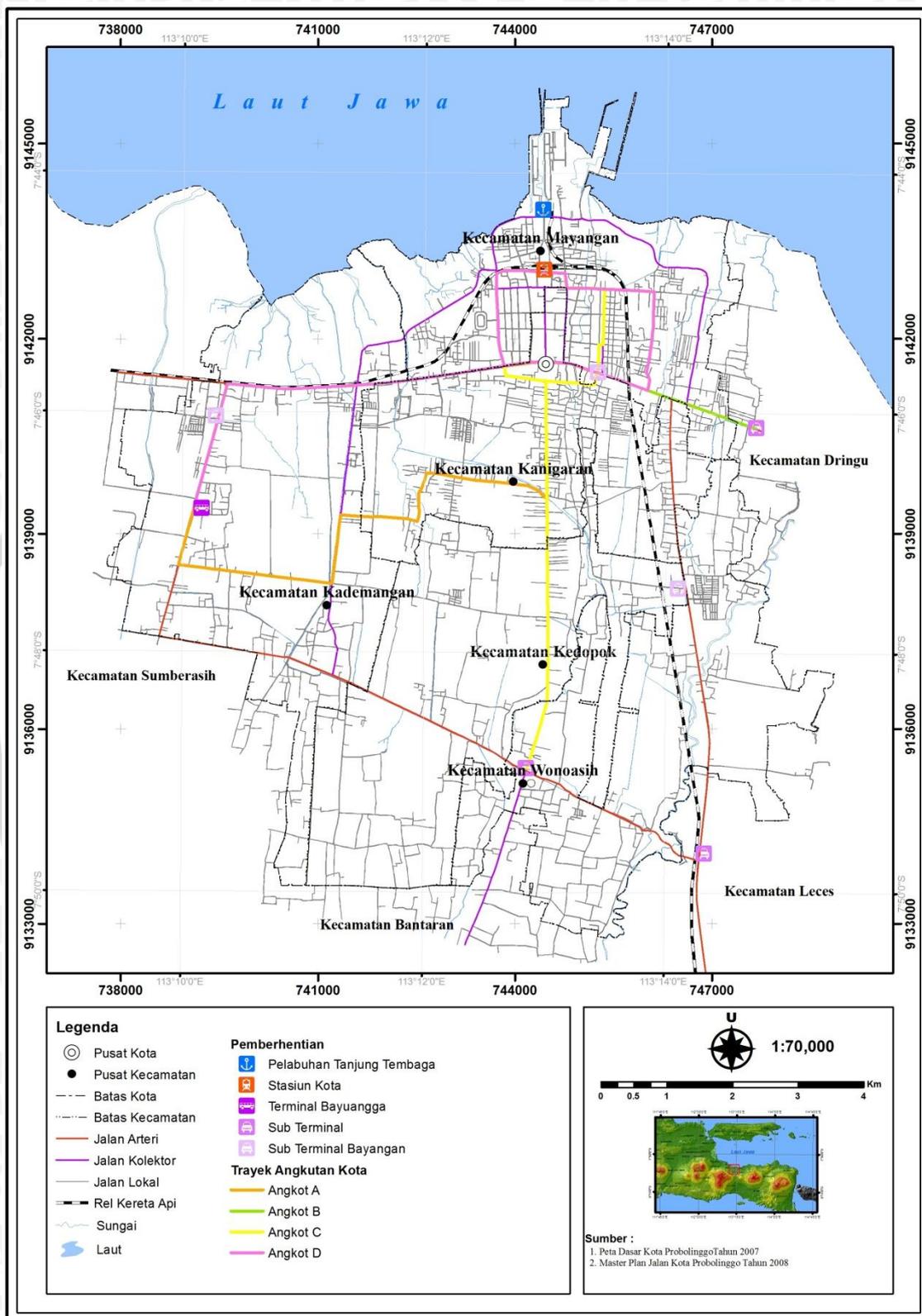
Berdasarkan Tabel 4.31 dapat diketahui bahwa trayek angkutan kota di Kota Probolinggo banyak melewati jalur yang sama sehingga mengakibatkan beberapa wilayah belum bisa terlayani oleh angkutan kota. Bila dilihat pada Gambar 4.9 sampai Gambar 4.11, sebagian besar trayek angkutan kota melayani kawasan-kawasan di wilayah utara kota sedangkan di wilayah selatan masih kurang mendapat pelayanan angkutan kota terutama jalan-jalan penghubung antar kecamatan maupun jalan yang menghubungkan dengan kawasan-kawasan kegiatan.



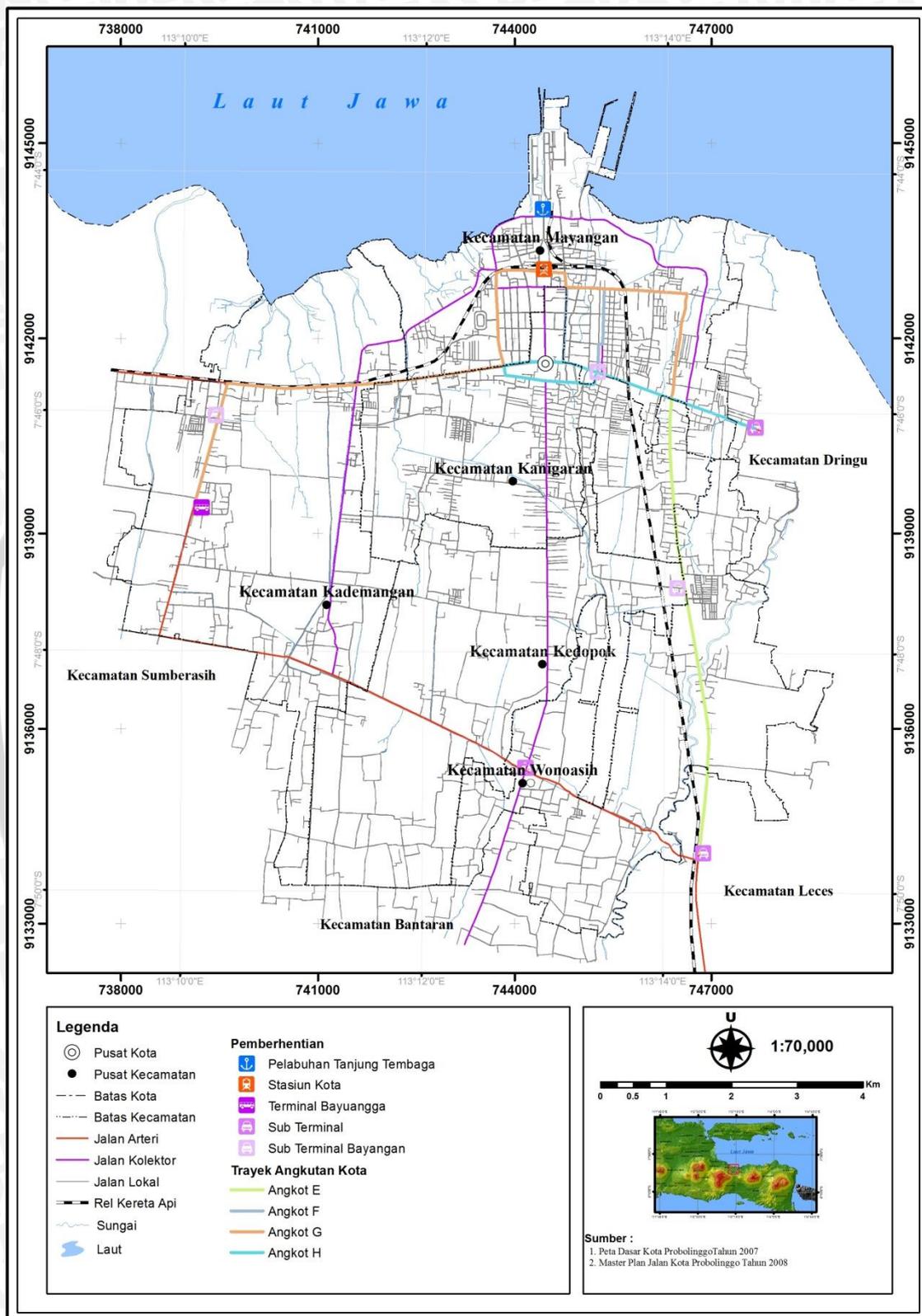
Gambar 4. 7 Peta Jaringan Jalan Kota Probolinggo



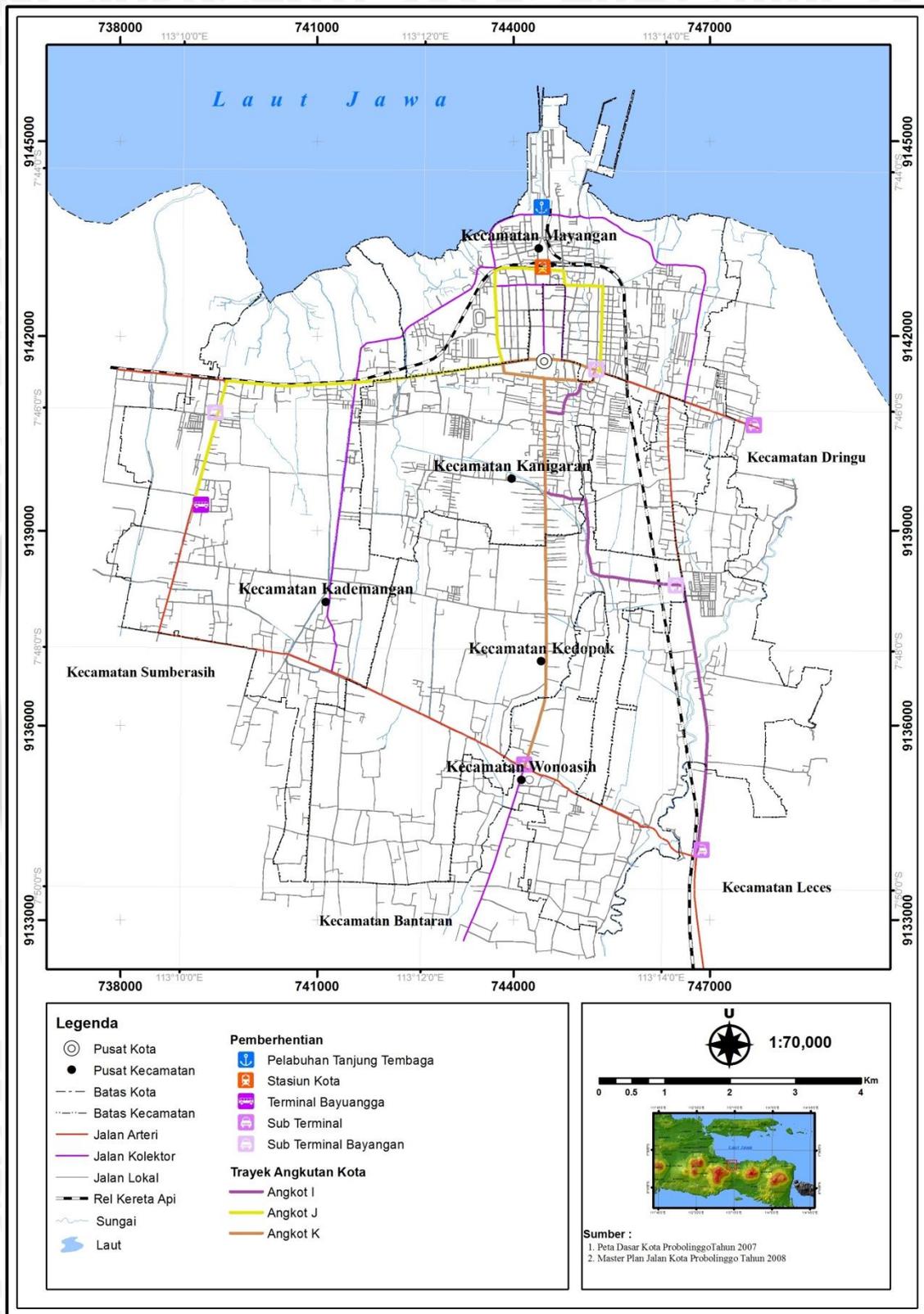
Gambar 4. 8 Peta Jarak Kecamatan ke Pusat Kota



Gambar 4. 9 Peta Trayek Angkutan Kota A, B, C, dan D



Gambar 4. 10 Peta Trayek Angkutan Kota E, F, G, dan H



Gambar 4. 11 Peta Trayek Angkutan Kota I, J, dan K

#### 4.2.4 Perekonomian

Untuk perkembangan perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari perubahan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain itu untuk kegiatan di bidang ekonomi juga sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja yang ada dan jumlah pengangguran yang terdapat dalam wilayah tersebut.

##### a) Pendapatan

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Probolinggo terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2005 PDRB kota sebesar Rp 2.463.136.860.000,00 dan meningkat pada tahun 2006 menjadi Rp 2.871.893.630.000,00. Tahun 2008 mencapai Rp 3.792.923.660.000,00 yang meningkat sebesar 15,91% dari tahun 2007. Tahun 2009 PDRB Kota Probolinggo kembali mengalami peningkatan sebesar 11,53% sehingga mencapai Rp 4.230.400.820.000,00. Berikut ini PDRB tiap Kecamatan dari tahun 2005 sampai 2009.

**Tabel 4. 32 PDRB Tiap Kecamatan Atas Harga Berlaku**

Kecamatan	PDRB Kecamatan (Juta Rupiah)				
	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	1.779.885,079	2.087.430,802	2.398.338,415	1.998.963,780	2.249.768,879
Kanigaran*	-	-	-	705.771,061	799.002,418
<b>Total</b>	<b>1.779.885,079</b>	<b>2.087.430,802</b>	<b>2.398.338,415</b>	<b>2.704.734,841</b>	<b>3.048.771,297</b>
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	407.853,525	467.852,521	523.388,348	443.542,709	474.172,273
Wonoasih	275.398,266	316.610,297	350.625,767	354.509,671	383.071,911
Kedopok**	-	-	-	290.136,439	324.385,339
<b>Total</b>	<b>683.251,781</b>	<b>784.462,828</b>	<b>874.014,115</b>	<b>1.088.188,819</b>	<b>1.181.629,523</b>
<b>Kota</b>	<b>2.463.136,860</b>	<b>2.871.893,630</b>	<b>3.272.352,530</b>	<b>3.792.923,660</b>	<b>4.230.400,820</b>

Sumber: Kajian Strategis Kota Probolinggo Tahun 2010 (Bappeda-Bidang Ekonomi)

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

Perbedaan PDRB di wilayah utara dengan selatan cukup tinggi setiap tahunnya. Tahun 2005 selisih keduanya mencapai Rp 1.096.633.298.000,00 dan tahun 2009 selisihnya sudah mencapai 1.867.141.774.000,00. Tingginya selisih PDRB kedua wilayah ini disebabkan oleh adanya pemusatan kegiatan wilayah yang cenderung berada di wilayah utara Kota Probolinggo. Banyaknya pusat-pusat aktivitas di wilayah utara

seperti pusat industri di Pelabuhan Tanjung Tembaga, pusat perdagangan yang berada di Kecamatan Kanigaran membuat pendapatan wilayahnya tinggi. Sedangkan di wilayah selatan lebih banyak terdapat lahan-lahan pertanian yang membuat sedikitnya pembangunan-pembangunan fasilitas publik.

#### b) Tenaga Kerja

Perkembangan jumlah tenaga kerja di wilayah utara dan selatan juga mengalami kenaikan tiap tahunnya. Jumlah tenaga kerja di wilayah utara lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja di wilayah selatan. Tahun 2005 jumlah tenaga kerja di wilayah utara sebesar 45.036 jiwa dan lebih banyak 35,32% dari wilayah selatan yang hanya sebesar 33.280 jiwa. Namun pada tahun 2009 selisih jumlah tenaga kerja di wilayah utara dengan wilayah selatan turun menjadi 34,48%.

**Tabel 4. 33 Jumlah Tenaga Kerja Kota Probolinggo (Jiwa)**

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	45.036	47.991	48.326	22.501	22.769
Kanigaran*	-	-	-	26.036	26.527
<b>Total</b>	<b>45.036</b>	<b>47.991</b>	<b>48.326</b>	<b>48.537</b>	<b>49.296</b>
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	18.325	18.970	18.834	14.539	15.090
Wonoasih	14.955	15.377	15.676	12.445	12.689
Kedopok**	-	-	-	9.465	8.878
<b>Total</b>	<b>33.280</b>	<b>34.347</b>	<b>34.510</b>	<b>36.449</b>	<b>36.657</b>
<b>Kota</b>	<b>78.316</b>	<b>82.338</b>	<b>82.836</b>	<b>84.986</b>	<b>85.953</b>

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dalam Angka Tahun 2010

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

Peningkatan jumlah tenaga kerja di Kota Probolinggo tidak membuat jumlah pengangguran berkurang. Jumlah pengangguran di wilayah utara dan selatan Kota Probolinggo tidak terlalu banyak selisihnya. Tahun 2005 selisih jumlah pengangguran di kedua wilayah tersebut sebesar 35,35%. Tahun 2009 selisih jumlah pengangguran turun menjadi 12,64%. Berikut ini jumlah pengangguran yang ada di Kota Probolinggo.

**Tabel 4. 34 Jumlah Pengangguran Kota Probolinggo (Jiwa)**

Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Wilayah Utara</b>					
Mayangan	4.905	7.697	9.314	5.253	4.850
Kanigaran*	-	-	-	4.121	4.848
Total	4.905	7.697	9.314	9.374	9.698
<b>Wilayah Selatan</b>					
Kademangan	3.411	4.216	4.095	3.507	3.348
Wonoasih	3.228	5.046	5.920	3.375	3.495
Kedopok**	-	-	-	3.955	4.081
Total	6.639	9.262	10.015	10.837	10.924
<b>Kota</b>	<b>12.040</b>	<b>16.959</b>	<b>19.329</b>	<b>20.211</b>	<b>20.622</b>

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dalam Angka Tahun 2010

Keterangan :

\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kanigaran merupakan bagian dari Kecamatan Mayangan

\*\* Tahun 2005 – 2007, Kecamatan Kedopok merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan dan Wonoasih

### 4.3 Analisis Kesenjangan Wilayah Kota Probolinggo

Perkembangan suatu wilayah juga dapat menimbulkan suatu kesenjangan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan pembangunan, ketersediaan fasilitas-fasilitas sosial, maupun oleh potensi masing-masing wilayah.

#### 4.3.1 Analisis Kebijakan

Perkembangan wilayah di Kota Probolinggo tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan pembangunan yang ada. Kebijakan pembangunan yang ada tidak boleh bertentangan dengan kebijakan-kebijakan yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan dalam pengembangan Kota Probolinggo sehingga tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab.

Kebijakan-kebijakan di Kota Probolinggo yang terkait dengan pembangunan antara lain RTRW, RPJMD, dan SPPIP. Keempat kebijakan ini yang dijadikan pertimbangan dalam menilai kesenjangan yang ada di Kota Probolinggo. Berikut analisis kebijakan terkait dengan kesenjangan wilayah utara dengan selatan di Kota Probolinggo.

##### a. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Probolinggo Tahun 2008-2029

RTRW Kota Probolinggo merupakan kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengembangan kota. Kebijakan tata ruang yang ada dalam RTRW sangat berpengaruh

terhadap penentuan kebijakan lainnya terutama kebijakan yang berkaitan dengan penataan ruang. Berikut ini analisis kebijakan terhadap RTRW Kota Probolinggo terkait dengan pengembangan wilayah di Kota Probolinggo.

**Tabel 4. 35 Analisis RTRW Kota Probolinggo**

No.	Kebijakan dalam RTRW Kota Probolinggo	Analisis Kebijakan
1.	Wilayah Kota diklasifikasikan menjadi dua kawasan yaitu kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan. Kawasan perkotaan meliputi Kecamatan Mayangan dan Kanigaran sedangkan kawasan perdesaan meliputi Kecamatan Kademangan, Wonoasih, dan Kedopak.	Klasifikasi kawasan perkotaan (wilayah utara) dan perdesaan (wilayah selatan) membuat terjadinya kesenjangan wilayah. Pada kondisi eksisting, kawasan perkotaan cenderung lebih berkembang bila dibandingkan dengan kawasan perdesaan. Pengembangan wilayah di kawasan perkotaan lebih pesat bila dibandingkan dengan wilayah perdesaan. Hal ini juga diperkuat oleh fungsi kawasan perdesaan yang lebih banyak pada kegiatan pertanian sedangkan kawasan perkotaan yang cenderung lebih sebagai pusat pertumbuhan kota.
2.	Penentuan kawasan strategis pertahanan yaitu kawasan Yon Zipur dan kawasan Kodim.	Kawasan strategis pertahanan ini berada di wilayah utara Kota Probolinggo yaitu Kecamatan Kanigaran yang juga merupakan pusat pemerintahan Kota Probolinggo.
3.	Kawasan strategis pertumbuhan ekonomi dikelompokkan menjadi kawasan pusat kota, kawasan pelabuhan, kawasan Jalan Mastrip, kawasan Jalan Bromo, kawasan Jalan Brantas, dan kawasan Jalan Angrek.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengelompokan kawasan strategis pertumbuhan ekonomi ini cenderung lebih banyak pada wilayah utara Kota Probolinggo. Kawasan pusat kota yang terdiri dari Pasar Gotong Royong (Kecamatan Mayangan) dan Pasar Baru (Kecamatan Kanigaran) merupakan pasar dengan skala pelayanan kota.</li> <li>▪ Kawasan pelabuhan yang terdapat di Kecamatan Mayangan juga merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Kota Probolinggo.</li> <li>▪ Untuk kawasan industri terdapat di Jalan Brantas yang masuk di Kecamatan Kanigaran.</li> <li>▪ Sedangkan kawasan strategis di wilayah selatan di Jalan Bromo yang terdapat Terminal Bayuangga dan pengembangan sektor perdagangan dan jasa. Selain itu ada Jalan Mastrip yang juga dikembangkan untuk sektor perdagangan.</li> </ul>
4.	Kawasan strategis sosial budaya meliputi pengembangan desa wisata, pengembangan ekowisata dan taman hiburan rakyat, pengembangan pusat seni dan budaya, pengelolaan museum dan taman budaya, dan pelestarian gedung dan bangunan bernilai sejarah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Untuk kawasan strategis sosial budaya di wilayah selatan hanya berupa pengembangan desa wisata di Kelurahan Sumber Wetan, Kecamatan Kedopak.</li> <li>▪ Sedangkan untuk penentuan kawasan strategis di wilayah utara cukup banyak terutama di Kecamatan Mayangan seperti pengembangan ekowisata dan taman hiburan, pengembangan pusat seni dan budaya di Jalan Hayam Wuruk, serta pengelolaan museum, taman budaya, dan pelestarian gedung dan bangunan bernilai</li> </ul>

No.	Kebijakan dalam RTRW Kota Probolinggo	Analisis Kebijakan
		sejarah di Jalan Soeroyo.
5.	Kawasan strategis peningkatan fungsi daya dukung lingkungan berupa revitalisasi dan pengembangan kawasan hutan bakau.	Kegiatan revitalisasi dan pengembangan hutan bakau ini di khususkan pada wilayah yang berdekatan dengan pantai dan memiliki hutan bakau yaitu Kecamatan Mayangan (wilayah utara) dan Kecamatan Kademangan (wilayah selatan).
6.	Kawasan strategis pendayagunaan sumberdaya alam dan teknologi yang berada di Kecamatan Kanigaran (2 kelurahan), Kademangan (1 kelurahan), Wonoasih (2 kelurahan), dan Kedopok (2 kelurahan).	Untuk pendayagunaan sumberdaya alam dan teknologi berupa biogas lebih diprioritaskan di wilayah selatan Kota Probolinggo. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang kegiatan pertanian yang ada. sedangkan di wilayah utara hanya terdapat di Kecamatan Kanigaran.

#### b. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2010-2014

Pembangunan jangka menengah Kota Probolinggo lebih menenknkan pada pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran dengan cara menciptakan lapangan kerja baru yang dilakukan yang bekerjasama dengan para investor. Berikut ini analisis kebijakan RPJMD Kota Probolinggo.

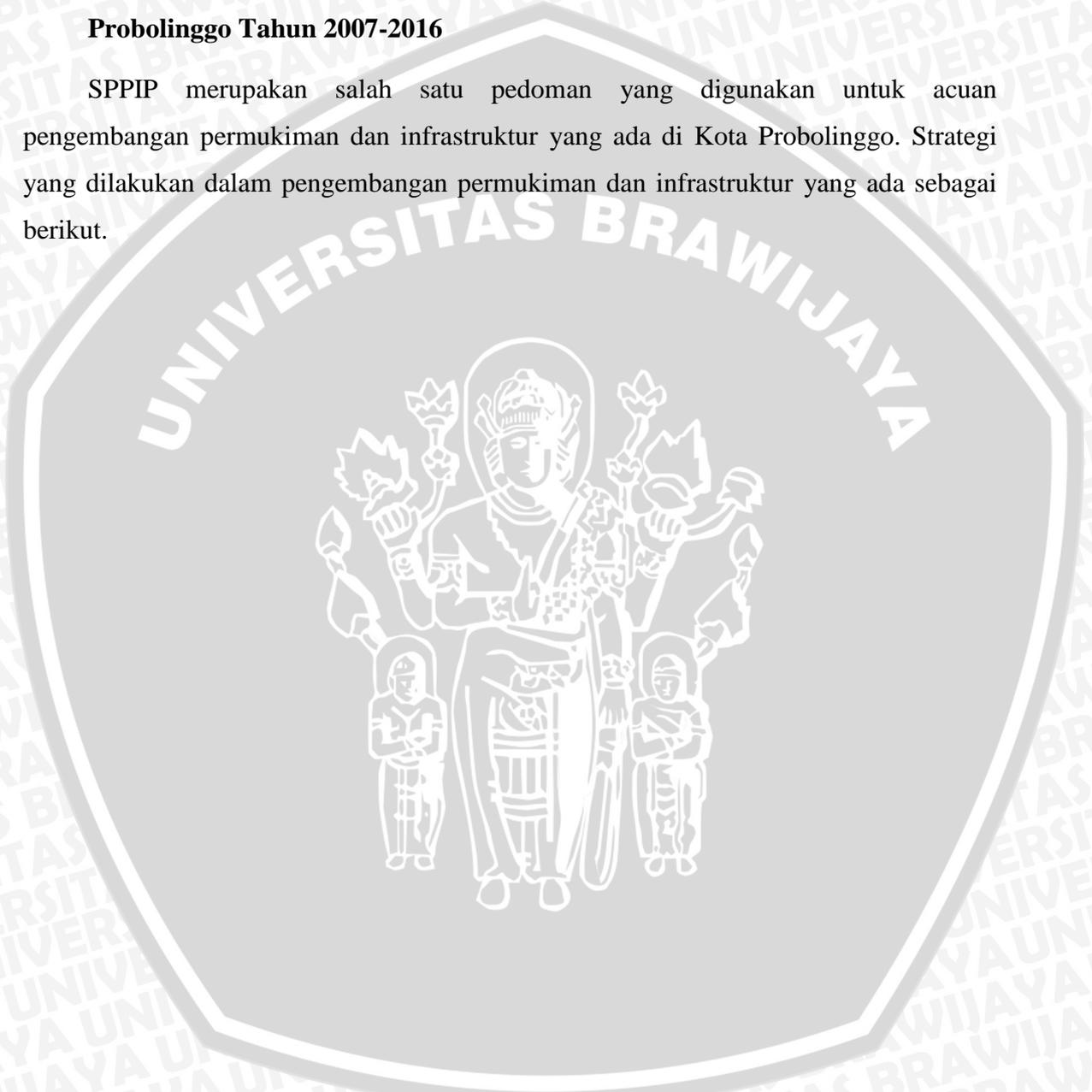
**Tabel 4. 36 Analisis RPJMD Kota Probolinggo**

No.	Program Perencanaan	Konsep Penanganan	Analisis
1.	Program perencanaan pengembangan wilayah strategis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan rencana pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh</li> <li>Operasionalisasi pengendalian wilayah strategis dan cepat tumbuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan wilayah strategis, bila ditinjau dari RTRW, lebih mengarah pada wilayah utara Kota Probolinggo. Hal ini juga terkait dengan fungsi kawasan yang ada. yaitu wilayah utara sebagai kawasan perkotaan dan wilayah selatan sebagai kawasan perdesaan. Namun pembagian kawasan seperti ini cenderung menimbulkan kesenjangan. Hal ini terlihat dari PDRB kecamatan yang ada di wilayah utara lebih tinggi bila dibandingkan dengan wilayah selatan.</li> <li>Untuk pembangunan sarana-sarana sosial juga lebih banyak terdapat di wilayah utara. Sarana kesehatan berupa rumah sakit, terdapat di Kecamatan Mayangan. Sedangkan sarana pendidikan lebih merata namun masyarakat cenderung lebih memilih sekolah-sekolah yang ada di pusat-pusat wilayah pengembangan karena dianggap lebih mumpuni.</li> </ul>
2.	Program perencanaan pengembangan kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan penanganan persampahan kota</li> <li>Perencanaan transportasi perkotaan</li> <li>Perencanaan pusat-pusat pengembangan kota</li> </ul>	
3.	Program perencanaan pembangunan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan pembangunan bidang ekonomi</li> <li>Perencanaan pengembangan ekonomi masyarakat</li> <li>Perencanaan penanggulangan kemiskinan</li> </ul>	
4.	Program perencanaan pembangunan sosial dan budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan pembangunan pendidikan</li> <li>Perencanaan pembangunan kesehatan</li> <li>Perencanaan pembangunan bidang sosial budaya</li> </ul>	
5.	Program pemanfaatan ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan rencana investasi di kawasan strategis kota dan lintas wilayah kabupaten/kota</li> <li>Rencana pemanfaatan kawasan andalan sebagai bagian dari RTRW kota</li> </ul>	

No.	Program Perencanaan	Konsep Penanganan	Analisis
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Perumusan program sektoral dalam rangka perwujudan struktur dan pola pemanfaatan ruang wilayah kota dan kawasan strategis kota</li> </ul>	

**c. Strategi Pengembangan Permukiman dan Infrastruktur Perkotaan Kota Probolinggo Tahun 2007-2016**

SPPIP merupakan salah satu pedoman yang digunakan untuk acuan pengembangan permukiman dan infrastruktur yang ada di Kota Probolinggo. Strategi yang dilakukan dalam pengembangan permukiman dan infrastruktur yang ada sebagai berikut.



Tabel 4. 37 Analisis SPPIP Kota Probolinggo

Aspek	Strategi	Program Strategis	Area	Analisis Kebijakan	
Fisik	Meningkatkan kualitas permukiman	Penataan kawasan permukiman kumuh perkotaan	Kec. Mayangan, Kademangan, Wonoasih	Bila ditinjau dari aspek fisik, kebijakan yang ada sudah mencakup semua kecamatan. Hal ini dapat dilihat pada area pelaksanaan program yang hampir menyeluruh di semua kecamatan. Namun untuk program peningkatan kuantitas dan kualitas pelayanan PDAM masih dilakukan untuk beberapa kelurahan saja. Dalam penyediaan prasarana dan sarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat, wilayah perencanaannya masih terpusat di Kecamatan Kanigaran dan Mayangan.	
		Pengadaan fasilitas dan infrastruktur dasar di kawasan permukiman kumuh	Kec. Mayangan, Kademangan, Wonoasih		
		Penciptaan lingkungan perumahan/permukiman yang ramah lingkungan	5 Kecamatan		
		Penyediaan dan pemeliharaan sistem drainase kota secara berkelanjutan	Kel. Mayangan, Jati, Sukabumi, Mangunharjo, Wiborangan, Tisnonegaran, Kanigaran, Pilang, Kebonsari Kulon, Kedungasem, Sukoharjo, Jrebeng Lor, Ketapang		
		Mengurangi intensitas dan luasan banjir di kawasan permukiman	5 Kecamatan		
	Meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan air minum dan sanitasi	Meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan PDAM	- Pemasangan pipa baru untuk merehab kebocoran		Kel. Sukabumi, Mayangan, Jati, Mangunharjo, Wiroborang
			- Pemasangan pipa baru untuk pengembangan jaringan		Kel. Kanigaran, Kebonsari Kulon, wiroborang, Mayangan, Kedopok, Sukoharjo, Jrebeng Wetan, Kareng Lor, Triwung Kidul, Kademangan, Pakistaji, Ketapang, Wonoasih, Pilang, Tisnonegaran
		Meningkatkan sistem pengelolaan TPA menjadi sistem <i>sanitary landfill</i>	Kel. Sukabumi		
		Meningkatkan penyediaan prasarana dan sarana air minum dan sanitasi berbasis			

Aspek	Strategi	Program Strategis	Area	Analisis Kebijakan
		masyarakat ▪ Pembangunan IPAL industri kecil / RPH  ▪ Pembangunan ipal komunal, Septictank Komunal + Jamban Keluarga	Kel. Mayangan dan Ketapang  Kec. Mayangan dan Kec. Kanigaran	
Sosial	Pengembangan permukiman	Meningkatkan pembangunan rumah layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah  Penambahan lokasi dan lahan permukiman/perumahan untuk memenuhi kebutuhan perumahan dan permukiman di masa mendatang sesuai arahan peruntukan lahan yang ada  Pengembangan kawasan permukiman baru yang diarahkan dengan memanfaatkan bentukan alam/ kondisi fisik dasar (topografi, geologi, kontur, vegetasi, dll)  Pengembangan rusunawa dan rusunami di beberapa lokasi  Pengendalian/pembatasan kawasan perumahan baru	Kel. Jati, Mayangan, Kareng Lor, Kademangan, Kanigaran, Kebonsari Wetan, Sukoharjo, Sumbertaman, JrebengLor  Kel. Ketapang, Triwung Lor, Pakistaji, Kedungasem, Kedopok dan Kareng Lor  Kel. Ketapang, Triwung Lor, Pakistaji, Kedungasem, Kedopok dan Kareng Lor  Kel. Mangunharjo dan Kec. Kademangan  Kel. Jati, Mangunharjo, Wiroborang dan Kec. Kanigaran	Dari aspek sosial, program strategis yang ada difokuskan pada wilayah-wilayah yang masih sangat membutuhkan.
	Meningkatkan pelayanan dalam pengembangan permukiman	Peningkatan prasarana dan sarana dasar perkotaan yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat  Peningkatan kapasitas aparatur pemerintah serta pengembangan sistem pelayanan publik yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat	5 Kecamatan  5 Kecamatan	
Kelembagaan	Kelembagaan untuk pembangunan perumahan secara swadaya	Melembagakan dan memfungsikan forum <i>stakeholders</i> untuk mengembangkan kemampuan masyarakat melakukan pembangunan perumahan secara swadaya	5 Kecamatan	Aspek kelembagaan ini seharusnya mampu untuk mengontrol dan memandu masyarakat terutama dalam hal pembangunan rumah secara swadaya.
	Kelembagaan untuk	Peningkatan SDM	Kec. Mayangan dan	

Aspek	Strategi	Program Strategis	Area	Analisis Kebijakan
	penyehatan lingkungan perumahan	Sosialisasi masyarakat pingir sungai dan industri untuk berperilaku hidup sehat	Kec.Kanigaran 5 Kecamatan	
Pembiayaan	Pendayagunaan institusi yang ada dalam pengembangan permukiman	Peningkatan peran lembaga keuangan dan perbankan dalam penanganan perumahan / permukiman	5 Kecamatan	Untuk aspek pembiayaan, program strategis yang ada sudah melibatkan semua kecamatan.
	Meningkatkan peran swasta dalam pengembangan permukiman	Peningkatan partisipasi investasi swasta dalam penanganan perumahan / permukiman serta pengembangan infrastruktur pendukung permukiman	5 Kecamatan	
Pelibatan Masyarakat dan Pelaku Terkait Lain	Meningkatkan kapasitas pemangku kepentingan dalam pembangunan perumahan	Memberdayakan komunitas perumahan dalam pembangunan dan pengelolaan permukiman	5 Kecamatan	-
		Meningkatkan peran dan tanggung jawab Pemerintah Daerah dan mengembangkan kemampuannya di dalam pengelolaan pembangunan dan perkembangan perumahan dan permukiman	5 Kecamatan	
		Meningkatkan keterpaduan pembangunan perumahan melalui penguatan koordinasi multi <i>stakeholders</i>	5 Kecamatan	
		Mengoptimalkan kampanye publik, mediasi dan fasilitasi menangani perilaku hidup bersih dan sehat	5 Kecamatan	
	Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan permukiman	Pelibatan masyarakat untuk proses pembangunan infrastruktur di wilayah tempat tinggalnya	5 Kecamatan	
		Penerapan pola tridaya dalam pelaksanaan pembangunan perumahan / permukiman dengan berbasis pada demand masyarakat	5 Kecamatan	
		Peningkatan peran serta masyarakat dan swasta dalam pengembangan permukiman dan infrastruktur pendukungnya	5 Kecamatan	
Legal	Meningkatkan ketersediaan hunian layak, terjangkau dan memiliki kepastian hukum	Menyediakan hunian sewa bagi masyarakat yang belum mampu memiliki rumah di atas lahan legal untuk pembangunan permukiman	5 Kecamatan	-

Aspek	Strategi	Program Strategis	Area	Analisis Kebijakan
		Meningkatkan status kepemilikan hak guna/hak milik menjadi sertifikat	5 Kecamatan	
		Meningkatkan kepastian penguasaan lahan dan bangunan	5 Kecamatan	
		Membuat dasar hukum sebagai pendukung pengembangan permukiman dan infrastruktur <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembuatan Perda pengelolaan limbah</li> <li>▪ Pembuatan Perda pembuangan sampah TPA</li> <li>▪ Perda pelibatan swasta dan pengembangan properti dalam pengelolaan sampah</li> </ul>	5 Kecamatan Kel. Sukabumi 5 Kecamatan	
Ekonomi	Meningkatkan akses rumah tangga ke hunian layak dan terjangkau	Meningkatkan penyediaan subsidi KPR rumah sederhana sehat, rusunami dan rumah swadaya	Kec. Mayangan, Kademangan, Wonoasih	
		Mengembangkan kredit mikro untuk pembangunan dan perbaikan rumah swadaya	5 Kecamatan	
		Meningkatkan penyediaan kredit mikro untuk peningkatan pendapatan	5 Kecamatan	

### 4.3.2 Analisis Kesenjangan Wilayah

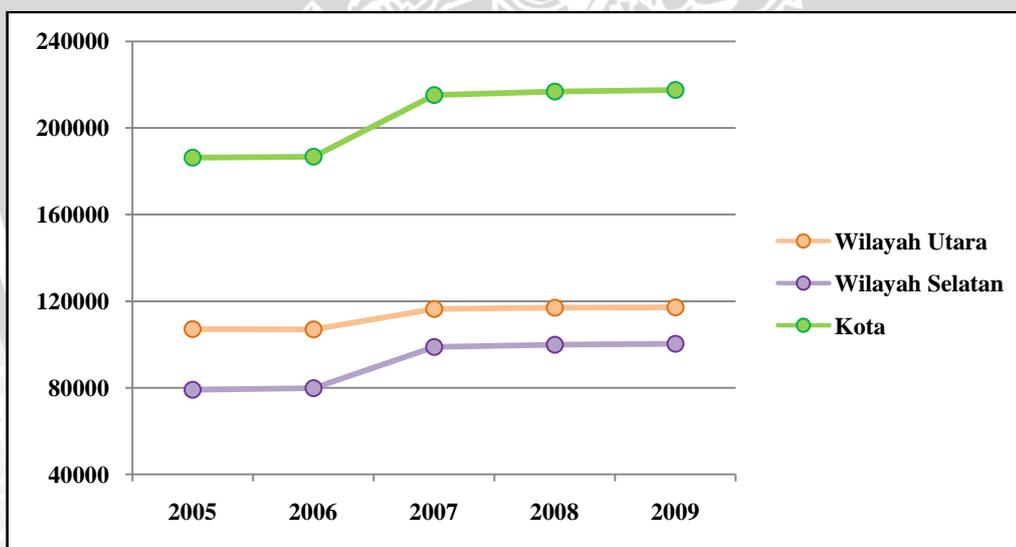
Analisis kesenjangan wilayah yang akan dibahas meliputi analisis kependudukan, analisis penggunaan lahan, analisis terhadap aksesibilitas, analisis perkembangan wilayah, dan analisis terhadap PDRB.

#### a) Kependudukan

Perkembangan suatu wilayah sangat dapat dilihat dari perkembangan penduduknya baik itu perkembangan jumlah penduduk, kepadatan, maupun pertumbuhan penduduk. Perkembangan penduduk di Kota Probolinggo terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut ini perkembangan penduduk di wilayah utara dan selatan Kota Probolinggo.

**Tabel 4. 38 Jumlah Penduduk Wilayah Utara dan Selatan (Jiwa)**

Wilayah	2005	2006	2007	2008	2009
Utara	107.087	106.952	116.335	116.924	117.150
Selatan	79.134	79.821	98.823	99.909	100.351
<b>Total</b>	<b>186.221</b>	<b>186.773</b>	<b>215.158</b>	<b>216.833</b>	<b>217.501</b>

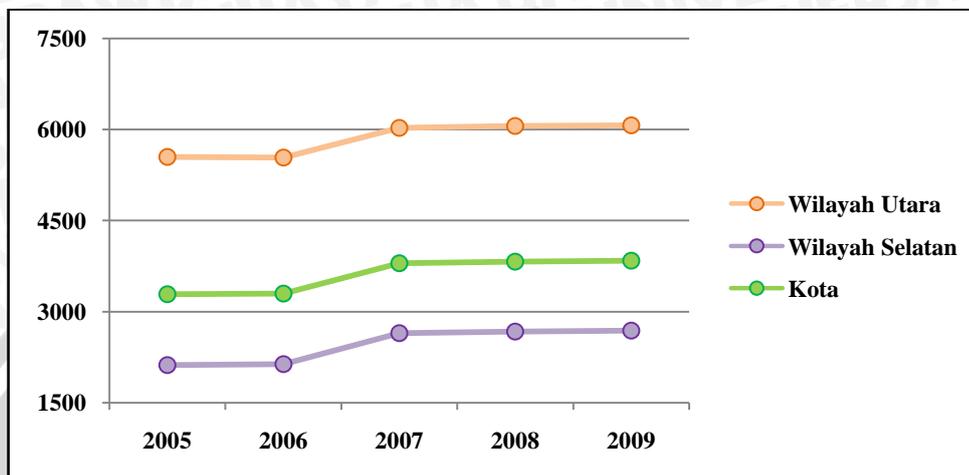


**Gambar 4. 12 Perbandingan Jumlah Penduduk Wilayah Utara dan Selatan**

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah penduduk di wilayah utara relatif mendominasi jumlah penduduk Kota Probolinggo dari tahun 2005 sampai 2009. Perkembangan jumlah penduduk di wilayah selatan juga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2005, selisih jumlah penduduk dengan wilayah utara sebesar 27.953 jiwa sedangkan pada tahun 2009 selisihnya hanya sebesar 16.799 jiwa.

**Tabel 4. 39** Kepadatan Penduduk Wilayah Utara dan Selatan (Jiwa/Km<sup>2</sup>)

Wilayah	Luas	2005	2006	2007	2008	2009
Utara	19,308	5.546	5.539	6.025	6.056	6.067
Selatan	37,359	2.118	2.137	2.645	2.674	2.686
<b>Total</b>	<b>56,667</b>	<b>3.286</b>	<b>3.296</b>	<b>3.797</b>	<b>3.826</b>	<b>3.838</b>

**Gambar 4. 13** Perbandingan Jumlah Penduduk Wilayah Utara dan Selatan

Jumlah penduduk di wilayah utara Kota Probolinggo yang tinggi dan luasan wilayahnya yang hanya 19,308 km<sup>2</sup>, membuat kepadatannya cukup tinggi. Hal ini berbanding terbalik dengan wilayah selatan yang jumlah penduduknya lebih rendah dari wilayah utara namun luas wilayahnya mencapai 65,93% dari wilayah Kota Probolinggo. Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa kepadatan di wilayah utara lebih tinggi dibandingkan kepadatan Kota Probolinggo.

#### b) Penggunaan lahan

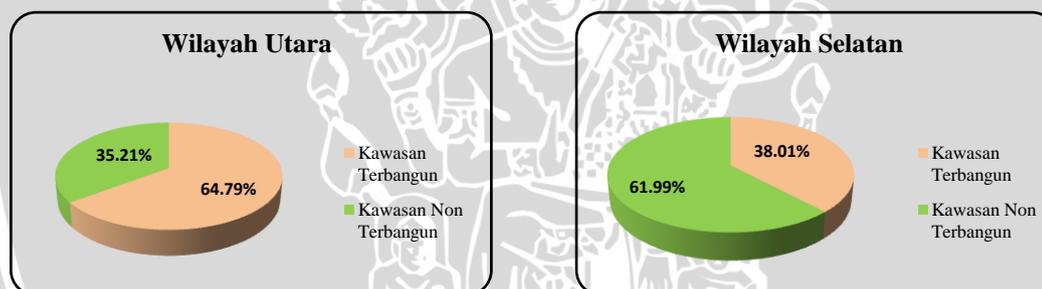
Kesenjangan suatu wilayah juga dapat dilihat dari penggunaan lahan yang ada di wilayah tersebut. Semakin tinggi intensitas penggunaan tanah menyebabkan kota menjadi pusat aktivitas bagi daerah lainnya (Sadyohutomo, 2008). Hal ini mengindikasikan bahwa wilayah-wilayah di sekitar pusat aktivitas cenderung akan lebih rendah intensitas penggunaan tanahnya.

Penggunaan lahan yang ada di Kota Probolinggo, berdasarkan RTRW Tahun 2008-2029, sangat didominasi oleh kegiatan pertanian dan permukiman. Perbandingan penggunaan lahan di wilayah utara dan selatan Kota Probolinggo dapat dilihat pada Tabel 4.40.

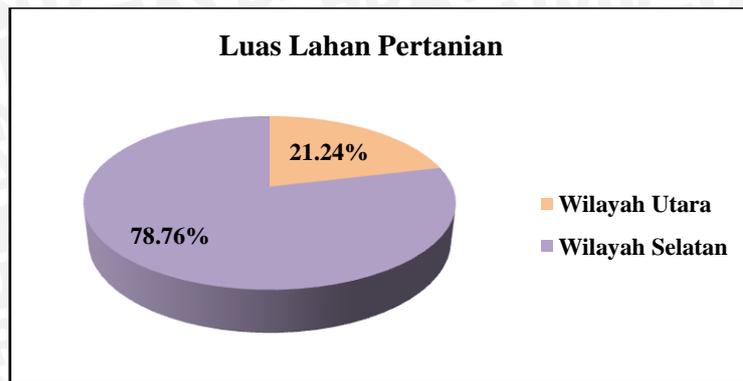
**Tabel 4. 40 Luas dan Jenis Penggunaan Lahan Wilayah Utara dan Selatan**

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)		Total
		Wilayah Utara	Wilayah Selatan	
1	Permukiman	858,45	1.231,59	2.090,04
2	Perdagangan	18,41	2,23	20,64
3	Pendidikan	98,40	34,10	132,50
4	Perkantoran	99,39	9,52	108,91
5	Industri	76,09	13,99	90,08
6	Pertanian	550,97	2.042,67	2.593,64
7	Tambak	46,05	50,67	96,72
8	Mangrove	5,05	2,33	7,38
9	Sungai	16,30	167,78	184,08
10	Rel KA	5,90	5,98	11,88
11	RTH	40,47	37,70	78,17
12	Jalan	87,22	104,24	191,46
13	Makam	28,15	33,05	61,20
<b>Jumlah</b>		<b>1.930,85</b>	<b>3.735,85</b>	<b>5.666,70</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa luas wilayah selatan sebesar 65,93% dari luas Kota Probolinggo dan sisanya 34,07% merupakan luas wilayah utara. Kawasan terbangun di wilayah utara sebesar 64,79% dari luas wilayah utara. Sedangkan luas kawasan terbangun di wilayah selatan hanya 38,01%.

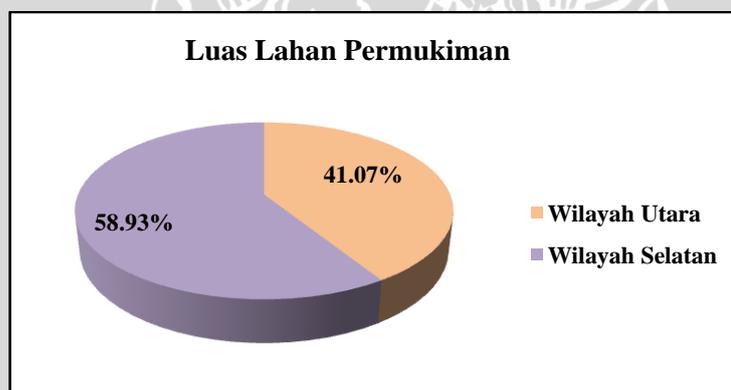
**Gambar 4. 14 Perbandingan Kawasan Terbangun dengan Kawasan Non Terbangun**

Penggunaan lahan pertanian sebanyak 78,76% berada di wilayah selatan Kota Probolinggo. Sedangkan di wilayah utara hanya sebesar 21,24% dari luas lahan pertanian di Kota Probolinggo. Luas lahan pertanian di wilayah selatan mencapai 54,68% dari luas wilayah selatan. Sedangkan luas lahan pertanian di wilayah utara hanya sebesar 28,54% dari luas wilayah utara. Luasnya lahan pertanian di wilayah selatan ini didukung oleh fungsi wilayah selatan sebagai kawasan pertanian dalam RTRW.



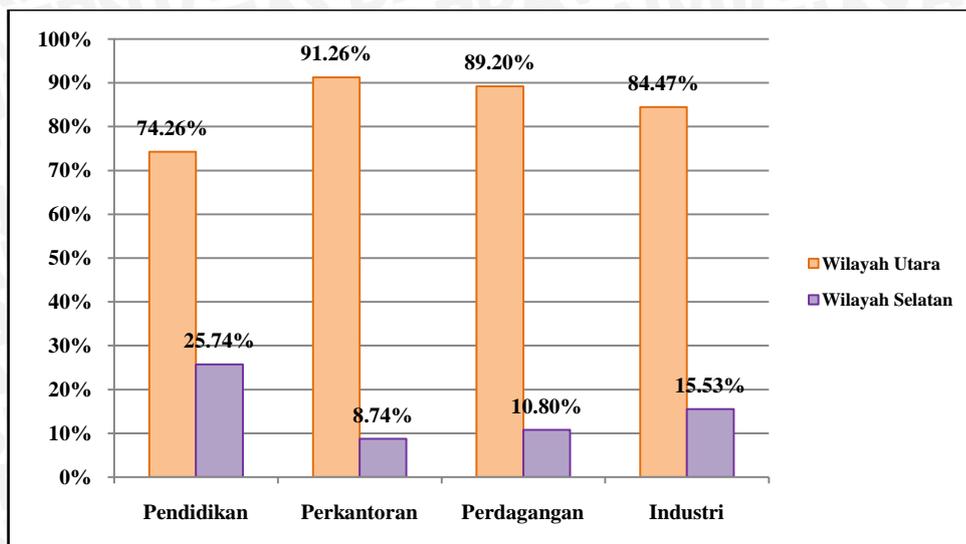
**Gambar 4. 15 Perbandingan Luas Lahan Pertanian Wilayah Utara dengan Selatan**

Penggunaan lahan terluas kedua adalah permukiman yaitu 36,88% dari luas Kota Probolinggo. Luas lahan permukiman di wilayah utara sebesar 858,45 Ha (41,07%) sedangkan wilayah selatan sebesar 1.231,59 Ha. Meskipun luas lahan permukiman di wilayah utara lebih kecil dibandingkan dengan wilayah selatan, kepadatan penduduknya cenderung lebih banyak di wilayah utara. Hal ini disebabkan luasan guna lahan permukiman di wilayah utara mencapai 44,46% dari total luas wilayah utara. Sedangkan di wilayah selatan luasan guna lahan permukiman sebesar 32,97% dari luas wilayah selatan.



**Gambar 4. 16 Perbandingan Luas Lahan Permukiman Wilayah Utara-Selatan**

Penggunaan lahan lainnya seperti pendidikan, perkantoran, perdagangan, dan industri cenderung lebih banyak terdapat di wilayah utara. Hal ini diperkuat oleh fungsi wilayah utara sebagai kawasan perkotaan dan pusat aktivitas Kota Probolinggo (RTRW). Berikut ini perbandingan prosentase guna lahan pendidikan, perkantoran, perdagangan, dan industri yang ada di Kota Probolinggo.



**Gambar 4. 17 Perbandingan Luas Penggunaan Lahan Pendidikan, Perkantoran, Perdagangan, dan Industri di Wilayah Utara dengan Wilayah Selatan**

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa penggunaan lahan pendidikan, perkantoran, perdagangan, dan industri lebih banyak terpusat di wilayah utara. Semua penggunaan lahan yang ada di wilayah utara tersebut luasannya di atas 50% dari luas wilayah Kota Probolinggo.

Untuk memperjelas penggunaan lahan di wilayah utara dan selatan, berikut ini dijabarkan penggunaan lahan setiap kecamatan.

**Tabel 4. 41 Penggunaan Lahan Kecamatan Kanigaran**

Penggunaan Lahan	Luas (ha)
Makam	8,74
Pendidikan	32,32
Perdagangan	32,84
Perindustrian	32,32
Perkantoran	35,93
Permukiman	384,61
RTH	36,99
Sawah	501,54
<b>Total</b>	<b>1065,30</b>

Penggunaan lahan di Kecamatan Kanigaran (Gambar 4.18) didominasi oleh sawah yaitu sebanyak 47,08% dan permukiman sebanyak 36,10%. Sedangkan untuk sarana yang ada di Kecamatan Kanigaran yaitu pendidikan (3,03%), perdagangan (3,08%), industri (3,03%), dan perkantoran (3,37%).

Bila dilihat dari prosentase penggunaan lahan, jumlah sarana-sarana publik yang ada di Kecamatan Kanigaran cukup banyak dibandingkan dengan wilayah lainnya.

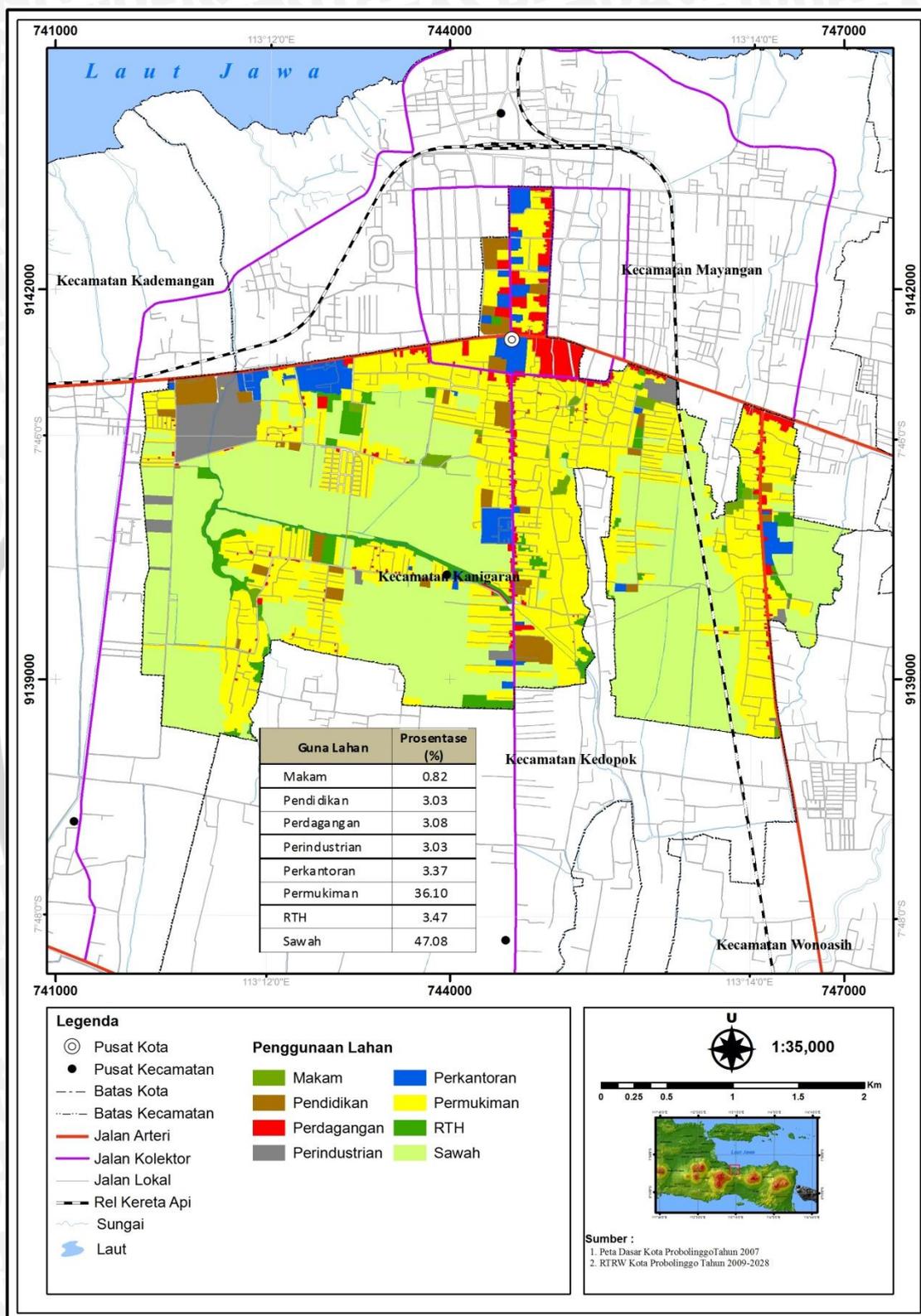
Banyaknya sarana publik ini mengakibatkan kepadatan penduduk di Kecamatan Kanigaran cukup tinggi yaitu 5.171 jiwa/km<sup>2</sup>. Tingginya jumlah sarana publik di Kecamatan Kanigaran disebabkan oleh fungsinya sebagai Pusat Pelayanan Kota (RTRW Kota Probolinggo 2008-2028) dengan prioritas pembangunan sebagai pusat pemerintahan, perumahan dan fasilitas umum, pusat perkantoran, pusat perdagangan dan jasa (skala pelayanan kota), jalur hijau, dan kawasan militer.

Penggunaan lahan di Kecamatan Mayangan (Gambar 4.19) didominasi oleh permukiman yaitu sebanyak 39,41%, sawah 22,48%. Kecamatan Mayangan yang terdapat di pesisir Laut Jawa, memiliki tambak sebanyak 9,46% dan kawasan mangrove sebesar 6,70%. Sedangkan untuk sarana yang ada di Kecamatan Mayangan yaitu pendidikan (1,04%), perdagangan (3,24%), industri (8,70%), dan perkantoran (1,37%). Luasan penggunaan lahan di Kecamatan Mayangan dapat dilihat pada Tabel 4.42.

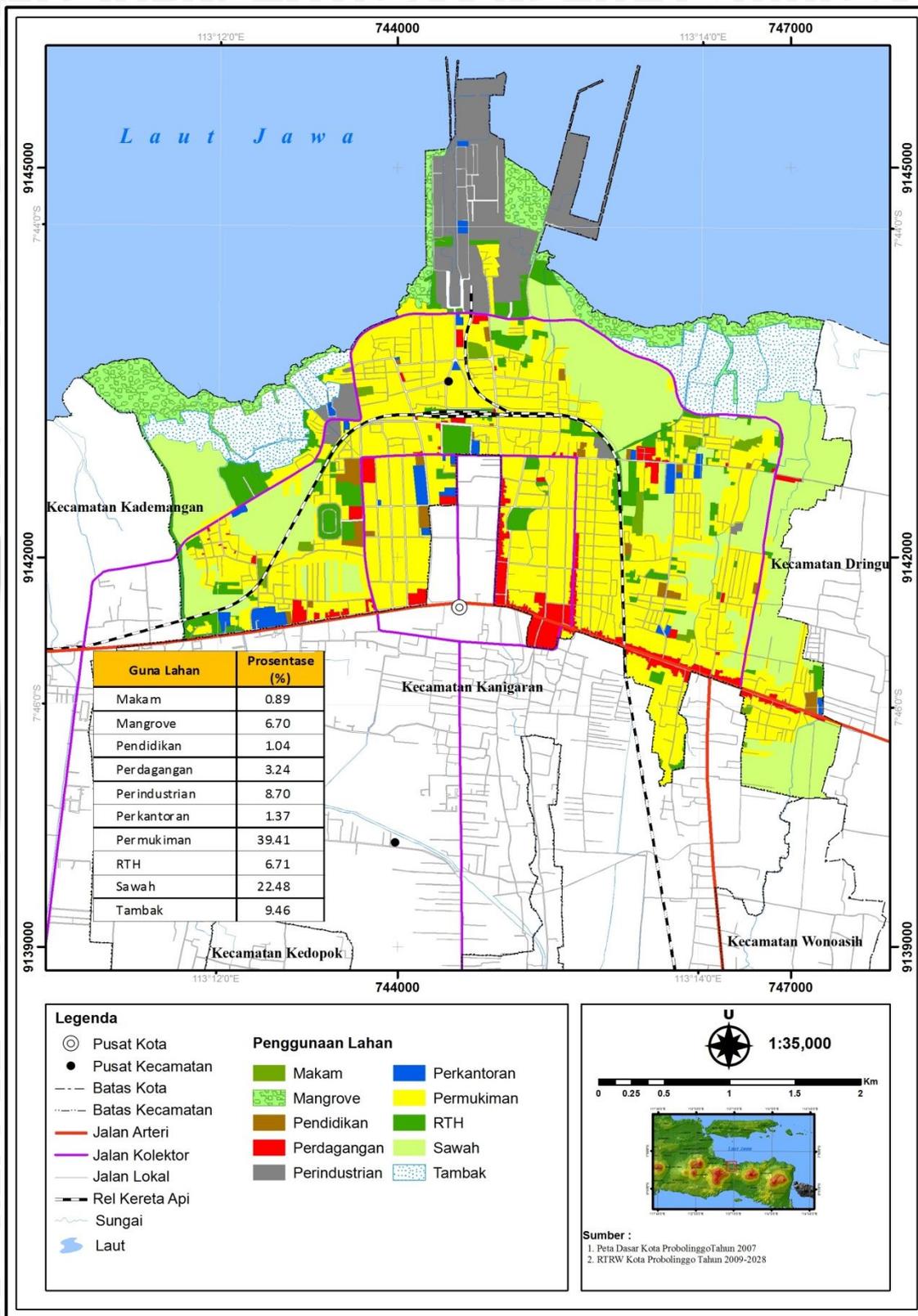
**Tabel 4. 42 Penggunaan Lahan Kecamatan Mayangan**

Penggunaan Lahan	Luas (ha)
Makam	9,73
Mangrove	73,57
Pendidikan	11,38
Perdagangan	35,56
Perindustrian	95,55
Perkantoran	15,09
Permukiman	432,40
RTH	73,72
Sawah	246,86
Tambak	103,90
<b>Total</b>	<b>1098,10</b>

Kecamatan Mayangan merupakan Sub Pusat Pelayanan Kota (RTRW Kota Probolinggo 2008-2028) dengan prioritas pembangunan sebagai kawasan pemerintahan, perdagangan dan jasa, perumahan dan fasilitas umum, industri, pergudangan, kawasan lindung mangrove, jalur hijau, pengembangan pelabuhan, permukiman nelayan, Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP), pariwisata, dan sarana olahraga. Berdasarkan fungsi tersebut, sarana publik yang ada di Kecamatan Mayangan cukup banyak terutama untuk sarana industri. Kegiatan industri dipusatkan di kawasan Pelabuhan Tanjung Tembaga yang merupakan pelabuhan terbesar ketiga setelah Pelabuhan Tanjung Perak dan Pelabuhan Tanjung Wangi. Adanya kegiatan pusat industri ini menyebabkan aktivitas disekitarnya meningkat termasuk adanya pengembangan sarana-sarana lainnya.



Gambar 4. 18 Peta Guna Lahan Kecamatan Kanigaran



Gambar 4. 19 Peta Guna Lahan Kecamatan Mayangan

Penggunaan lahan di Kecamatan Kademangan (Gambar 4.20) didominasi oleh permukiman sebanyak 22,93% dan sawah 56,68%. Kecamatan Kademangan juga terdapat di pesisir Laut Jawa yang memiliki kawasan mangrove sebesar 6,16% dan tambak 4,64%. Sedangkan untuk sarana yang ada di Kecamatan Kademangan yaitu pendidikan (0,20%), perdagangan (0,78%), industri (2,36%), dan perkantoran (0,21%). Luasan penggunaan lahan di Kecamatan Kademangan dapat dilihat pada Tabel 4.43.

**Tabel 4. 43 Penggunaan Lahan Kecamatan Kademangan**

Penggunaan Lahan	Luas (ha)
Makam	2,09
Mangrove	53,27
Pendidikan	1,74
Perdagangan	6,75
Perindustrian	20,40
Perkantoran	1,82
Permukiman	198,43
RTH	50,28
Sawah	490,53
Tambak	40,19
<b>Total</b>	<b>865,50</b>

Kecamatan Kademangan merupakan Sub Pusat Pelayanan Kota dan salah satu kawasan yang merupakan kawasan perdesaan dalam pembagian fungsi kawasan Kota Probolinggo (RTRW Kota Probolinggo 2008-2028). Fungsi utama di kawasan ini adalah kegiatan pertanian dikarenakan masih luasnya lahan pertanian yang ada di kecamatan ini yaitu sebanyak 490,53 Ha. Sedangkan dalam pembagian struktur wilayah, kecamatan ini mempunyai prioritas pembangunan sebagai kawasan pemerintahan, perdagangan dan jasa, industri pergudangan, pertanian, perumahan dan fasilitas umum, jalur hijau dan terminal regional. Untuk persebaran sarana tidak terlalu banyak dikarenakan kawasan permukiman hanya sebesar 22,93%. Namun, di kecamatan ini juga terdapat pusat industri terbesar kedua setelah Pelabuhan Tembaga.

Penggunaan lahan di Kecamatan Wonoasih (Gambar 4.21) didominasi oleh sawah sebanyak 61,51% dan permukiman 21,71%. Sedangkan untuk sarana yang ada di Kecamatan Wonoasih yaitu pendidikan (0,50%), perdagangan (0,51%), industri (0,70%), dan perkantoran (0,55%). Luasan penggunaan lahan di Kecamatan Wonoasih dapat dilihat pada Tabel 4.44.

**Tabel 4. 44 Penggunaan Lahan Kecamatan Wonoasih**

Penggunaan Lahan	Luas (ha)
Makam	19,85
Pendidikan	6,86
Perdagangan	6,98
Perindustrian	9,59
Perkantoran	7,51
Permukiman	295,75
RTH	177,87
Sawah	837,99
<b>Total</b>	<b>1362,40</b>

Kecamatan Wonoasih merupakan Sub Pusat Pelayanan Kota (RTRW Kota Probolinggo 2008-2028) dengan prioritas pembangunan sebagai kawasan pemerintahan, perdagangan dan jasa, industri (agro industri), industri kecil, pendidikan, pertanian, perumahan dan fasilitas umum, dan jalur hijau. Berdasarkan prioritas pembangunan tersebut dapat diketahui bahwa kecamatan ini tidak difungsikan sebagai kawasan pusat aktivitas maupun hunian. Hal ini juga ditunjang dengan luasnya kawasan pertanian yaitu 837,99 Ha sehingga ketersediaan sarana-sarana publik yang ada disesuaikan dengan kebutuhannya.

Penggunaan lahan di Kecamatan Kedopok (Gambar 4.22) didominasi oleh sawah sebanyak 66,82% dan permukiman 23,56%. Sedangkan untuk sarana yang ada di Kecamatan Kedopok yaitu pendidikan (0,59%), perdagangan (0,31%), industri (0,05%), dan perkantoran (0,40%). Luasan penggunaan lahan di Kecamatan Kedopok dapat dilihat pada Tabel 4.45.

**Tabel 4. 45 Penggunaan Lahan Kecamatan Kedopok**

Penggunaan Lahan	Luas (ha)
Makam	2,82
Pendidikan	7,52
Perdagangan	3,93
Perindustrian	0,63
Perkantoran	5,08
Permukiman	300,50
RTH	102,65
Sawah	852,28
<b>Total</b>	<b>1275,40</b>

Kecamatan Kedopok merupakan Sub Pusat Pelayanan Kota (RTRW Kota Probolinggo 2008-2028) dengan prioritas pembangunan sebagai kawasan pemerintahan,

perdagangan dan jasa, perumahan dan fasilitas umum, pertanian, jalur hijau dan sarana olahraga. Berdasarkan prioritas pembangunan tersebut dapat diketahui bahwa kecamatan ini tidak difungsikan sebagai kawasan pusat aktivitas maupun hunian. Hal ini juga ditunjang dengan luasnya kawasan pertanian yaitu 852,28 Ha sehingga ketersediaan sarana-sarana publik yang ada disesuaikan dengan kebutuhannya.

Berdasarkan luasan penggunaan lahan, wilayah utara cenderung lebih berkembang dibandingkan wilayah selatan. Perkembangan sarana, juga lebih banyak di wilayah utara. Untuk mengetahui efektivitas pelayanan sarana pada tahun 2009, maka dilakukan analisa kapasitas pelayanan sarana. Namun analisa ini hanya dibatasi pada jumlah sarana pendidikan, kesehatan, dan perdagangan dengan menggunakan rumus

$$\text{Kapasitas Pelayanan} = \frac{\sum \text{Eksisting sarana} \times \sum \text{Penduduk min.}}{\sum \text{Penduduk Total}} \times 100\%$$

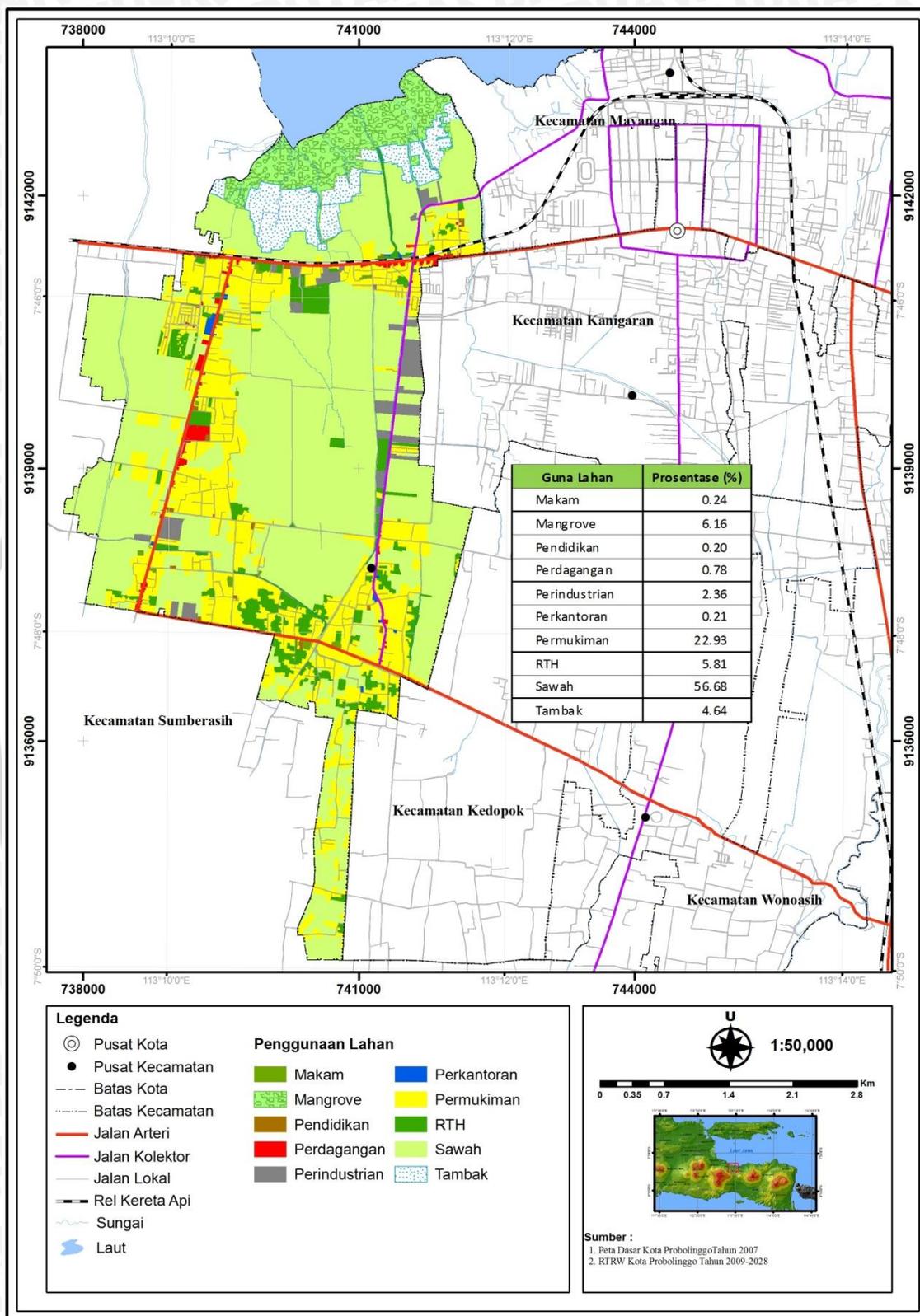
#### 1) Sarana Pendidikan

Analisa kapasitas sarana pendidikan meliputi pelayanan sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, dan sekolah lanjutan tingkat atas.

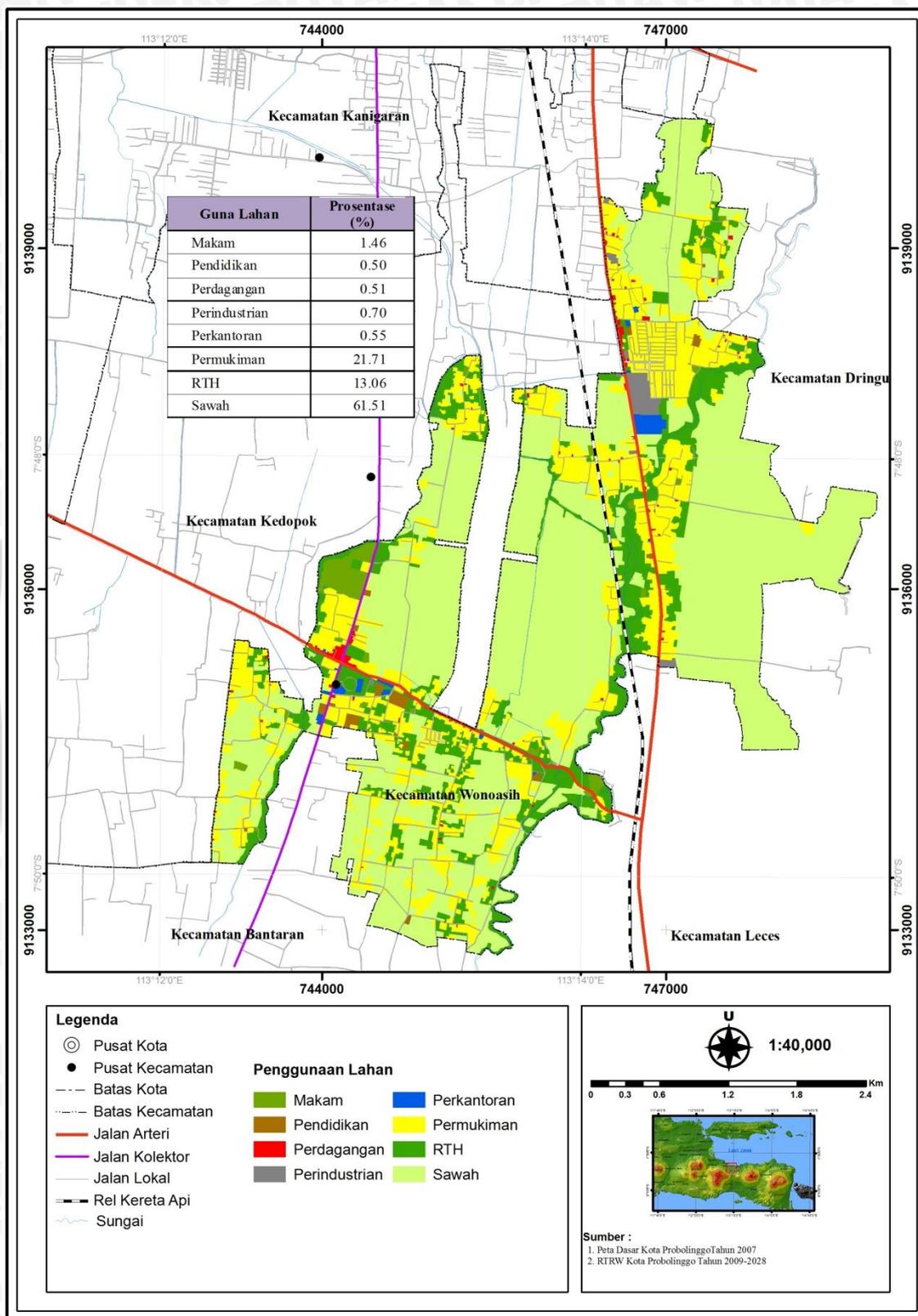
**Tabel 4. 46 Kapasitas Pelayanan Sarana Sekolah Dasar**

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Sarana	Kapasitas Pelayanan (%)
Mayangan	62.064	38	97,96
Kanigaran	55.086	29	84,23
Kademangan	38.185	20	83,80
Wonoasih	32.109	16	79,73
Kedopok	30.057	16	85,17

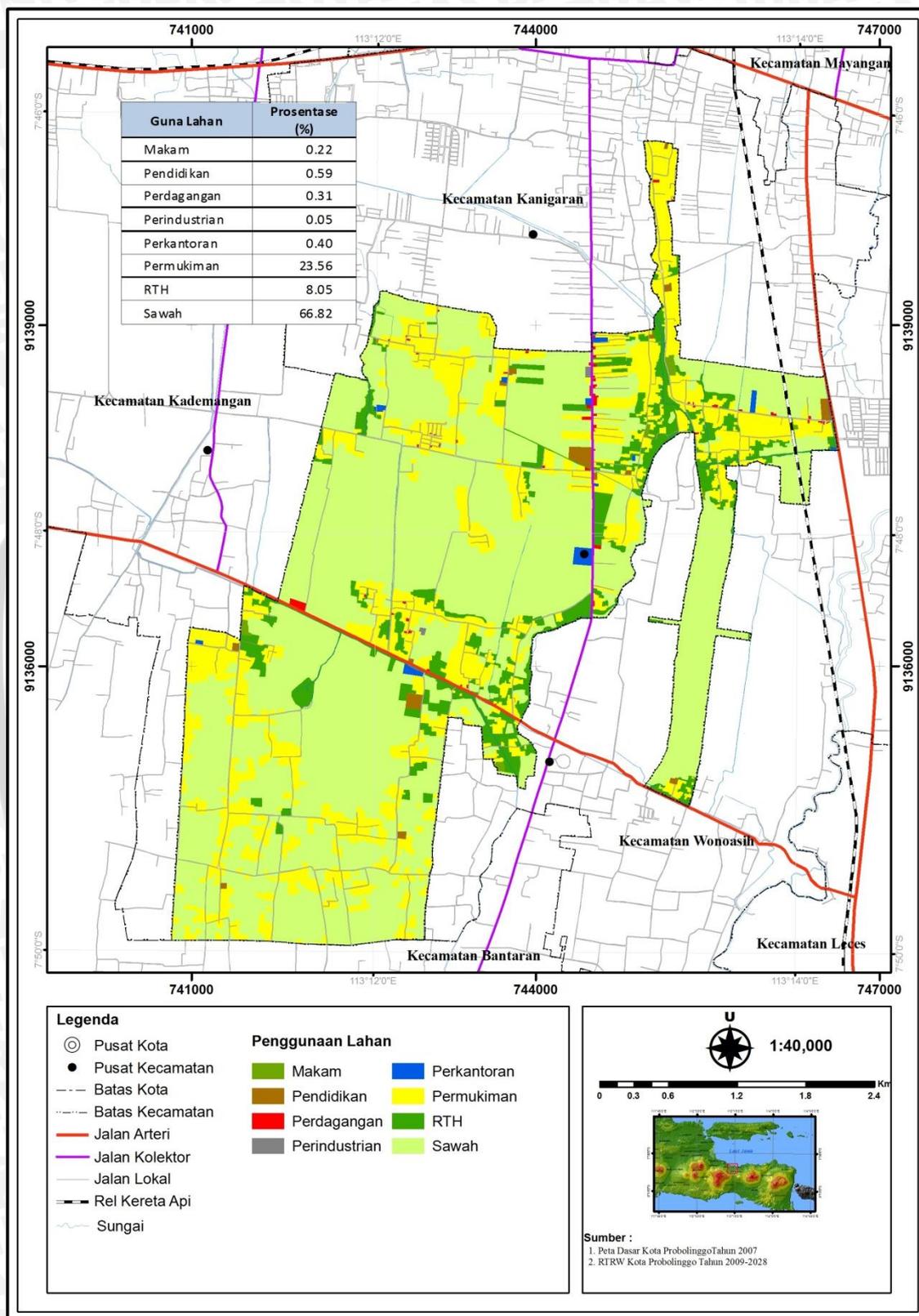
Kapasitas pelayanan sekolah dasar di kelima kecamatan masih belum mampu 100% untuk memenuhi kebutuhan di setiap wilayahnya. perlu adanya penambahan jumlah sekolah dasar di setiap kecamatan sehingga dapat mencukupi kebutuhan masyarakat. Di Kecamatan Mayangan dengan jumlah penduduk 62.064 jiwa dan jumlah sarana 38 unit mampu melayani kebutuhan masyarakat sebesar 97,96%. Sedangkan yang paling rendah kapasitas pelayanan sekolah dasar di Kecamatan Wonoasih yaitu sebesar 79,73% dengan jumlah penduduk 32.109 jiwa.



Gambar 4. 20 Peta Guna Lahan Kecamatan Kademangan



Gambar 4. 21 Peta Guna Lahan Kecamatan Wonoasih



Gambar 4. 22 Peta Guna Lahan Kecamatan Kedopok

**Tabel 4. 47 Kapasitas Pelayanan Sarana Sekolah Lanjutan Tingkat Lanjut**

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Sarana	Kapasitas Pelayanan (%)
Mayangan	62.064	5	38,67
Kanigaran	55.086	9	78,42
Kademangan	38.185	2	25,14
Wonoasih	32.109	2	29,90
Kedopok	30.057	2	31,94

Kapasitas pelayanan SLTP di lima kecamatan, masih belum mampu untuk melayani kebutuhan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan kapasitas pelayanan di setiap kecamatan yang berada di bawah 50% dan hanya Kecamatan Kanigaran yang mampu untuk melayani kebutuhan masyarakat walaupun hanya sebesar 78,42%.

**Tabel 4. 48 Kapasitas Pelayanan Sarana Sekolah Lanjutan Tingkat Atas**

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Sarana	Kapasitas Pelayanan (%)
Mayangan	62.064	4	30,94
Kanigaran	55.086	12	104,56
Kademangan	38.185	5	62,85
Wonoasih	32.109	3	44,85
Kedopok	30.057	3	47,91

Kapasitas pelayanan SLTA yang sudah memenuhi kebutuhan masyarakat hanya terdapat di Kecamatan Kanigaran yaitu sebesar 104,56%. Sedangkan keempat kecamatan lainnya masih berada di bawah 100%. Perlu adanya penambahan jumlah SLTA di keempat kecamatan tersebut sehingga mampu untuk melayani masyarakat.

## 2) Sarana Kesehatan

Analisa kapasitas sarana kesehatan meliputi pelayanan puskesmas, puskesmas pembantu, dan Balai Kesehatan Ibu dan Anak.

**Tabel 4. 49 Kapasitas Pelayanan Sarana Puskesmas**

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Sarana	Kapasitas Pelayanan (%)
Mayangan	62.064	2	386,70
Kanigaran	55.086	1	217,84
Kademangan	38.185	1	314,26
Wonoasih	32.109	1	373,73
Kedopok	30.057	1	399,24

Pelayanan sarana puskesmas di Kota Probolinggo sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan kapasitas pelayanan yang berada di atas 100%.

**Tabel 4. 50 Kapasitas Pelayanan Sarana Puskesmas Pembantu**

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Sarana	Kapasitas Pelayanan (%)
Mayangan	62.064	4	193,35
Kanigaran	55.086	6	326,76
Kademangan	38.185	3	235,69
Wonoasih	32.109	3	280,30
Kedopok	30.057	4	399,24

Sama halnya dengan puskesmas, pelayanan sarana puskesmas pembantu juga sudah mampu untuk melayani kebutuhan masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan kapasitas pelayanan yang mencapai di atas 100%.

**Tabel 4. 51 Kapasitas Pelayanan Sarana BKIA**

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Sarana	Kapasitas Pelayanan (%)
Mayangan	62.064	3	145,01
Kanigaran	55.086	1	54,46
Kademangan	38.185	0	0,00
Wonoasih	32.109	0	0,00
Kedopok	30.057	1	99,81

Sarana BKIA hanya terdapat di tiga kecamatan yaitu Mayangan, Kanigaran, dan Kedopok. Sedangkan di Kecamatan Kademangan dan Wonoasih tidak terdapat BKIA maupun rumah sakit bersalin. Kapasitas pelayanan BKIA yang ada di Kecamatan Mayangan sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar yang berjumlah 62.064 jiwa dengan jumlah BKIA 3 unit. BKIA di Kecamatan Kedopok juga sudah mampu untuk melayani masyarakatnya yang mencapai 30.057 jiwa.

Selain ketiga sarana kesehatan tersebut, di Kota Probolinggo juga terdapat 2 unit rumah sakit yang berada di Kecamatan Mayangan. Rumah sakit ini melayani kebutuhan masyarakat kota dan sekitarnya.

### 3) Sarana Perdagangan

Analisa kapasitas sarana perdagangan meliputi perdagangan kecil, perdagangan besar, dan pasar.

**Tabel 4. 52 Kapasitas Pelayanan Perdagangan Kecil**

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Sarana	Kapasitas Pelayanan (%)
Mayangan	62.064	973	391,93
Kanigaran	55.086	1009	457,92
Kademangan	38.185	745	487,76
Wonoasih	32.109	690	537,23

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Sarana	Kapasitas Pelayanan (%)
Kedopok	30.057	763	634,63

Perdagangan kecil yang ada di Kota Probolinggo sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan kapasitas pelayanan sarana yang sudah berada di atas 100%.

**Tabel 4. 53 Kapasitas Pelayanan Perdagangan Besar**

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Sarana	Kapasitas Pelayanan (%)
Mayangan	62.064	19	183,68
Kanigaran	55.086	29	315,87
Kademangan	38.185	15	235,69
Wonoasih	32.109	14	261,61
Kedopok	30.057	12	239,54

Perdagangan besar yang ada di Kota Probolinggo sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan kapasitas pelayanan sarana yang sudah berada di atas 100%.

**Tabel 4. 54 Kapasitas Pelayanan Pasar**

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Sarana	Kapasitas Pelayanan (%)
Mayangan	62.064	4	193,35
Kanigaran	55.086	3	163,38
Kademangan	38.185	5	392,82
Wonoasih	32.109	4	373,73
Kedopok	30.057	1	99,81

Hasil perhitungan kapasitas pelayanan pasar di Kota Probolinggo juga menunjukkan bahwa pelayanan pasar sudah mampu untuk mencukupi kebutuhan masyarakat. Meskipun di Kecamatan Kedopok hanya 99,81%, perhitungannya sudah mampu mendekati angka 100%.

### c) Aksesibilitas

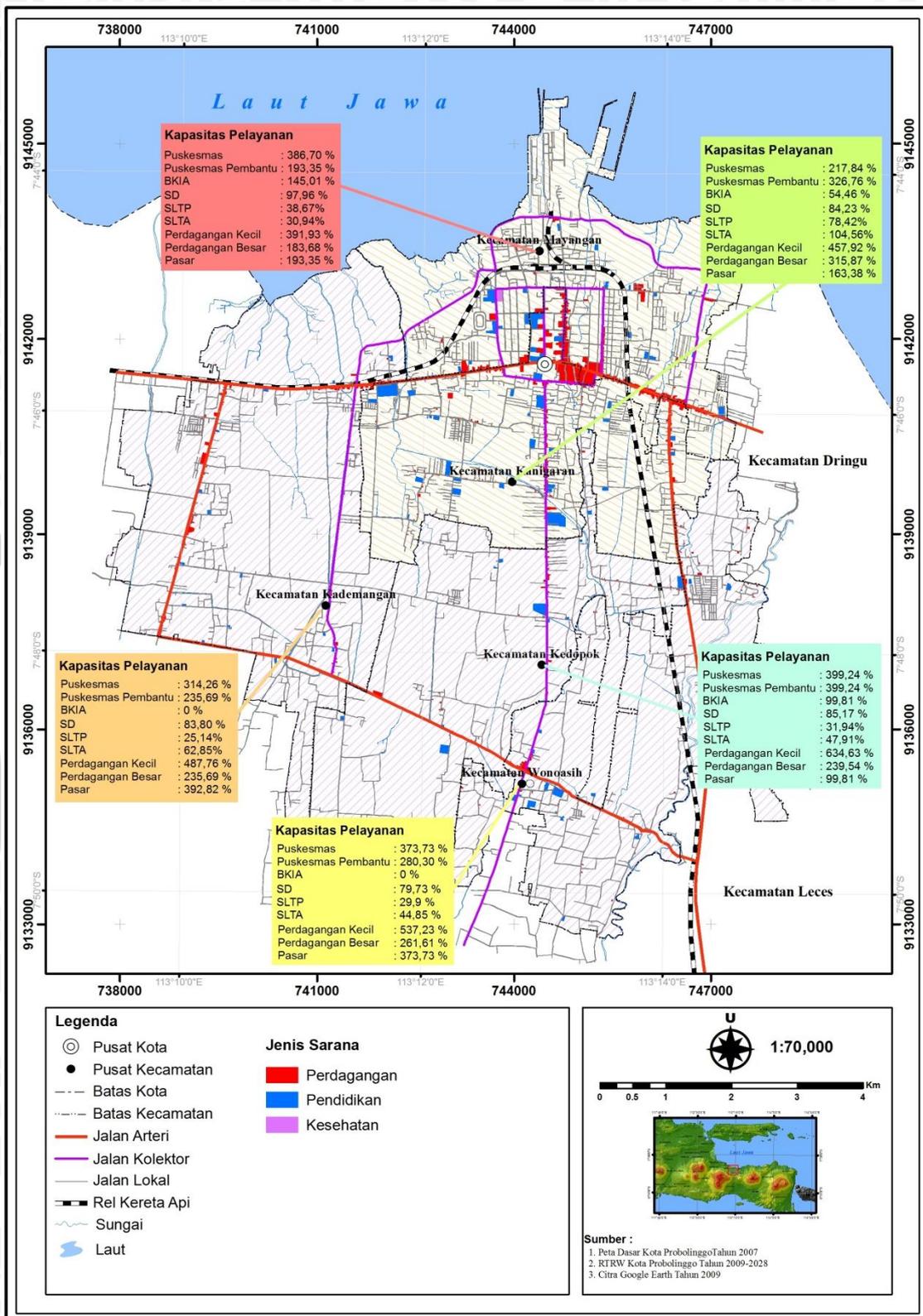
Aksesibilitas yang ada di Kota Probolinggo dapat dikatakan sudah cukup baik karena semua jalan yang ada sudah berupa aspal. Tetapi ada beberapa ruas jalan yang juga mengalami kerusakan sehingga dapat mengganggu kelancaran dalam melakukan pergerakan. Kerusakan jalan yang cukup mengganggu kelancaran berada di jalan lingkar utara Kota Probolinggo. Jalan lingkar ini merupakan jalan pemecah kepadatan di pusat kota terutama di sepanjang Jalan Panglima Sudirman yang terdapat Pasar Baru dan Pasar Gotong Royong. Selain itu, jalan lingkar ini juga merupakan akses menuju ke

Pelabuhan Tanjung Tembaga yang merupakan salah satu pusat industri serta pemberhentian kapal.

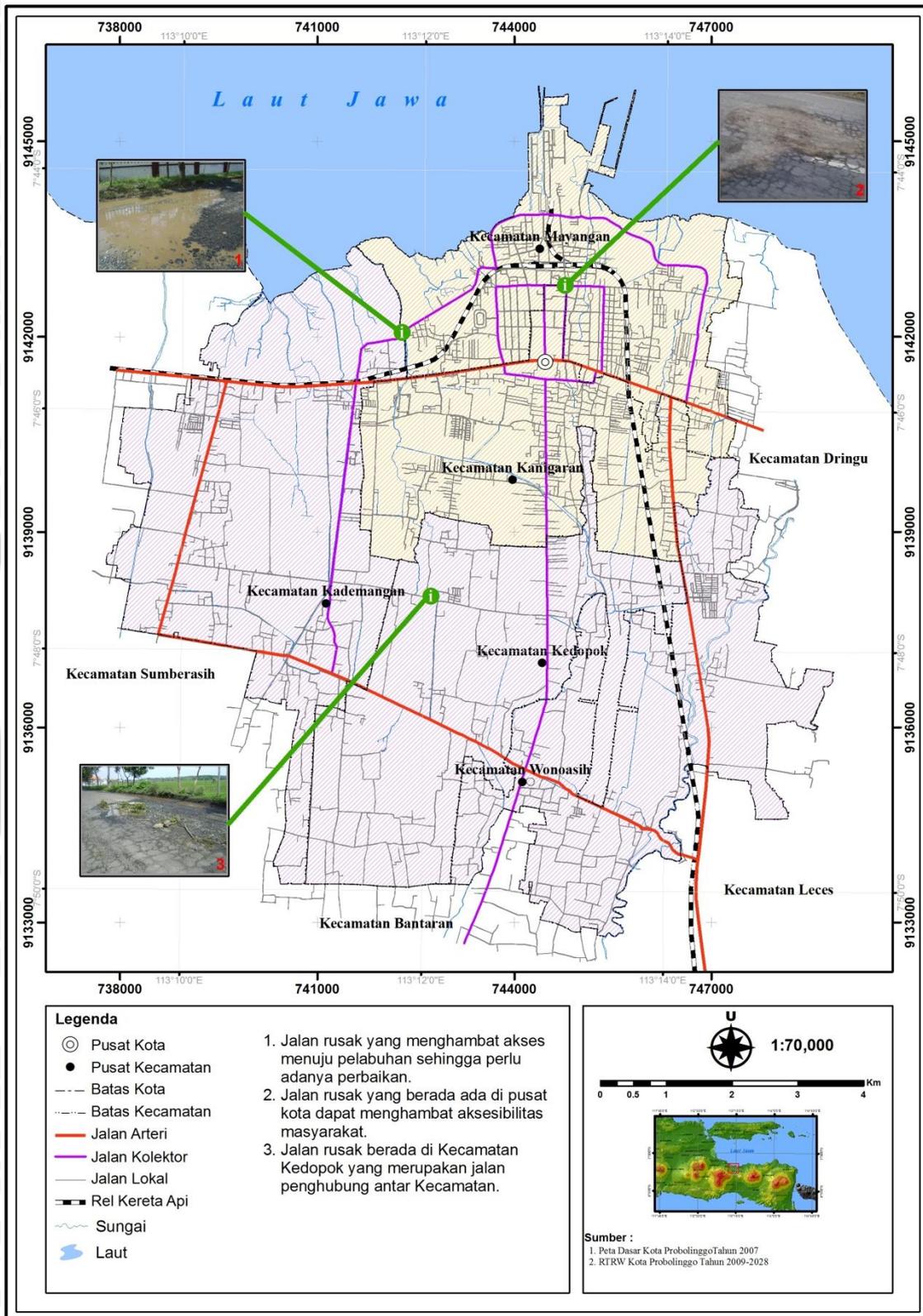
Berdasarkan guna lahan yang ada, wilayah utara merupakan kawasan pusat kota yang memiliki banyak aktivitas maupun tempat-tempat pelayanan publik. Hal ini sangat mempengaruhi pada pola pergerakan masyarakat yang cenderung ke pusat kota untuk memenuhi kebutuhannya. Pergerakan masyarakat ke pusat kota ini juga tidak terlepas dari kemudahan akses menuju ke pusat kota salah satunya penggunaan moda transportasi umum yaitu angkutan kota.

Angkutan kota yang ada di Kota Probolinggo memiliki 11 rute perjalanan yang berbeda. Semua trayek angkutan kota menuju ke pusat kegiatan namun rute yang dilalui masih belum mencakup semua wilayah Kota Probolinggo. Beberapa trayek angkutan kota melalui jalur yang sama sehingga pelayanannya *overlapping*. Hal ini perlu adanya pembenahan agar semua kawasan di Kota Probolinggo dapat terlayani oleh angkutan kota. Peta trayek angkutan kota dapat dilihat pada Gambar 4.25.



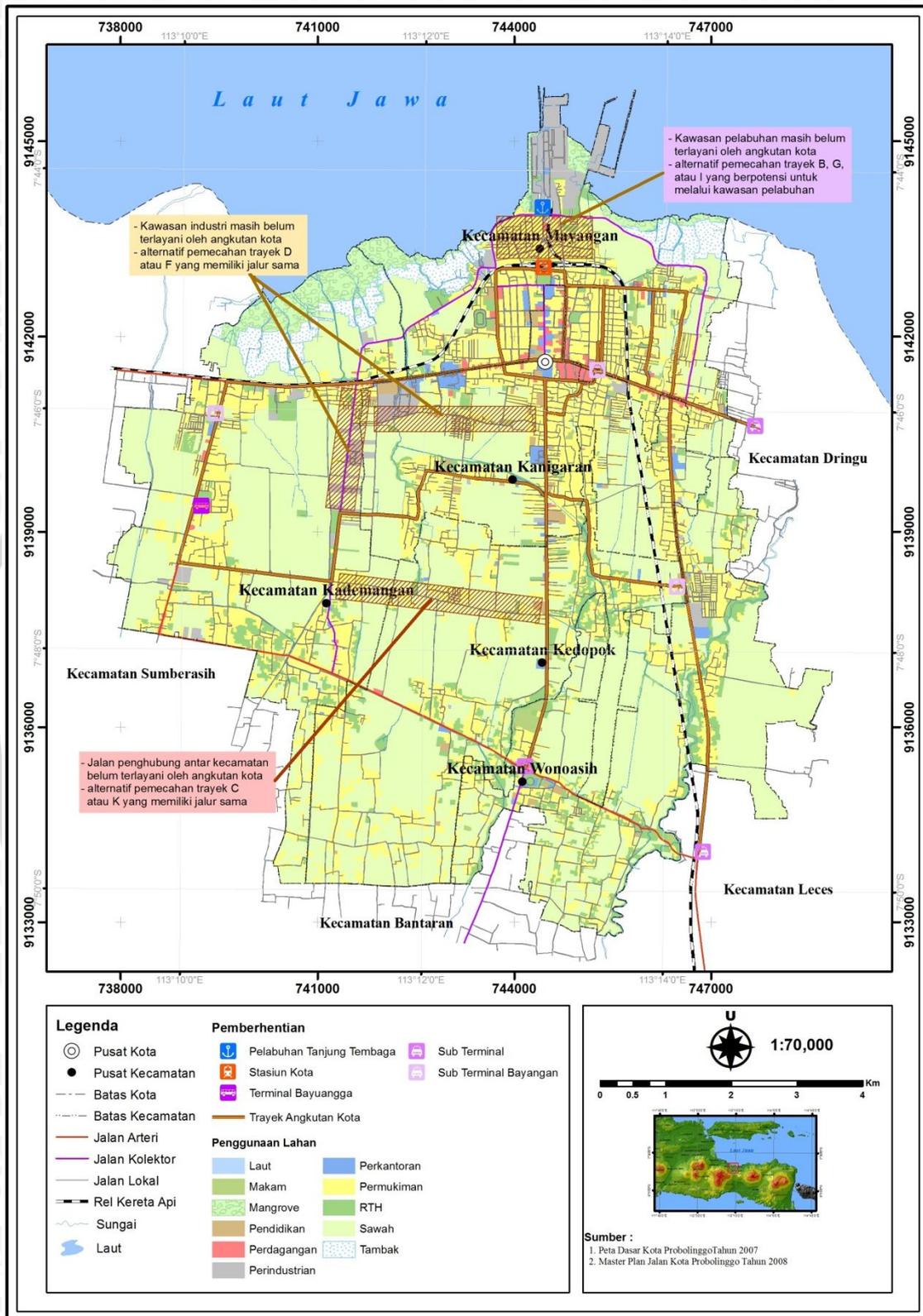


Gambar 4. 23 Peta Kapasitas Pelayanan Sarana



Gambar 4. 24 Peta Kerusakan Jalan di Kota Probolinggo





Gambar 4. 25 Peta Pelayanan Angkutan Umum

d) **Indeks Perkembangan Wilayah**

Analisis indeks perkembangan wilayah ini digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan antar wilayah yaitu dari rendah sampai tinggi (Muta'ali, 2000). Perhitungan indeks perkembangan wilayah ini berdasarkan variabel-variabel yang ada.

Hasil dari perhitungan indeks perkembangan wilayah di Kota Probolinggo pada tahun 2005 - 2009 sebagai berikut.



Tabel 4. 55 Indeks Perkembangan Wilayah Tiap Kecamatan Tahun 2005

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sarana Pendidikan						Sarana Perdagangan					
			SD	%	Scalling	Bobot	SLTP	%	Scalling	Bobot	SLTA	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	107087	68	56.20	100.00	5619.83	15	83.33	100.00	8333.33	13	81.25	100.00	8125.00
2	Kanigaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kademangan	42588	28	23.14	41.18	952.84	1	5.56	6.67	37.04	1	6.25	7.69	48.08
4	Wonoasih	36546	25	20.66	36.76	759.60	2	11.11	13.33	148.15	2	12.50	15.38	192.31
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>186221</b>	<b>121</b>	<b>100.00</b>	<b>177.94</b>	<b>17794.12</b>	<b>18</b>	<b>100.00</b>	<b>120.00</b>	<b>12000.00</b>	<b>16</b>	<b>100.00</b>	<b>123.08</b>	<b>12307.69</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sarana Kesehatan											
			Pasar	%	Scalling	Bobot	Kecil	%	Scalling	Bobot	Besar	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	107087	7	41.18	100.00	4117.65	1253	50.22	100.00	5022.04	30	57.69	100.00	5769.23
2	Kanigaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kademangan	42588	5	29.41	0.00	0.00	736	29.50	30.79	908.27	16	30.77	41.67	1282.05
4	Wonoasih	36546	5	29.41	0.00	0.00	506	20.28	0.00	0.00	6	11.54	0.00	0.00
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>186221</b>	<b>17</b>	<b>100.00</b>	<b>600.00</b>	<b>60000.00</b>	<b>2495</b>	<b>100.00</b>	<b>266.27</b>	<b>26626.51</b>	<b>52.00</b>	<b>100.00</b>	<b>191.67</b>	<b>19166.67</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sarana Kesehatan											
			RS	%	Scalling	Bobot	Puskesmas	%	Scalling	Bobot	Puspmbntu	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	107087	2	100.00	100.00	10000.00	3	60.00	100.00	6000.00	8	44.44	100.00	4444.44
2	Kanigaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kademangan	42588	0	0.00	0.00	0.00	1	20.00	0.00	0.00	6	33.33	50.00	1666.67
4	Wonoasih	36546	0	0.00	0.00	0.00	1	20.00	0.00	0.00	4	22.22	0.00	0.00

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sarana Kesehatan						Puskesmas					
			RS	%	Scalling	Bobot	%	Scalling	Bobot	Puspmbntu	%	Scalling	Bobot	
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>186221</b>	<b>2</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>10000.00</b>	<b>5</b>	<b>100.00</b>	<b>200.00</b>	<b>20000.00</b>	<b>18</b>	<b>100.00</b>	<b>350.00</b>	<b>35000.00</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sarana Kesehatan				Kependudukan							
			BKIA	%	Scalling	Bobot	Lahir	%	Scalling	Bobot	Mati	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	107087	5	100.00	100.00	10000.00	782	50.35	100.00	5035.42	453	55.04	100.00	5504.25
2	Kanigaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kademangan	42588	0	0.00	0.00	0.00	320	20.61	0.00	0.00	184	22.36	0.00	0.00
4	Wonoasih	36546	0	0.00	0.00	0.00	451	29.04	28.35	823.44	186	22.60	0.74	16.80
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>186221</b>	<b>5</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>10000.00</b>	<b>1553</b>	<b>100.00</b>	<b>266.88</b>	<b>26688.31</b>	<b>823</b>	<b>100.00</b>	<b>237.55</b>	<b>23754.65</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kependudukan					Sosial Jumlah Murid						
			Imigrasi	%	Scalling	Bobot	Emigrasi	%	Scalling	Bobot	SD	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	107087	1573	71.99	100.00	7199.08	1738	79.83	100.00	7983.46	13058	60.80	100.00	6079.71
2	Kanigaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kademangan	42588	392	17.94	12.71	228.07	234	10.75	1.89	20.33	4392	20.45	4.03	82.43
4	Wonoasih	36546	220	10.07	0.00	0.00	205	9.42	0.00	0.00	4028	18.75	0.00	0.00
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>186221</b>	<b>2185</b>	<b>100.00</b>	<b>145.23</b>	<b>14523.28</b>	<b>2177</b>	<b>100.00</b>	<b>128.64</b>	<b>12863.67</b>	<b>21478</b>	<b>100.00</b>	<b>193.24</b>	<b>19324.47</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sosial											
			SLTP	%	Scalling	Jumlah Murid			Jumlah Murid Lulus					
						Bobot	SLTA	%	Scalling	Bobot	SD	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	107087	6332	80.57	100.00	8057.00	7431	80.66	100.00	8065.78	2069	60.55	100.00	6055.02
2	Kanigaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kademangan	42588	425	5.41	0.00	0.00	220	2.39	0.00	0.00	718	21.01	6.12	128.50
4	Wonoasih	36546	1102	14.02	11.46	160.71	1562	16.95	18.61	315.53	630	18.44	0.00	0.00
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>186221</b>	<b>7859</b>	<b>100.00</b>	<b>125.85</b>	<b>12585.07</b>	<b>9213</b>	<b>100.00</b>	<b>124.71</b>	<b>12471.22</b>	<b>3417</b>	<b>100.00</b>	<b>193.68</b>	<b>19367.62</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sosial											
			SLTP	%	Scalling	Jumlah Murid Lulus			Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan					
						Bobot	SLTA	%	Scalling	Bobot	SD	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	107087	1912	81.43	100.00	8143.10	2377	84.74	100.00	8474.15	283	57.40	100.00	5740.37
2	Kanigaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kademangan	42588	118	5.03	0.00	0.00	24	0.86	0.00	0.00	117	23.73	12.63	299.78
4	Wonoasih	36546	318	13.54	11.15	150.99	404	14.40	16.15	232.60	93	18.86	0.00	0.00
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>186221</b>	<b>2348</b>	<b>100.00</b>	<b>124.30</b>	<b>12430.32</b>	<b>2805</b>	<b>100.00</b>	<b>118.19</b>	<b>11818.95</b>	<b>493</b>	<b>100.00</b>	<b>210.53</b>	<b>21052.63</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sosial											
			SLTP	%	Scalling	Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan				SD	%	Scalling	Bobot	
						Bobot	SLTA	%	Scalling	Bobot		%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	107087	482	57.52	100.00	5751.79	3861	60.32	100.00	6031.87	503	57.55	100.00	5755.15
2	Kanigaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kademangan	42588	194	23.15	10.00	231.50	1307	20.42	2.82	57.50	241	27.57	29.76	820.58
4	Wonoasih	36546	162	19.33	0.00	0.00	1233	19.26	0.00	0.00	130	14.87	0.00	0.00

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sosial												
			Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan												
			SLTP	%	Scalling	Bobot	SLTA	%	Scalling	Bobot	SD	%	Scalling	Bobot	
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>186221</b>	<b>2348</b>	<b>100.00</b>	<b>124.30</b>	<b>12430.32</b>	<b>2805</b>	<b>100.00</b>	<b>118.19</b>	<b>11818.95</b>	<b>78316</b>	<b>100.00</b>	<b>210.6</b>	<b>21063.5</b>	

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Ketenagakerjaan						Pendapatan					
			Tenaga Kerja	%	Scalling	Bobot	Pengangguran	%	Scalling	Bobot	Pendapatan per Kapita	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	107087	45036	57.51	100.0	5750.5	4905	42.49	100.00	4248.96	16620925.78	49.27	100.00	4927.16
2	Kanigaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kademangan	42588	18325	23.40	11.2	262.1	3411	29.55	10.91	322.44	9576724.08	28.39	22.47	637.79
4	Wonoasih	36546	14955	19.10	0.0	0.0	3228	27.96	0.00	0.00	7535660.98	22.34	0.00	0.00
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>186221</b>	<b>78316</b>	<b>100.00</b>	<b>210.6</b>	<b>21063.5</b>	<b>11544</b>	<b>100.00</b>	<b>495.89</b>	<b>49588.55</b>	<b>33733310.83</b>	<b>100.00</b>	<b>288.35</b>	<b>28835.32</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Indeks Perkembangan Wilayah	
			Total Bobot	Tingkat Perkembangan Wilayah
1	Mayangan	107087	176234.35	Tinggi
2	Kanigaran	-	-	-
3	Kademangan	42588	7109.48	Rendah
4	Wonoasih	36546	1883.60	Rendah
5	Kedopok	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>186221</b>		



No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sarana Kesehatan											
			RS	%	Scalling	Bobot	Puskesmas	%	Scalling	Bobot	Puspmbntu	%	Scalling	Bobot
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>186773</b>	<b>2</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>10000.00</b>	<b>5</b>	<b>100.00</b>	<b>200.00</b>	<b>20000.00</b>	<b>18</b>	<b>100.00</b>	<b>350.00</b>	<b>35000.00</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sarana Kesehatan				Kependudukan							
			BKIA	%	Scalling	Bobot	Lahir	%	Scalling	Bobot	Mati	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	106952	5	100.00	100.00	10000.00	948	61.72	100.00	6171.88	499	49.16	100.00	4916.26
2	Kanigaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kademangan	42793	0	0.00	0.00	0.00	259	16.86	0.00	0.00	231	22.76	0.00	0.00
4	Wonoasih	37028	0	0.00	0.00	0.00	329	21.42	10.16	217.61	285	28.08	20.15	565.77
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>186773</b>	<b>5</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>10000.00</b>	<b>1536</b>	<b>100.00</b>	<b>185.34</b>	<b>18534.11</b>	<b>1015</b>	<b>100.00</b>	<b>292.54</b>	<b>29253.73</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kependudukan						Sosial					
			Imigrasi	%	Scalling	Bobot	Emigrasi	%	Scalling	Bobot	SD	Jumlah Murid	%	Scalling
1	Mayangan	106952	1719	60.23	100.00	6023.13	2303	80.98	100.00	8097.75	13456	60.21	100.00	6020.58
2	Kanigaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kademangan	42793	528	18.50	0.00	0.00	288	10.13	1.71	17.29	4704	21.05	5.55	116.75
4	Wonoasih	37028	607	21.27	6.63	141.07	253	8.90	0.00	0.00	4190	18.75	0.00	0.00
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>186773</b>	<b>2854</b>	<b>100.00</b>	<b>195.30</b>	<b>19529.81</b>	<b>2844</b>	<b>100.00</b>	<b>126.39</b>	<b>12639.02</b>	<b>22350</b>	<b>100.00</b>	<b>195.99</b>	<b>19598.53</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sosial											
			SLTP	%	Scalling	Jumlah Murid			Jumlah Murid Lulus					
						Bobot	SLTA	%	Scalling	Bobot	SD	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	106952	64444	97.68	100.00	9767.79	7172	83.79	100.00	8379.48	2173	63.17	100.00	6316.86
2	Kanigaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kademangan	42793	418	0.63	0.00	0.00	104	1.22	0.00	0.00	731	21.25	11.91	253.13
4	Wonoasih	37028	1114	1.69	1.09	1.84	1283	14.99	16.68	250.05	536	15.58	0.00	0.00
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>186773</b>	<b>65976</b>	<b>100.00</b>	<b>102.39</b>	<b>10239.28</b>	<b>8559</b>	<b>100.00</b>	<b>119.62</b>	<b>11962.37</b>	<b>3440</b>	<b>100.00</b>	<b>177.40</b>	<b>17739.77</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sosial											
			SLTP	%	Scalling	Jumlah Murid Lulus			Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan					
						Bobot	SLTA	%	Scalling	Bobot	SD	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	106952	2060	81.81	100.00	8181.10	2386	86.57	100.00	8657.47	308	57.14	100.00	5714.29
2	Kanigaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kademangan	42793	120	4.77	0.00	0.00	26	0.94	0.00	0.00	131	24.30	14.90	362.23
4	Wonoasih	37028	338	13.42	11.24	150.84	344	12.48	13.47	168.19	100	18.55	0.00	0.00
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>186773</b>	<b>2518</b>	<b>100.00</b>	<b>123.61</b>	<b>12360.82</b>	<b>2756</b>	<b>100.00</b>	<b>115.68</b>	<b>11567.80</b>	<b>539</b>	<b>100.00</b>	<b>115.68</b>	<b>11567.80</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sosial											
			SLTP	%	Scalling	Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan				SD	%	Scalling	Bobot	
						Bobot	SLTA	%	Scalling	Bobot				
1	Mayangan	106952	605	57.29	100.00	5729.17	3849	57.26	100.00	5725.97	539	57.28	100.00	5727.95
2	Kanigaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kademangan	42793	231	21.88	2.86	62.50	1539	22.89	8.15	186.62	285	30.29	39.81	1205.74
4	Wonoasih	37028	220	20.83	0.00	0.00	1334	19.85	0.00	0.00	117	12.43	0.00	0.00

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sosial												
			Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan												
			SLTP	%	Scalling	Bobot	SLTA	%	Scalling	Bobot	SD	%	Scalling	Bobot	
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>186773</b>	<b>1056</b>	<b>100.00</b>	<b>115.68</b>	<b>11567.80</b>	<b>6722</b>	<b>100.00</b>	<b>115.68</b>	<b>11567.80</b>	<b>941</b>	<b>100.00</b>	<b>115.68</b>	<b>11567.80</b>	

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Ketenagakerjaan						Pendapatan					
			Tenaga Kerja	%	Scalling	Bobot	Pengangguran	%	Scalling	Bobot	Pendapatan per Kapita	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	106952	47991	58.29	100.0	5828.5	7697	45.39	100.00	4538.59	19517454.58	50.04	100.00	5004.35
2	Kanigaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kademangan	42793	18970	23.04	11.0	253.8	4216	24.86	0.00	0.00	10932921.76	28.03	21.72	608.95
4	Wonoasih	37028	15377	18.68	0.0	0.0	5046	29.75	23.84	709.45	8550564.36	21.92	0.00	0.00
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>186773</b>	<b>82338</b>	<b>100.00</b>	<b>205.3</b>	<b>20531.4</b>	<b>16959</b>	<b>100.00</b>	<b>366.07</b>	<b>36607.30</b>	<b>39000940.70</b>	<b>100.00</b>	<b>277.66</b>	<b>27765.73</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Indeks Perkembangan Wilayah		
			Total Bobot	Tingkat Perkembangan Wilayah	
1	Mayangan	106952	173493.00	Tinggi	
2	Kanigaran	-	-	-	
3	Kademangan	42793	6238.04	Rendah	
4	Wonoasih	37028	2346.68	Rendah	
5	Kedopok	-	-	-	
	<b>Total</b>	<b>186773</b>			



No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sarana Kesehatan											
			RS	%	Scalling	Bobot	Puskesmas	%	Scalling	Bobot	Puspmbntu	%	Scalling	Bobot
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>215158</b>	<b>2</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>10000.00</b>	<b>5</b>	<b>100.00</b>	<b>200.00</b>	<b>20000.00</b>	<b>19</b>	<b>100.00</b>	<b>300.00</b>	<b>30000.00</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sarana Kesehatan				Kependudukan							
			BKIA	%	Scalling	Bobot	Lahir	%	Scalling	Bobot	Mati	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	116335	5.00	100.00	100.00	10000.00	1136	60.07	100.00	6007.40	520	62.20	100.00	6220.10
2	Kanigaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kademangan	51431	0.00	0.00	0.00	0.00	301	15.92	0.00	0.00	199	23.80	20.35	484.35
4	Wonoasih	47392	0.00	0.00	0.00	0.00	454	24.01	18.32	439.92	117	14.00	0.00	0.00
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>215158</b>	<b>5.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>10000.00</b>	<b>1891</b>	<b>100.00</b>	<b>190.42</b>	<b>19041.92</b>	<b>836</b>	<b>100.00</b>	<b>178.41</b>	<b>17841.19</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kependudukan						Sosial					
			Imigrasi	%	Scalling	Bobot	Emigrasi	%	Scalling	Bobot	SD	Jumlah Murid	%	Scalling
1	Mayangan	116335	1542	48.32	100.00	4832.34	2017	81.13	100.00	8113.44	14689	63.92	100.00	6391.80
2	Kanigaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kademangan	51431	659	20.65	0.00	0.00	275	11.06	4.44	49.15	4592	19.98	8.12	162.20
4	Wonoasih	47392	990	31.02	37.49	1162.99	194	7.80	0.00	0.00	3700	16.10	0.00	0.00
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>215158</b>	<b>3191</b>	<b>100.00</b>	<b>286.75</b>	<b>28674.97</b>	<b>2486</b>	<b>100.00</b>	<b>125.73</b>	<b>12572.68</b>	<b>22981</b>	<b>100.00</b>	<b>175.46</b>	<b>17545.73</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sosial											
			Jumlah Murid			Jumlah Murid Lulus								
			SMP	%	Scalling	Bobot	SMA	%	Scalling	Bobot	SD	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	116335	6374	79.02	100.00	7902.31	7884	80.42	100.00	8041.62	2057	61.53	100.00	6153.16
2	Kanigaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kademangan	51431	484	6.00	0.00	0.00	112	1.14	0.00	0.00	713	21.33	9.43	201.21
4	Wonoasih	47392	1208	14.98	12.29	184.09	1808	18.44	21.82	402.43	573	17.14	0.00	0.00
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>215158</b>	<b>8066</b>	<b>100.00</b>	<b>128.73</b>	<b>12872.67</b>	<b>9804</b>	<b>100.00</b>	<b>124.70</b>	<b>12470.41</b>	<b>3343</b>	<b>100.00</b>	<b>186.66</b>	<b>18665.77</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sosial											
			Jumlah Murid Lulus			Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan								
			SMP	%	Scalling	Bobot	SMA	%	Scalling	Bobot	SD	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	116335	2060	81.81	100.00	8181.10	2174	84.99	100.00	8498.83	312	54.07	100.00	5407.28
2	Kanigaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kademangan	51431	120	4.77	0.00	0.00	63	2.46	0.00	0.00	144	24.96	12.04	300.53
4	Wonoasih	47392	338	13.42	11.24	150.84	321	12.55	12.22	153.37	121	20.97	0.00	0.00
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>215158</b>	<b>2518</b>	<b>100.00</b>	<b>123.61</b>	<b>12360.82</b>	<b>2558</b>	<b>100.00</b>	<b>118.19</b>	<b>11819.04</b>	<b>577</b>	<b>100.00</b>	<b>118.19</b>	<b>11819.04</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sosial											
			Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan											
			SLTP	%	Scalling	Bobot	SLTA	%	Scalling	Bobot	SD	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	106952	670	54.03	100.00	5403.23	3958	54.06	100.00	5406.37	602	54.09	100.00	5408.81
2	Kanigaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kademangan	42793	298	24.03	6.53	156.99	1668	22.78	0.00	0.00	301	27.04	23.21	627.81
4	Wonoasih	37028	272	21.94	0.00	0.00	1695	23.15	1.18	27.30	210	18.87	0.00	0.00

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sosial											
			Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan											
			SLTP	%	Scalling	Bobot	SLTA	%	Scalling	Bobot	SD	%	Scalling	Bobot
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>186773</b>	<b>1240</b>	<b>100.00</b>	<b>118.19</b>	<b>11819.04</b>	<b>7321</b>	<b>100.00</b>	<b>118.19</b>	<b>11819.04</b>	<b>1113</b>	<b>100.00</b>	<b>118.19</b>	<b>11819.04</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Ketenagakerjaan						Pendapatan					
			Tenaga Kerja	%	Scalling	Bobot	Pengangguran	%	Scalling	Bobot	Pendapatan per Kapita	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	116335	48326	58.34	100.0	5833.9	9314	48.19	100.00	4818.67	20615794.17	53.98	100.00	5398.12
2	Kanigaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kademangan	51431	18834	22.74	9.7	219.9	4095	21.19	0.00	0.00	10176515.10	26.65	21.02	560.07
4	Wonoasih	47392	15676	18.92	0.0	0.0	5920	30.63	34.97	1071.00	7398416.76	19.37	0.00	0.00
5	Kedopok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>215158</b>	<b>82836</b>	<b>100.00</b>	<b>205.7</b>	<b>20569.7</b>	<b>19329</b>	<b>100.00</b>	<b>291.89</b>	<b>29189.50</b>	<b>38190726.03</b>	<b>100.00</b>	<b>232.97</b>	<b>23296.84</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Indeks Perkembangan Wilayah		
			Total Bobot	Tingkat Perkembangan Wilayah	
1	Mayangan	116335	170284.73	Tinggi	
2	Kanigaran	-	-	-	
3	Kademangan	51431	6063.93	Rendah	
4	Wonoasih	47392	3727.31	Rendah	
5	Kedopok	-	-	-	
	<b>Total</b>	<b>215158</b>			

Tabel 4. 58 Indeks Perkembangan Wilayah Tiap Kecamatan Tahun 2008

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sarana Pendidikan											
			SD	%	Scalling	Bobot	SLTP	%	Scalling	Bobot	SLTA	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	62132	38	32.76	100.00	3275.86	5	25.00	42.86	1071.43	4	15.38	20.00	307.69
2	Kanigaran	54792	29	25.00	64.00	1600.00	9	45.00	100.00	4500.00	12	46.15	100.00	4615.38
3	Kademangan	37859	21	18.10	32.00	579.31	2	10.00	0.00	0.00	5	19.23	30.00	576.92
4	Wonoasih	32262	13	11.21	0.00	0.00	2	10.00	0.00	0.00	3	11.54	10.00	115.38
5	Kedopok	29788	15	12.93	8.00	103.45	2	10.00	0.00	0.00	2	7.69	0.00	0.00
<b>Total</b>		<b>216833</b>	<b>116</b>	<b>100.00</b>	<b>412.00</b>	<b>41200.00</b>	<b>20</b>	<b>100.00</b>	<b>257.14</b>	<b>25714.29</b>	<b>26</b>	<b>100.00</b>	<b>240.00</b>	<b>24000.00</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sarana Perdagangan											
			Pasar	%	Scalling	Bobot	Kecil	%	Scalling	Bobot	Besar	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	62132	4	23.53	75.00	1764.71	782	24.54	82.55	2025.51	17	22.08	46.67	1030.30
2	Kanigaran	54792	3	17.65	50.00	882.35	845	26.51	100.00	2651.40	25	32.47	100.00	3246.75
3	Kademangan	37859	5	29.41	100.00	2941.18	556	17.45	19.94	347.95	13	16.88	20.00	337.66
4	Wonoasih	32262	4	23.53	75.00	1764.71	484	15.19	0.00	0.00	12	15.58	13.33	207.79
5	Kedopok	29788	1	5.88	0.00	0.00	520	16.32	9.97	162.71	10	12.99	0.00	0.00
<b>Total</b>		<b>216833</b>	<b>17</b>	<b>100.00</b>	<b>400.00</b>	<b>40000.00</b>	<b>3187</b>	<b>100.00</b>	<b>748.75</b>	<b>74875.35</b>	<b>77</b>	<b>100.00</b>	<b>446.67</b>	<b>44666.67</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sarana Kesehatan											
			RS	%	Scalling	Bobot	Puskesmas	%	Scalling	Bobot	Puspmbntu	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	62132	2	100.00	100.00	10000.00	2	33.33	100.00	3333.33	4	20.00	33.33	666.67
2	Kanigaran	54792	0	0.00	0.00	0.00	1	16.67	0.00	0.00	6	30.00	100.00	3000.00
3	Kademangan	37859	0	0.00	0.00	0.00	1	16.67	0.00	0.00	3	15.00	0.00	0.00
4	Wonoasih	32262	0	0.00	0.00	0.00	1	16.67	0.00	0.00	3	15.00	0.00	0.00

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sarana Kesehatan						Puskesmas					
			RS	%	Scalling	Bobot	%	Scalling	Bobot	Puspmbntu	%	Scalling	Bobot	
5	Kedopok	29788	0	0.00	0.00	0.00	1	16.67	0.00	0.00	4	20.00	33.33	666.67
<b>Total</b>		<b>216833</b>	<b>2</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>10000.00</b>	<b>6</b>	<b>100.00</b>	<b>500.00</b>	<b>50000.00</b>	<b>20</b>	<b>100.00</b>	<b>566.67</b>	<b>56666.67</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sarana Kesehatan				Kependudukan							
			BKIA	%	Scalling	Bobot	Lahir	%	Scalling	Bobot	Mati	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	62132	3	60.00	100.00	6000.00	406	24.73	65.05	1608.44	316	37.31	100.00	3730.81
2	Kanigaran	54792	1	20.00	33.33	666.67	424	25.82	68.69	1773.64	215	25.38	60.24	1529.02
3	Kademangan	37859	0	0.00	0.00	0.00	579	35.26	100.00	3526.19	148	17.47	33.86	591.62
4	Wonoasih	32262	0	0.00	0.00	0.00	149	9.07	13.13	119.16	106	12.51	17.32	216.79
5	Kedopok	29788	1	20.00	33.33	666.67	84	5.12	0.00	0.00	62	7.32	0.00	0.00
<b>Total</b>		<b>216833</b>	<b>5</b>	<b>100.00</b>	<b>166.67</b>	<b>16666.67</b>	<b>1642</b>	<b>100.00</b>	<b>314.75</b>	<b>31474.75</b>	<b>847</b>	<b>100.00</b>	<b>309.06</b>	<b>30905.51</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kependudukan						Sosial Jumlah Murid					
			Imigrasi	%	Scalling	Bobot	Emigrasi	%	Scalling	Bobot	SD	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	62132	665	28.38	73.66	2090.77	813	44.99	100.00	4499.17	7565	34.27	100.00	3427.11
2	Kanigaran	54792	872	37.22	100.00	3721.72	640	35.42	76.43	2707.00	6237	28.25	74.16	2095.34
3	Kademangan	37859	496	21.17	52.16	1104.26	173	9.57	12.81	122.61	3240	14.68	15.84	232.49
4	Wonoasih	32262	86	3.67	0.00	0.00	79	4.37	0.00	0.00	2426	10.99	0.00	0.00
5	Kedopok	29788	224	9.56	17.56	167.85	102	5.64	3.13	17.69	2606	11.81	3.50	41.35
<b>Total</b>		<b>216833</b>	<b>2343</b>	<b>100.00</b>	<b>287.15</b>	<b>28715.01</b>	<b>1807</b>	<b>100.00</b>	<b>235.42</b>	<b>23542.23</b>	<b>22074</b>	<b>100.00</b>	<b>382.33</b>	<b>38233.12</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sosial											
			Jumlah Murid				Jumlah Murid Lulus							
			SLTP	%	Scalling	Bobot	SLTA	%	Scalling	Bobot	SD	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	62132	1919	23.73	42.18	1000.92	1160	13.78	15.96	220.05	1103	32.85	100.00	3284.69
2	Kanigaran	54792	4402	54.44	100.00	5443.98	5519	65.59	100.00	6558.53	936	27.87	77.49	2160.03
3	Kademangan	37859	108	1.34	0.00	0.00	528	6.27	3.78	23.71	508	15.13	19.81	299.71
4	Wonoasih	32262	495	6.12	9.01	55.17	332	3.95	0.00	0.00	361	10.75	0.00	0.00
5	Kedopok	29788	1162	14.37	24.55	352.74	876	10.41	10.49	109.18	450	13.40	11.99	160.74
<b>Total</b>		<b>216833</b>	<b>8086</b>	<b>100.00</b>	<b>185.79</b>	<b>18579.41</b>	<b>8415</b>	<b>100.00</b>	<b>155.83</b>	<b>15583.19</b>	<b>3358</b>	<b>100.00</b>	<b>403.91</b>	<b>40390.84</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sosial											
			Jumlah Murid Lulus				Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan							
			SLTP	%	Scalling	Bobot	SLTA	%	Scalling	Bobot	SD	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	62132	473	19.48	33.38	650.30	321	11.41	13.46	153.61	146	24.66	69.89	1723.70
2	Kanigaran	54792	1401	57.70	100.00	5770.18	2031	72.20	100.00	7220.05	174	29.39	100.00	2939.19
3	Kademangan	37859	8	0.33	0.00	0.00	55	1.96	0.00	0.00	103	17.40	23.66	411.58
4	Wonoasih	32262	157	6.47	10.70	69.16	159	5.65	5.26	29.75	88	14.86	7.53	111.89
5	Kedopok	29788	389	16.02	27.35	438.20	247	8.78	9.72	85.32	81	13.68	0.00	0.00
<b>Total</b>		<b>216833</b>	<b>2428</b>	<b>100.00</b>	<b>173.73</b>	<b>17372.58</b>	<b>2813</b>	<b>100.00</b>	<b>139.57</b>	<b>13957.49</b>	<b>592</b>	<b>100.00</b>	<b>549.46</b>	<b>54946.24</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sosial											
			Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan											
			SLTP	%	Scalling	Bobot	SLTA	%	Scalling	Bobot	SD	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	62132	331	25.27	77.44	1956.59	2208	25.26	76.92	1943.10	348	23.59	60.40	1425.03
2	Kanigaran	54792	375	28.63	100.00	2862.60	2505	28.66	100.00	2865.80	447	30.31	100.00	3030.51
3	Kademangan	37859	229	17.48	25.13	439.26	1542	17.64	25.17	444.11	264	17.90	26.80	479.67
4	Wonoasih	32262	195	14.89	7.69	114.50	1268	14.51	3.89	56.36	219	14.85	8.80	130.66

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sosial											
			Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan											
			SLTP	%	Scalling	Bobot	SLTA	%	Scalling	Bobot	SD	%	Scalling	Bobot
5	Kedopok	29788	180	13.74	0.00	0.00	1218	13.93	0.00	0.00	197	13.36	0.00	0.00
<b>Total</b>		<b>216833</b>	<b>1310</b>	<b>100.00</b>	<b>579.49</b>	<b>57948.72</b>	<b>8741</b>	<b>100.00</b>	<b>584.54</b>	<b>58453.77</b>	<b>1475</b>	<b>100.00</b>	<b>511.20</b>	<b>51120.00</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Ketenagakerjaan							Pendapatan					
			Tenaga Kerja	%	Scalling	Bobot	Pengangguran	%	Scalling	Bobot	Pendapatan per Kapita	%	Scalling	Bobot	
1	Mayangan	62132	22762	26.48	78.7	2083.4	4850	23.52	100.00	2351.86	32172854.25	41.51	100.00	4151.45	
2	Kanigaran	54792	26527	30.86	100.0	3086.5	4848	23.51	99.87	2347.76	12880914.39	16.62	14.00	232.71	
3	Kademangan	37859	15090	17.56	35.2	618.0	3348	16.24	0.00	0.00	11715647.77	15.12	8.81	133.14	
4	Wonoasih	32262	12689	14.76	21.6	318.8	3495	16.95	9.79	165.87	10988459.21	14.18	5.57	78.91	
5	Kedopok	29788	8878	10.33	0.0	0.0	4081	19.79	48.80	965.76	9740044.28	12.57	0.00	0.00	
<b>Total</b>		<b>216833</b>	<b>85946</b>	<b>100.00</b>	<b>436.7</b>	<b>43667.1</b>	<b>20622</b>	<b>100.00</b>	<b>1150.07</b>	<b>115006.66</b>	<b>77497919.89</b>	<b>100.00</b>	<b>302.05</b>	<b>30204.81</b>	

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Indeks Perkembangan Wilayah	
			Total Bobot	Tingkat Perkembangan Wilayah
1	Mayangan	62132	61625.07	Tinggi
2	Kanigaran	54792	77274.37	Tinggi
3	Kademangan	37859	13076.22	Rendah
4	Wonoasih	32262	3475.99	Rendah
5	Kedopok	29788	3938.32	Rendah
<b>Total</b>		<b>216833</b>		

Tabel 4. 59 Indeks Perkembangan Wilayah Tiap Kecamatan Tahun 2009

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sarana Pendidikan											
			SD	%	Scalling	Bobot	SLTP	%	Scalling	Bobot	SLTA	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	62064	38	32.20	100.00	3220.34	5	25.00	42.86	1071.43	4	14.81	11.11	164.61
2	Kanigaran	55086	29	24.58	60.87	1495.95	9	45.00	100.00	4500.00	12	44.44	100.00	4444.44
3	Kademangan	38185	20	16.95	21.74	368.46	2	10.00	0.00	0.00	5	18.52	22.22	411.52
4	Wonoasih	32109	15	12.71	0.00	0.00	2	10.00	0.00	0.00	3	11.11	0.00	0.00
5	Kedopok	30057	16	13.56	4.35	58.95	2	10.00	0.00	0.00	3	11.11	0.00	0.00
<b>Total</b>		<b>217501</b>	<b>118</b>	<b>100.00</b>	<b>447.83</b>	<b>44782.61</b>	<b>20</b>	<b>100.00</b>	<b>257.14</b>	<b>25714.29</b>	<b>27</b>	<b>100.00</b>	<b>266.67</b>	<b>26666.67</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sarana Perdagangan											
			Pasar	%	Scalling	Bobot	Kecil	%	Scalling	Bobot	Besar	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	62064	4	23.53	75.00	1764.71	973	23.28	88.71	2065.06	19	21.35	41.18	879.05
2	Kanigaran	55086	3	17.65	50.00	882.35	1009	24.14	100.00	2413.88	29	32.58	100.00	3258.43
3	Kademangan	38185	5	29.41	100.00	2941.18	745	17.82	17.24	307.29	15	16.85	17.65	297.42
4	Wonoasih	32109	4	23.53	75.00	1764.71	690	16.51	0.00	0.00	14	15.73	11.76	185.06
5	Kedopok	30057	1	5.88	0.00	0.00	763	18.25	22.88	417.72	12	13.48	0.00	0.00
<b>Total</b>		<b>217501</b>	<b>17</b>	<b>100.00</b>	<b>400.00</b>	<b>40000.00</b>	<b>4180</b>	<b>100.00</b>	<b>1094.04</b>	<b>109404.39</b>	<b>89</b>	<b>100.00</b>	<b>452.94</b>	<b>45294.12</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sarana Kesehatan											
			RS	%	Scalling	Bobot	Puskesmas	%	Scalling	Bobot	Puspmbntu	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	62064	2	100.00	100.00	10000.00	2	33.33	100.00	3333.33	4	20.00	33.33	666.67
2	Kanigaran	55086	0	0.00	0.00	0.00	1	16.67	0.00	0.00	6	30.00	100.00	3000.00
3	Kademangan	38185	0	0.00	0.00	0.00	1	16.67	0.00	0.00	3	15.00	0.00	0.00
4	Wonoasih	32109	0	0.00	0.00	0.00	1	16.67	0.00	0.00	3	15.00	0.00	0.00

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sarana Kesehatan						Puskesmas					
			RS	%	Scalling	Bobot	%	Scalling	Bobot	Puspmbntu	%	Scalling	Bobot	
5	Kedopok	30057	0	0.00	0.00	0.00	1	16.67	0.00	0.00	4	20.00	33.33	666.67
<b>Total</b>		<b>217501</b>	<b>2</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>10000.00</b>	<b>6</b>	<b>100.00</b>	<b>500.00</b>	<b>50000.00</b>	<b>20</b>	<b>100.00</b>	<b>566.67</b>	<b>56666.67</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sarana Kesehatan				Kependudukan							
			BKIA	%	Scalling	Bobot	Lahir	%	Scalling	Bobot	Mati	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	62064	3	60.00	100.00	6000.00	843	37.32	100.00	3731.74	356	26.79	100.00	2678.71
2	Kanigaran	55086	1	20.00	33.33	666.67	537	23.77	53.14	1263.21	294	22.12	57.24	1266.29
3	Kademangan	38185	0	0.00	0.00	0.00	362	16.02	26.34	422.09	230	17.31	13.10	226.77
4	Wonoasih	32109	0	0.00	0.00	0.00	190	8.41	0.00	0.00	238	17.91	18.62	333.46
5	Kedopok	30057	1	20.00	33.33	666.67	327	14.48	20.98	303.70	211	15.88	0.00	0.00
<b>Total</b>		<b>217501</b>	<b>5</b>	<b>100.00</b>	<b>166.67</b>	<b>16666.67</b>	<b>2259</b>	<b>100.00</b>	<b>316.85</b>	<b>31684.53</b>	<b>1329</b>	<b>100.00</b>	<b>771.03</b>	<b>77103.45</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kependudukan						Sosial Jumlah Murid					
			Imigrasi	%	Scalling	Bobot	Emigrasi	%	Scalling	Bobot	SD	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	62064	799	23.40	57.74	1351.28	1354	36.83	100.00	3683.35	7468	33.82	100.00	3382.09
2	Kanigaran	55086	1154	33.80	100.00	3380.20	1096	29.82	76.02	2266.61	6341	28.72	77.65	2229.81
3	Kademangan	38185	728	21.32	49.29	1050.97	529	14.39	23.33	335.69	3240	14.67	16.14	236.89
4	Wonoasih	32109	314	9.20	0.00	0.00	419	11.40	13.10	149.36	2426	10.99	0.00	0.00
5	Kedopok	30057	419	12.27	12.50	153.41	278	7.56	0.00	0.00	2606	11.80	3.57	42.13
<b>Total</b>		<b>217501</b>	<b>3414</b>	<b>100.00</b>	<b>369.05</b>	<b>36904.76</b>	<b>3676</b>	<b>100.00</b>	<b>315.80</b>	<b>31579.93</b>	<b>22081</b>	<b>100.00</b>	<b>389.83</b>	<b>38982.55</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sosial											
			Jumlah Murid				Jumlah Murid Lulus							
			SLTP	%	Scalling	Bobot	SLTA	%	Scalling	Bobot	SD	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	62064	1743	22.60	41.14	929.82	1062	11.11	8.84	98.26	1142	33.49	100.00	3348.97
2	Kanigaran	55086	4097	53.13	100.00	5313.19	5979	62.55	100.00	6255.49	951	27.89	74.74	2084.26
3	Kademangan	38185	98	1.27	0.00	0.00	765	8.00	3.34	26.71	494	14.49	14.29	206.95
4	Wonoasih	32109	599	7.77	12.53	97.32	585	6.12	0.00	0.00	386	11.32	0.00	0.00
5	Kedopok	30057	1174	15.23	26.91	409.66	1167	12.21	10.79	131.74	437	12.82	6.75	86.45
<b>Total</b>		<b>217501</b>	<b>7711</b>	<b>100.00</b>	<b>190.37</b>	<b>19037.26</b>	<b>9558</b>	<b>100.00</b>	<b>166.35</b>	<b>16635.15</b>	<b>3410</b>	<b>100.00</b>	<b>400.00</b>	<b>40000.00</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sosial											
			Jumlah Murid Lulus				Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan							
			SLTP	%	Scalling	Bobot	SLTA	%	Scalling	Bobot	SD	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	62064	565	24.35	48.29	1176.04	292	9.33	5.44	50.73	158	24.96	73.96	1846.04
2	Kanigaran	55086	1170	50.43	100.00	5043.10	2083	66.55	100.00	6654.95	183	28.91	100.00	2891.00
3	Kademangan	38185	0	0.00	0.00	0.00	193	6.17	0.21	1.30	111	17.54	25.00	438.39
4	Wonoasih	32109	163	7.03	13.93	97.88	189	6.04	0.00	0.00	94	14.85	7.29	108.28
5	Kedopok	30057	422	18.19	36.07	656.07	373	11.92	9.71	115.77	87	13.74	0.00	0.00
<b>Total</b>		<b>217501</b>	<b>2320</b>	<b>100.00</b>	<b>198.29</b>	<b>19829.06</b>	<b>3130</b>	<b>100.00</b>	<b>155.28</b>	<b>15527.98</b>	<b>633</b>	<b>100.00</b>	<b>568.75</b>	<b>56875.00</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sosial											
			Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan											
			SLTP	%	Scalling	Bobot	SLTA	%	Scalling	Bobot	SD	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	62064	402	25.90	85.45	2213.45	2349	25.33	78.31	1983.60	492	24.69	72.87	1798.80
2	Kanigaran	55086	434	27.96	100.00	2796.39	2646	28.53	100.00	2853.45	581	29.15	100.00	2915.20
3	Kademangan	38185	272	17.53	26.36	462.04	1630	17.58	25.79	453.25	370	18.56	35.67	662.23
4	Wonoasih	32109	230	14.82	7.27	107.78	1371	14.78	6.87	101.52	297	14.90	13.41	199.91

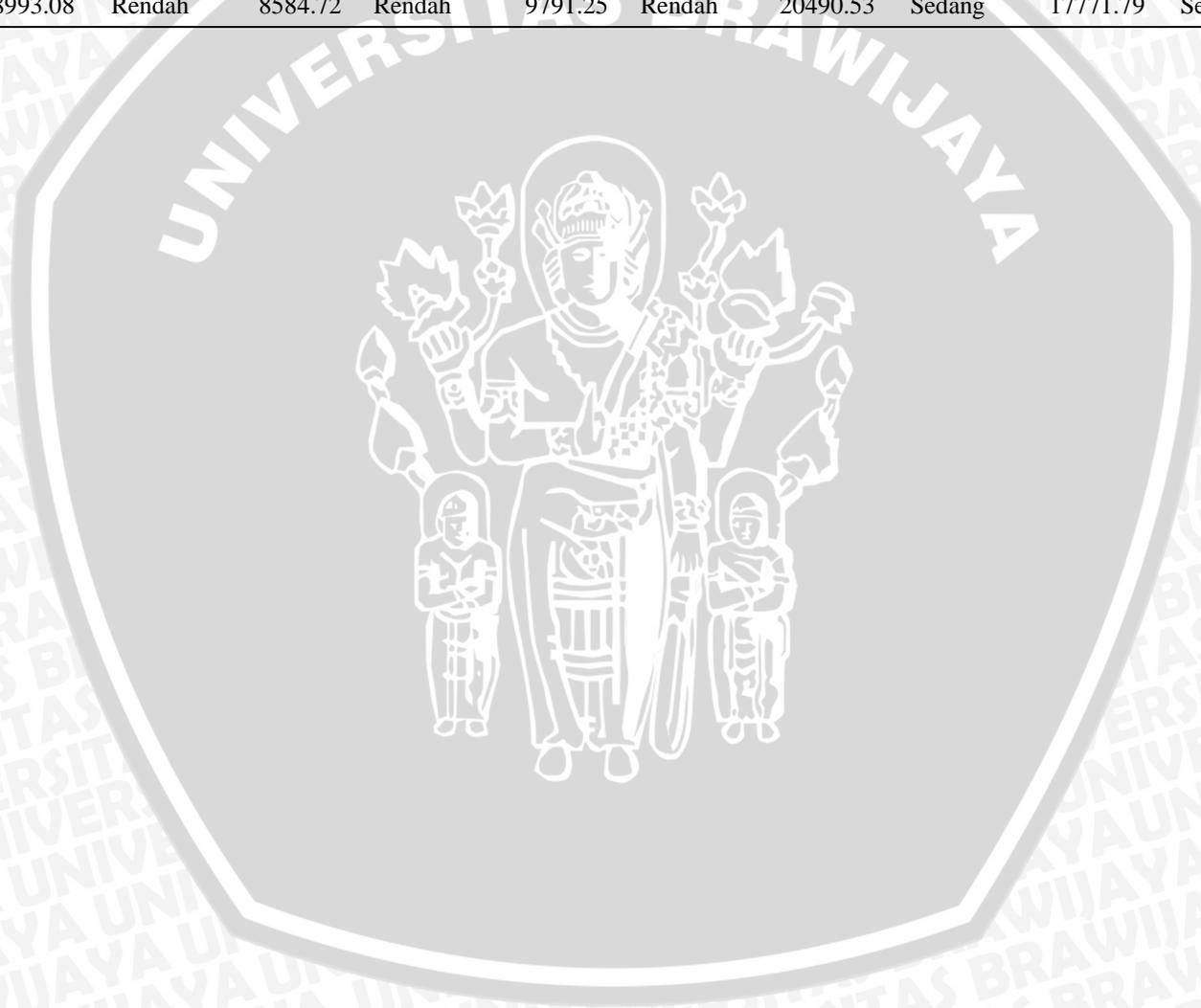
No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sosial											
			Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan											
			SLTP	%	Scalling	Bobot	SLTA	%	Scalling	Bobot	SD	%	Scalling	Bobot
5	Kedopok	30057	214	13.79	0.00	0.00	1277	13.77	0.00	0.00	253	12.69	0.00	0.00
<b>Total</b>		<b>217501</b>	<b>1552</b>	<b>100.00</b>	<b>608.18</b>	<b>60818.18</b>	<b>9273</b>	<b>100.00</b>	<b>584.08</b>	<b>58407.60</b>	<b>1993</b>	<b>100.00</b>	<b>530.49</b>	<b>53048.78</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Ketenagakerjaan						Pendapatan					
			Tenaga Kerja	%	Scalling	Bobot	Pengangguran	%	Scalling	Bobot	Pendapatan per Kapita	%	Scalling	Bobot
1	Mayangan	62064	22762	26.48	78.7	2083.4	4850	23.52	100.00	2351.86	36249176.32	42.20	100.00	4220.21
2	Kanigaran	55086	26527	30.86	100.0	3086.5	4848	23.51	99.87	2347.76	14504636.71	16.89	14.58	246.25
3	Kademangan	38185	15090	17.56	35.2	618.0	3348	16.24	0.00	0.00	12417762.81	14.46	6.39	92.31
4	Wonoasih	32109	12689	14.76	21.6	318.8	3495	16.95	9.79	165.87	11930359.43	13.89	4.47	62.09
5	Kedopok	30057	8878	10.33	0.0	0.0	4081	19.79	48.80	965.76	10792339.19	12.56	0.00	0.00
<b>Total</b>		<b>217501</b>	<b>85946</b>	<b>100.00</b>	<b>436.7</b>	<b>43667.1</b>	<b>20622</b>	<b>100.00</b>	<b>1150.07</b>	<b>115006.66</b>	<b>85894274.46</b>	<b>100.00</b>	<b>295.02</b>	<b>29501.68</b>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Indeks Perkembangan Wilayah	
			Total Bobot	Tingkat Perkembangan Wilayah
1	Mayangan	62064	61873.36	Tinggi
2	Kanigaran	55086	73309.09	Tinggi
3	Kademangan	38185	9467.14	Rendah
4	Wonoasih	32109	3629.95	Rendah
5	Kedopok	30057	4674.69	Rendah
<b>Total</b>		<b>217501</b>		

Tabel 4. 60 Indeks Perkembangan Wilayah Kota Probolinggo Tahun 2005 – 2009

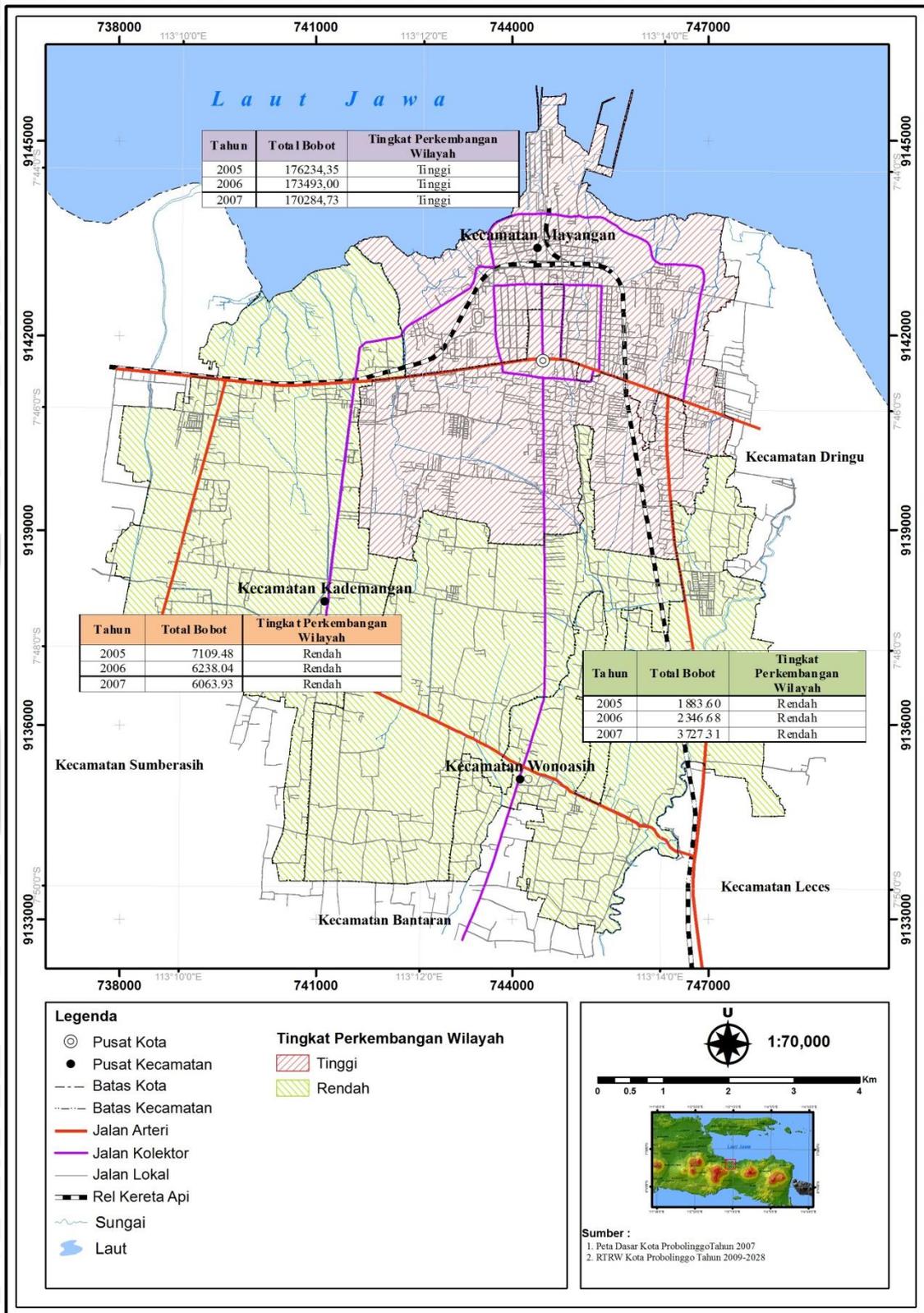
Wilayah	Perkembangan wilayah									
	2005		2006		2007		2008		2009	
Utara	176234.35	Tinggi	173493.00	Tinggi	170284.73	Tinggi	138899.44	Tinggi	135182.45	Tinggi
Selatan	8993.08	Rendah	8584.72	Rendah	9791.25	Rendah	20490.53	Sedang	17771.79	Sedang



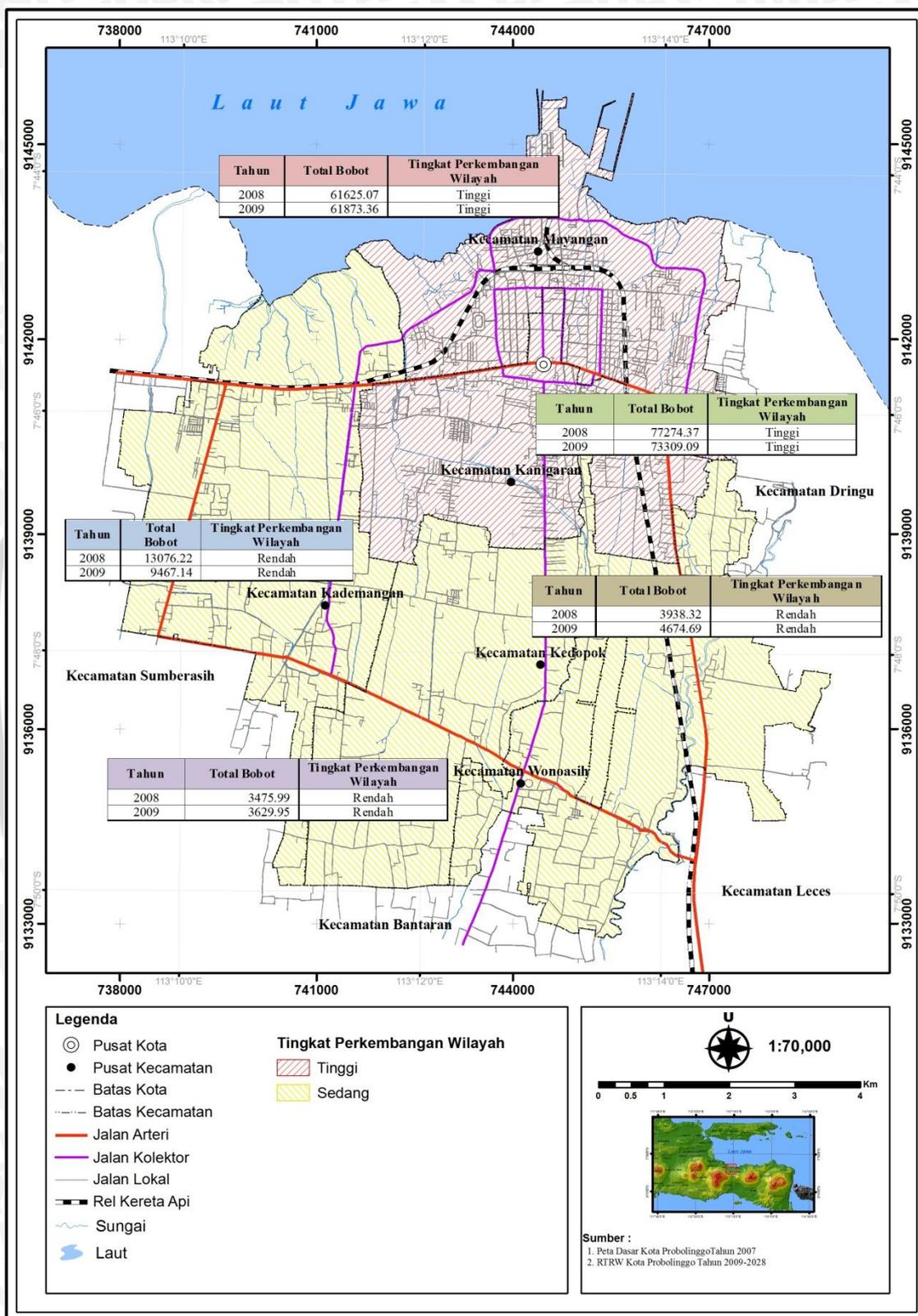
Berdasarkan perhitungan indeks perkembangan wilayah pada tahun 2005 sampai 2007, tingkat perkembangan wilayah utara adalah tinggi dan di wilayah selatan adalah rendah. Pada tahun 2008 dan 2009, tingkat perkembangan wilayah utara tetap yaitu tinggi sedangkan di wilayah selatan mengalami peningkatan menjadi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan perkembangan wilayah yang ada pada tahun 2005-2007 terus mengalami penurunan. Peningkatan perkembangan wilayah tidak terlepas dari pemekaran kecamatan dari 3 kecamatan menjadi 5 kecamatan pada tahun 2008 oleh pemerintah Kota Probolinggo. Menurunnya kesenjangan wilayah utara dan selatan di Kota Probolinggo perlu ditingkatkan sehingga tercipta pemerataan dalam hal pembangunannya.

Hasil perhitungan indeks perkembangan wilayah mengalami perbedaan dengan hasil perhitungan kapasitas pelayanan sarana. Dalam perhitungan kapasitas pelayanan sarana, menunjukkan bahwa sarana yang ada sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kecuali sarana pendidikan. Sedangkan hasil perhitungan indeks perkembangan wilayah utara dan selatan masih menunjukkan adanya perbedaan tingkat perkembangan wilayah. Perbedaan hasil perhitungan ini dipengaruhi oleh indikator-indikator yang digunakan dalam setiap perhitungannya. Perhitungan kapasitas pelayanan sarana hanya memakai indikator jumlah sarana sedangkan perhitungan indeks perkembangan wilayah juga memakai indikator lainnya.





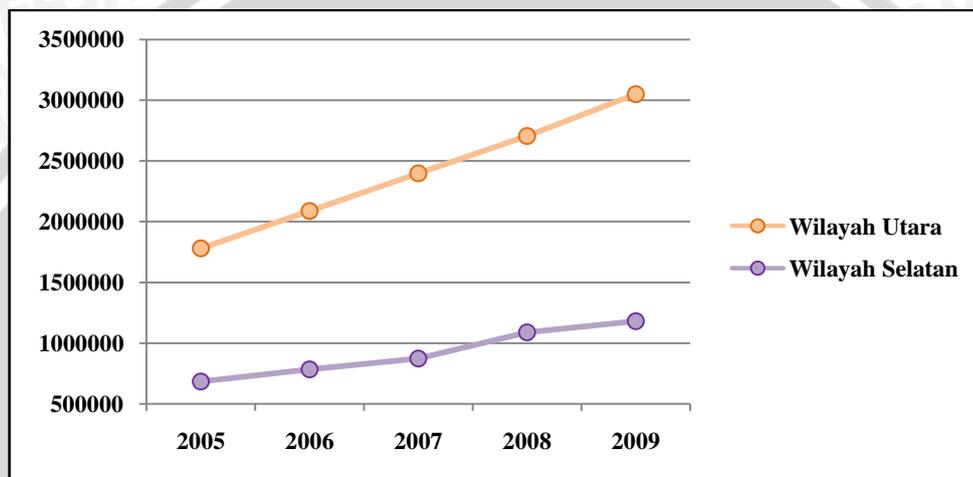
Gambar 4. 26 Peta Tingkat Perkembangan Wilayah Tahun 2005 - 2007



Gambar 4. 27 Peta Tingkat Perkembangan Wilayah Tahun 2008 - 2009

e) **Indeks Williamson (Vw)**

Bila dilihat pada Gambar 4.28 PDRB wilayah utara Kota Probolinggo selalu lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah selatan dan selisih PDRB wilayah utara dan selatan cukup tinggi. Tahun 2005 selisih PDRB wilayah utara dengan selatan sebesar Rp 1.096.633.288.000,00. Tahun 2007 selisih PDRB wilayah utara dengan selatan sebesar Rp 1.524.324.300.000,00. Pada tahun 2009 selisih PDRB wilayah utara juga meningkat menjadi Rp 1.867.141.774.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya selisih PDRB antara wilayah utara dengan selatan terus mengalami peningkatan.



**Gambar 4. 28 Selisih PDRB Wilayah Utara dengan Selatan**

Data-data PDRB wilayah utara dan selatan ini digunakan untuk menghitung tingkat kesenjangan antara wilayah utara dengan selatan menggunakan indeks williamson. Menurut Gama (2008) nilai dari hasil perhitungan indeks williamson berkisar antara 0 sampai 1. Dalam modul ekonomi regional (Emilia & Imelia, 2006) rentang nilai indeks williamson diklasifikasikan sebagai berikut,

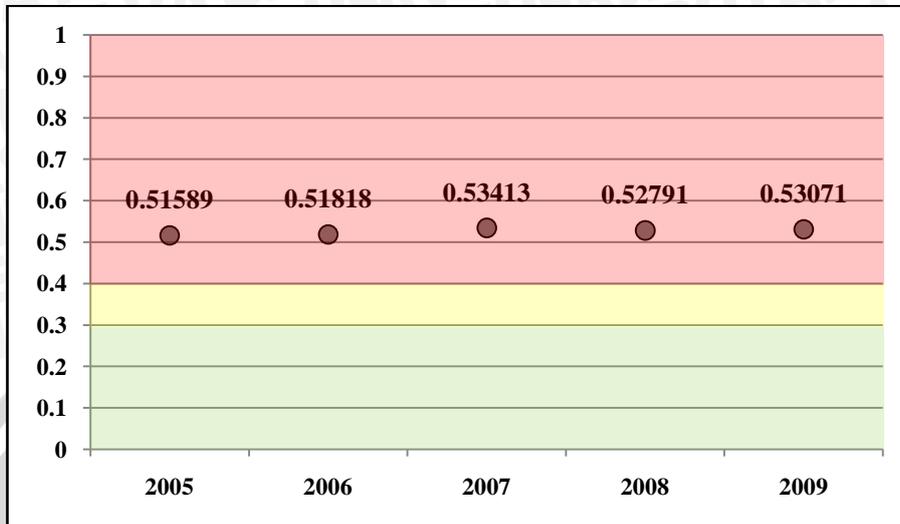
- Bila nilai  $Vw < 0,3$  artinya kesenjangan ekonomi wilayah rendah;
- Bila nilai  $Vw$  antara  $0,3 - 0,4$  artinya kesenjangan ekonomi wilayah sedang; dan
- Bila nilai  $Vw > 0,4$  artinya kesenjangan ekonomi wilayah tinggi.

Berdasarkan perhitungan PDRB wilayah tersebut, dihasilkan indeks kesenjangan wilayah di Kota Probolinggo sebagai berikut.

**Tabel 4. 61 Hasil Perhitungan Indeks Williamson Tahun 2005-2009**

Tahun	Indeks Williamson
2005	0,51589
2006	0,51818
2007	0,53413

Tahun	Indeks Williamson
2008	0,52791
2009	0,53071



**Gambar 4. 29 Nilai Indeks Williamson**

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa adanya kesenjangan wilayah di Kota Probolinggo. Nilai  $V_w$  yang ada selama rentang waktu 5 tahun tersebut berada di atas 0,4 yang menunjukkan bahwa kesenjangan yang ada di Kota Probolinggo cukup tinggi. Hal ini dapat diketahui dari nilai  $V_w$  yang dihasilkan yaitu 0,51589 (tahun 2005) dan 0,53071 (tahun 2009).

Kesenjangan tersebut dikarenakan selisih PDRB wilayah utara dengan selatan cukup banyak. Sumbangan PDRB tersasar di Kota Probolinggo tahun 2009 berasal dari sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang mencapai 40,24%. Sedangkan urutan kedua adalah sektor pengangkutan dan komunikasi serta urutan ketiga penyumbang PDRB terbesar adalah sektor industri pengolahan. Bila dilihat dari penggunaan lahan Kota Probolinggo, ketiga sektor penyumbang PDRB terbesar itu berada di wilayah utara Kota Probolinggo. Untuk perdagangan dan restoran terpusat di Kecamatan Mayangan dan Kanigaran. Sementara hotel lebih banyak terdapat di wilayah selatan terutama di Jalan Bromo yang letaknya dekat dengan Terminal Bayuangga.

Untuk sektor industri pengolahan dipusatkan pada dua kawasan. Pertama di Jalan Brantas yang merupakan batas antara Kecamatan Kanigaran dan Kademangan. Sedangkan yang kedua berada di kawasan Pelabuhan Tanjung Tembaga Kecamatan Mayangan.

#### f) Kesenjangan Wilayah

Kota Probolinggo memiliki kesenjangan wilayah yang cukup tinggi. Hal ini dapat terlihat dari beberapa analisis yang telah dilakukan. Berdasarkan kebijakan yang ada di Kota Probolinggo, kebijakan yang ada lebih mengarah pada pembangunan fisik di wilayah utara walaupun tidak sepenuhnya mengabaikan wilayah selatan. Kesenjangan wilayah di Kota Probolinggo dapat dilihat pada Tabel 4.63.

**Tabel 4. 62 Kesenjangan Wilayah Kota Probolinggo**

Komponen yang Diamati	Kesenjangan	
	Wilayah Utara	Wilayah Selatan
Penggunaan Lahan terkait dengan sarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan terbangun sebesar 64,79% dan non terbangun 35,21%</li> <li>• Kapasitas pelayanan sarana kesehatan dan perdagangan sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun untuk sarana pendidikan masih memerlukan penambahan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan terbangun sebesar 38,01% dan non terbangun 61,99%</li> <li>• Kapasitas pelayanan sarana kesehatan dan perdagangan sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun untuk sarana pendidikan masih memerlukan penambahan.</li> </ul>
Kebijakan pembangunan	Berdasarkan kebijakan tata ruang wilayah utara diperuntukkan sebagai pusat pemerintahan dan kegiatan skala kota	Wilayah selatan berdasarkan RTRW difungsikan sebagai kawasan perdesaan yang diperuntukkan sebagai kawasan pertanian sehingga dalam pengembangannya perlu adanya pembatasan agar tidak terjadi alih fungsi lahan
Kesenjangan ekonomi	Perhitungan indeks williamson semakin memperkuat bahwa adanya kesenjangan ekonomi di Kota Probolinggo. Sejak tahun 2005 sampai 2008 kesenjangan ekonominya masih cukup tinggi yaitu di atas 0,4	
Perkembangan wilayah	Hasil perhitungan indeks perkembangan wilayah menunjukkan bahwa perkembangan wilayah di bagian utara cukup tinggi. Hal ini didukung dengan pesatnya pembangunan-pembangunan yang dilakukan	Perhitungan indeks perkembangan wilayah menunjukkan bahwa perkembangan di wilayah selatan mengalami peningkatan dari rendah ke sedang. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan perkembangan wilayah sehingga kesenjangan yang ada tidak terlalu tinggi.

Perlu adanya pemerataan dalam pembangunan di Kota Probolinggo sehingga ketimpangan wilayahnya dapat diminimalisir. Namun pembangunan di Kota Probolinggo tetap mengacu pada kebijakan tata ruang yang ada terutama terkait dengan ketersediaan lahan pengembangan yaitu sebesar 1.558,97 Ha. Ketersediaan lahan ini dipengaruhi oleh luasan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) yang tidak boleh beralih fungsi. Luasan LP2B di wilayah selatan sebesar 467,21 Ha dan memiliki lahan potensial pengembangan wilayah sebesar 1175,46 Ha. Sedangkan luasan LP2B di wilayah utara yaitu 167,47 Ha dan wilayah potensial pengembangannya yaitu 383,50

Ha. Sebaran LP2B dan lahan potensial dapat dilihat pada Gambar 4.30 dan Gambar 4.31.

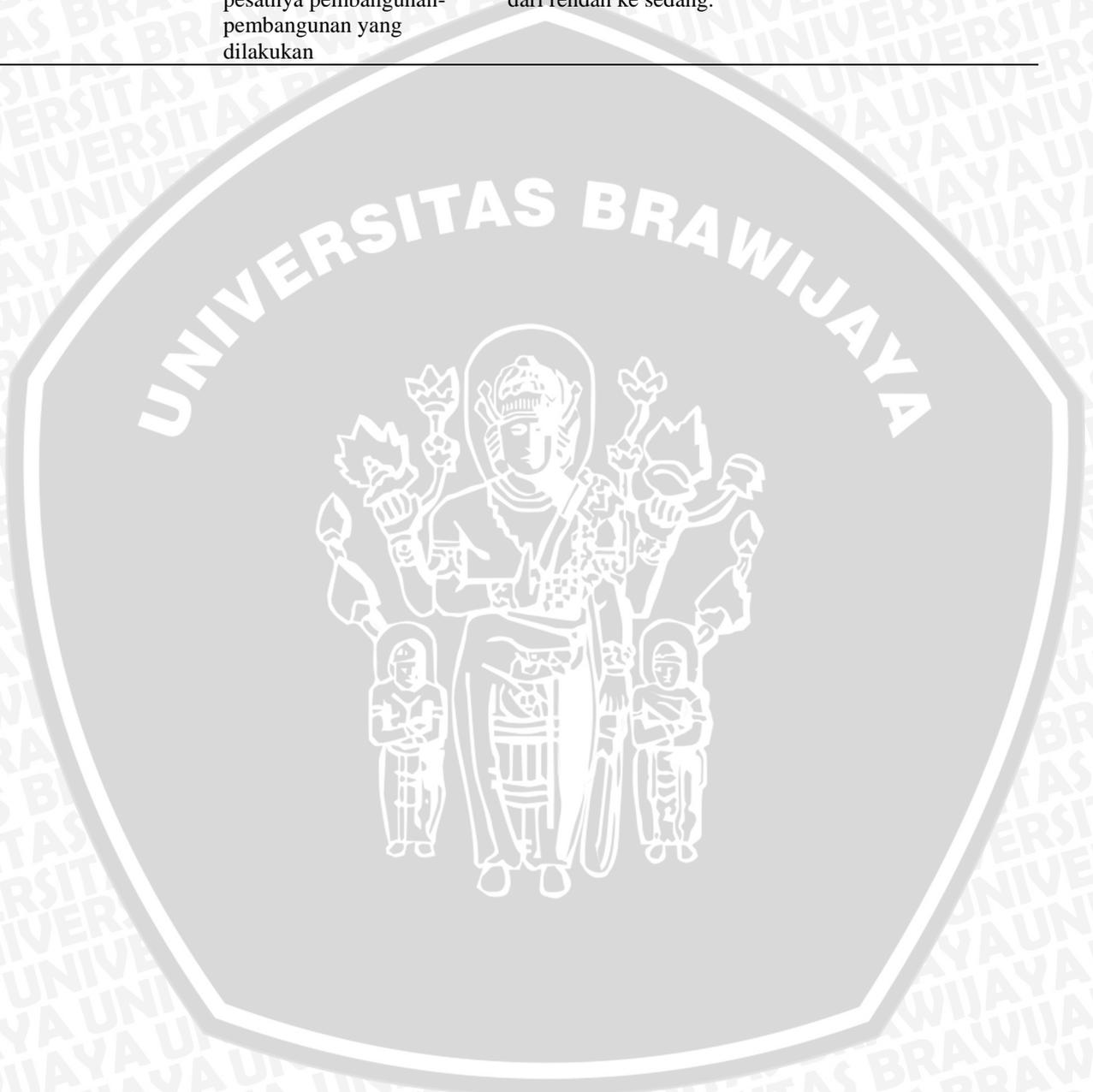
#### 4.4 Rekomendasi

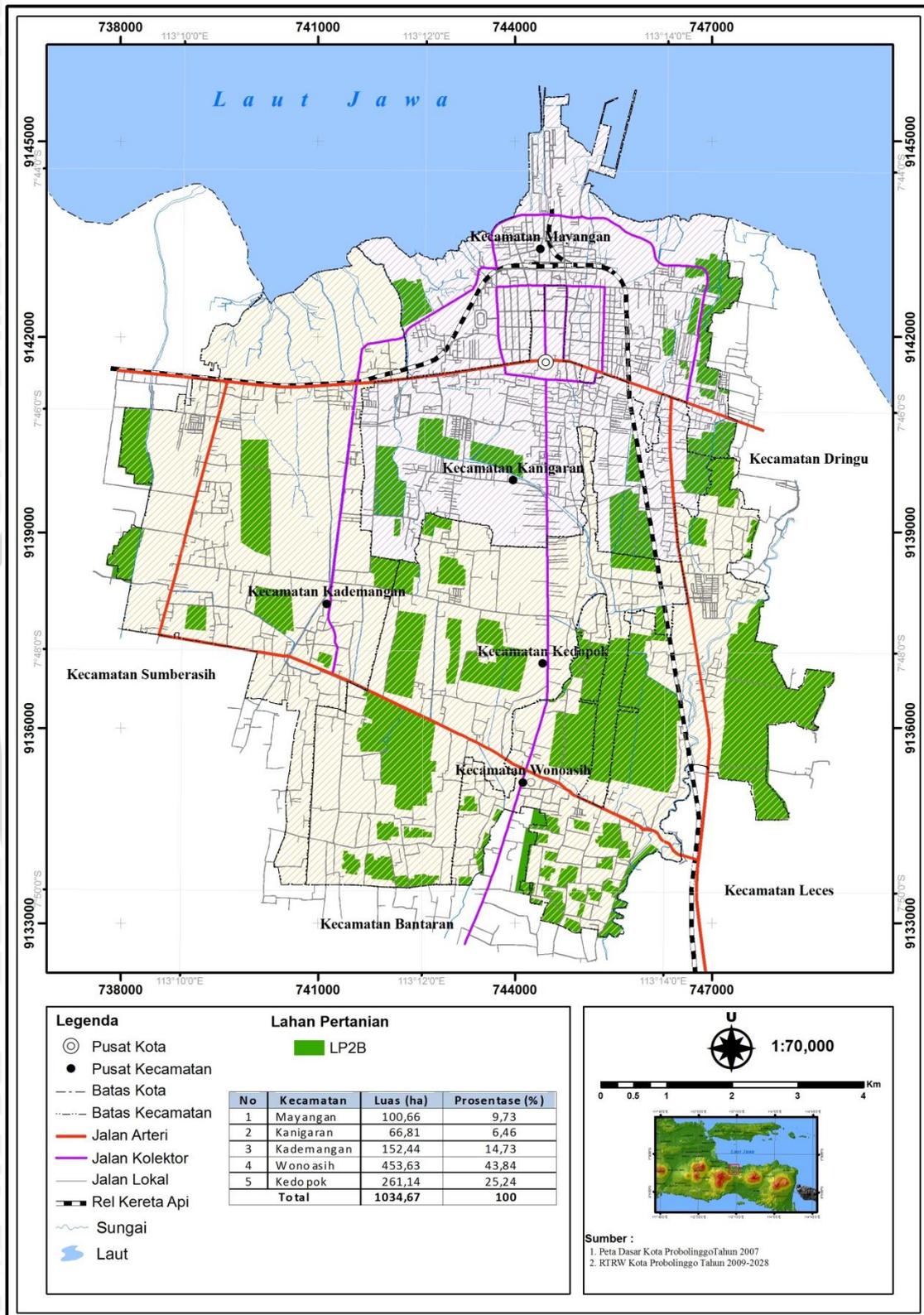
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa di Kota Probolinggo terdapat adanya kesenjangan wilayah yaitu wilayah utara kota dengan wilayah selatan. Dari kebijakan yang ada terutama RTRW Kota Probolinggo menyebutkan bahwa adanya pembagian kawasan di Kota Probolinggo yaitu kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan. Pembagian kawasan ini cenderung mengindikasikan adanya kesenjangan wilayah. Kesenjangan ini juga terlihat dari lebih banyaknya jumlah penduduk dan fasilitas-fasilitas sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan perdagangan skala kota yang berada di wilayah utara. Sedangkan berdasarkan perhitungan indeks perkembangan wilayah dan indeks williamson, juga menunjukkan adanya kesenjangan di wilayah Kota Probolinggo bagian utara dengan selatan. Untuk lebih meminimalisir kesenjangan wilayah di Kota Probolinggo, maka diperlukan adanya masukan atau rekomendasi yang didasarkan pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Probolinggo, antara lain,

**Tabel 4. 63 Rekomendasi Hasil Analisis**

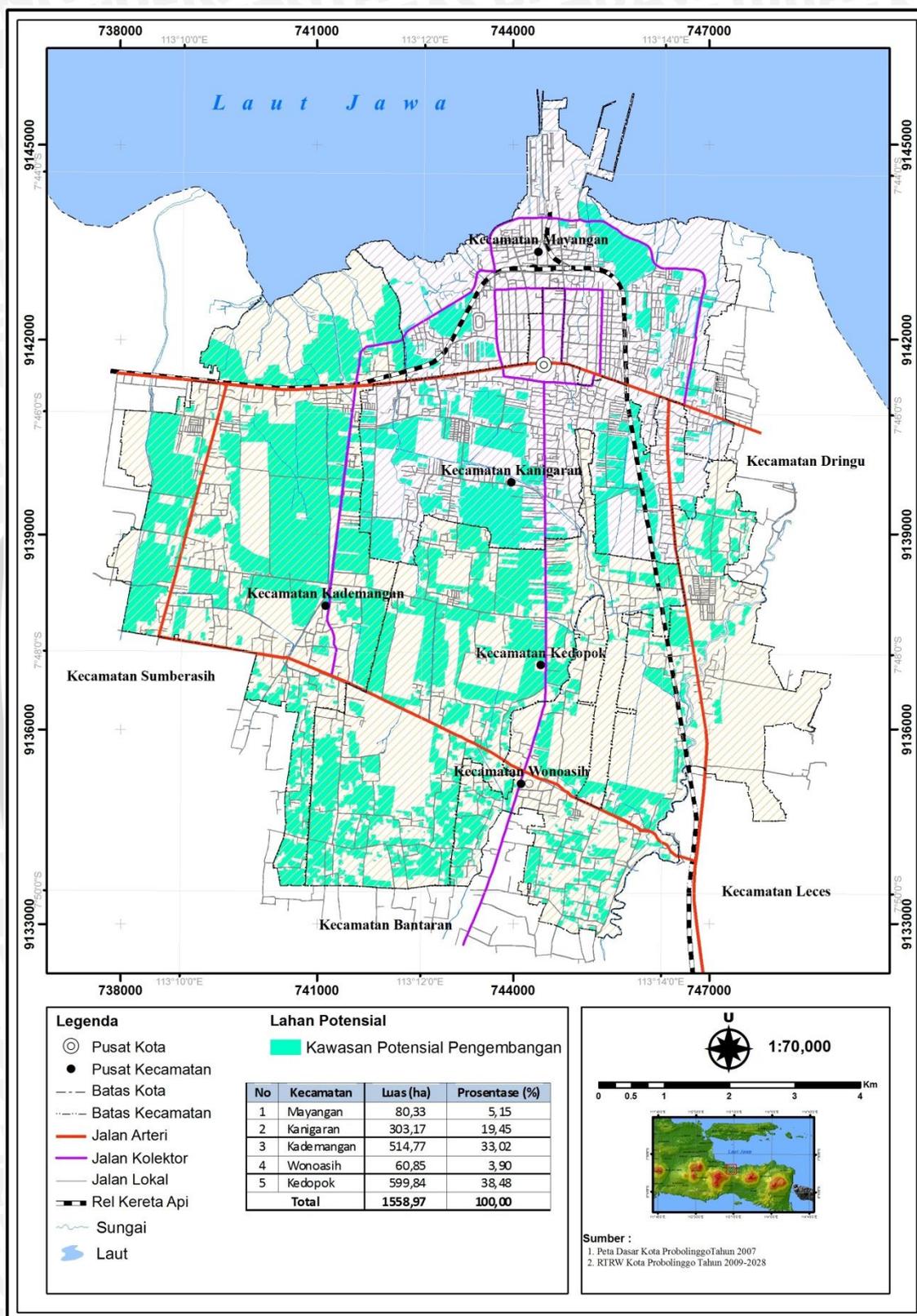
Komponen yang Diamati	Kesenjangan		Rekomendasi
	Wilayah Utara	Wilayah Selatan	
Penggunaan lahan terkait dengan sarana	Penggunaan lahan wilayah utara didominasi oleh permukiman (44,46%) dan pertanian (28,54%), sedangkan guna lahan lain seperti pendidikan (5,10%), perkantoran (5,15%), perdagangan (0,95%), industri (3,94%).	Penggunaan lahan wilayah selatan didominasi oleh kegiatan pertanian yaitu sebesar 54,68% dan permukiman sebesar 32,97%.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu adanya penambahan sub-sub pusat pelayanan baru di wilayah selatan yang disesuaikan dengan struktur tata ruang yang ada sehingga dapat mengurangi ketergantungan ke wilayah utara.</li> </ul>
Kebijakan pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan RTRW, wilayah utara diperuntukkan sebagai pusat pemerintahan dan kegiatan skala kota.</li> <li>• RPJMD dan SPPIP juga menunjukkan bahwa program-program yang ada lebih memusatkan pembangunan di wilayah utara</li> </ul>	Wilayah selatan berdasarkan RTRW difungsikan sebagai kawasan perdesaan yang diperuntukkan sebagai kawasan pertanian sehingga dalam pengembangannya perlu adanya pembatasan agar tidak terjadi alih fungsi lahan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penambahan sub pusat baru di wilayah selatan juga harus diimbangi dengan peningkatan kemudahan aksesibilitas sehingga kondisi ekonomi juga turut meningkat.</li> <li>• Penambahan sarana-sarana umum juga perlu dilakukan seperti penambahan sarana pendidikan dan kesehatan sehingga dapat menjangkau wilayah selatan.</li> <li>• Pengoptimalan fungsi</li> </ul>
Kesenjangan ekonomi	Perhitungan indeks williamson semakin memperkuat bahwa adanya kesenjangan ekonomi di Kota Probolinggo. Sejak tahun 2005 sampai 2008 kesenjangan ekonominya masih cukup tinggi yaitu di		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengoptimalan fungsi</li> </ul>

Komponen yang Diamati	Kesenjangan		Rekomendasi
	Wilayah Utara	Wilayah Selatan	
Perkembangan wilayah	atas 0,4 Hasil perhitungan indeks perkembangan wilayah menunjukkan bahwa perkembangan wilayah di bagian utara cukup tinggi. Hal ini didukung dengan pesatnya pembangunan-pembangunan yang dilakukan	Perhitungan indeks perkembangan wilayah menunjukkan bahwa perkembangan di wilayah selatan mengalami peningkatan dari rendah ke sedang.	kawasan pertanian di wilayah selatan yang dapat menunjang perkembangan wilayah.





Gambar 4. 30 Peta Sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan



Gambar 4. 31 Peta Sebaran Lahan Potensial Pengembangan